

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSI/VALIDASI SEJAWAT

PROFIL

PROGRAM S-1 JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FPMIPA IKIP PADANG

NAP



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL

9-10-95

SUMBER HARGA

14

KOLEKSI

KKCI

NO. KOLEKSI

1734/14/95-p2/2

Oleh

378.12 ins p2

Tim Peneliti

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No.: 124/PT37.HB/N-2.2/1991
Tanggal 13 September 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

MILIK U

PERPUSTAKAAN
PADA

TIM PENELITIAN

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. DRA. MURTIANA RAMLI | : Ketua/Anggota |
| 2. DRS. MAWARDI SARA | : Anggota |
| 3. DRS. DJAFRI GANI | : Anggota |
| 4. DRS. LUTFIAN ALMASH,MS | : Anggota |
| 5. DRS. SYAMSUL ANWAR | : Anggota |

ABSTRAK

Penelitian Institusi pada Jurusan pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang ini bertujuan untuk menggambarkan profil jurusan secara tuntas dan menyeluruh. Bidang kajian dalam penelitian ini meliputi ; organisasi dan manajemen, kurikulum dan proses belajar mengajar, program pengalaman lapangan, staf pengajar, kemahasiswaan serta sarana dan prasarana.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari Ketua dan Sekretaris Jurusan, Ketua Laboratorium, 42 orang staf pengajaran 210 orang mahasiswa program S_1 . Sampel untuk pimpinan jurusan diambil secara total sampling, sedangkan untuk staf pengajar dan mahasiswa sampel diambil secara acak berlapis yang proporsional sebanyak 20 orang staf pengajar dan 100 orang mahasiswa.

Data dikumpulkan dengan mengajukan angket, dan diikuti dengan wawancara, serta mengambil data dokumenter. Data yang terkumpul diolah dengan teknik distribusi frekuensi, dan frekuensi relatif.

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian, terutama yang diperoleh dari pengolahan data.

Kepangkatan, pengalaman jabatan, pengalaman dalam seminar, dan pertemuan-pertemuan, serta fungsi kepemimpinan, yang dimiliki dan dilaksanakan oleh ketiga orang pimpinan jurusan, belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Program pengembangan laboratorium, pengembangan staf pengajar, penelitian dan program pengabdian pada masyarakat,

pada umumnya sudah ada. Program yang ada baru terlaksana sekitar 60% - 79%. Kesesuaian antara rencana dengan hasil program yang dicapai pada jurusan baru sekitar 60% - 79%, sedangkan pada laboratorium baru 40 % - 59 %. Demikian juga hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya didokumentasikan, dimana pada jurusan baru 60 % - 79 %, dan pada laboratorium 40 % - 59 %.

Struktur organisasi pada Jurusan Pendidikan Matematika sudah sesuai dengan PP No.30/1980, tetapi belum seluruh unit mempunyai diskripsi tugas-tugas. Pedoman tata aliran kerja belum lengkap dan dari yang ada juga belum sepenuhnya terlaksana. Arus komunikasi antar dan intra unit sudah berjalan dengan baik. Demikian juga sudah terdapat keserasian antar dan intra unit.

Penelitian ini juga mengungkapkan manfaat Buku Pedoman bagi mahasiswa dan dosen karena memuat informasi dan panduan tentang penyelenggaraan kegiatan akademik. Hal yang belum jelas dalam Buku Pedoman dapat diperoleh mahasiswa melalui penjelasan dari pimpinan jurusan, dosen, penasihat akademik, dosen pembimbing tesis, dan semua staf pengajar lainnya.

Alokasi jumlah SKS menurut komponen MKDU, MKDK, MKPBM, dan MKPBS sudah sesuai dengan ketentuan Dikti, namun ketersediaan mata kuliah pilihan dan derajat kebebasan memilih bagi mahasiswa masih terbatas.

Pedoman penulisan tesis secara tertulis sudah ada, dan disampaikan kepada mahasiswa oleh dosen pembimbing te-

sis, penasehat akademik, dan Ketua Jurusan. Namun mahasiswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam hal menemukan masalah untuk dijadikan judul tesis, kekurangan buku bacaan untuk tesis, rendahnya kemampuan menulis, dan tingginya biaya penyusunan tesis.

Semua mata kuliah Jurusan Pendidikan Matematika telah dilengkapi dengan silabi. Silabi disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan kuliah pertama yang sebagian besar disampaikan secara tertulis, dan pada umumnya semua materi ajaran dalam silabi itu terlaksana. Keterlaksanaan itu dapat diketahui dari hasil pencatatan terhadap penyelenggaraan PBM.

Dalam proses belajar mengajar, dosen menggunakan berbagai strategi sehingga terdapat variasi dalam hal pola interaksi, pendekatan, media, dan jalur yang digunakan, namun tetap memperhatikan keserasiannya dengan materi ajaran.

Praktikum yang menyertai beberapa mata kuliah tertentu perlu mengalami perbaikan dan peningkatan dalam berbagai hal seperti: pencantuman rencana praktikum dalam silabi, keseragaman komponen-komponen praktikum, dan teknik penyelenggaraannya.

Hasil penelitian tentang program pengalaman lapangan (PPL) mengungkapkan pula beberapa fakta yang seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan PPL. Pada umumnya dosen pembimbing PL telah memberikan bimbing-

an kepada mahasiswanya, yaitu berupa pengarahan, penyerahan mahasiswa, dan pemantapan dalam bentuk diskusi kelompok ataupun konsultasi perorangan. Walaupun demikian, di antara dosen pembimbing PL masih terdapat keragaman pendapat mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan PPL ini, yaitu mengenai sasaran observasi sekolah dan materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi mereka untuk melaksanakan observasi sekolah.

Keragaman pendapat di kalangan dosen juga terdapat dalam hal penilaian terhadap kegiatan praktek mengajar, khususnya mengenai aspek-aspek yang dinilai dan kriteria penilaian yang digunakan.

Guru pamong telah memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya frekuensi latihan mengajar yang sudah memenuhi ketentuan dari UPPL, yaitu minimal enam kali, bahkan lebih dari separoh mahasiswa yang melakukannya sebanyak delapan kali atau lebih.

Penelitian tentang dosen mengungkapkan beberapa hal penting yang pantas dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengembangan jurusan.

Dari 42 orang dosen yang ada, baru 48 % di antaranya yang memenuhi kualifikasi sebagai staf pengajar perguruan tinggi. Di samping itu, rasio dosen-mahasiswa pada tahun 1991 adalah 1 : 9, sedangkan menurut yang seharusnya adalah 1 : 7.

Usaha pengembangan staf dilakukan melalui berbagai kegiatan, terutama dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengikuti kegiatan penataran, lokakarya, seminar, dan simposium. Kesempatan luas untuk melanjutkan studi ke program S₂ dan S₃ juga diberikan, namun hanya sebagian kecil dosen yang menggunakan kesempatan itu.

Mengenai pelaksanaan tugas, ternyata rata-rata beban tugas mengajar yang telah dilaksanakan dosen mencapai 12 SKS per semester, dan jumlah dosen yang diberi tugas mengajar di luar bidang keahliannya tidak melebihi 5 %. Akan tetapi, hanya 30 - 39% dosen yang secara seimbang melaksanakan fungsi perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademik, administrasi pendidikan, dan penelitian.

Hasil penelitian tentang kemahasiswaan, mengungkapkan penyusunan rencana studi mahasiswa, ketertiban mengikuti kegiatan akademik, ko ekstra kurikuler, layanan bimbingan penyuluhan dan evaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa. Rencana studi mahasiswa disusun oleh mahasiswa, sesuai dengan minat dan kemampuannya berdasarkan IP semester yang telah diperolehnya dengan bantuan Penasehat Akademik. Dalam penyusunan rencana studi tersebut, buku pedoman IKIP Padang, silabi serta jadwal perkuliahan sangat memegang peranan penting.

Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan kegiatan akademik yang telah diprogramkan adalah sekitar 80 - 100%.

Program kegiatan ko ekstra kurikuler yang tersedia, meliputi kegiatan kesenian, olah raga, pramuka, resimen mahasiswa kegiatan sosial dan lain-lain. Mahasiswa mendapat kesempatan yang luas memilih program yang disukainya.

Sekitar 50 % dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika sudah mengetahui dan tertarik dengan layanan Pusat Bimbingan Penyuluhan (Konseling), tetapi belum semua yang tertarik tersebut memanfaatkan jasanya.

Evaluasi pencapaian hasil belajar mahasiswa paling banyak diukur dengan menggunakan tes tertulis (essay dan objektif) dengan berpedoman kepada materi perkuliahan, buku wajib dan tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Dalam hal sarana dan prasarana, penelitian ini mengungkapkan bahwa ruang kuliah, ruang kantor jurusan, ruang laboratorium, ruang perpustakaan jurusan, serta ruang dosen, masih kurang dari standar yang ditentukan. Khususnya ruang perpustakaan jurusan belum dimiliki. Ruang laboratorium masih belum digunakan secara maksimum. Sarana lainnya, seperti peralatan laboratorium, peralatan kantor, buku-buku perpustakaan, dan kursi kuliah, masih kurang, namun demikian sarana-sarana telah digunakan secara baik dan teratur. Misalnya sarana yang ada di laboratorium dapat digunakan sepenuhnya oleh mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oelh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Zainil
Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130178088.

DAFTAR ISI

	Halaman
A B S T R A K.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Pembeneran.....	1
B. Pengertian Validasi Sejawat.....	5
C. Metode Penelitian.....	9
D. Peneliti/Penulis Profil.....	16
II . ORGANISASI DAN MANAJEMEN.....	17
A. Pengelola.....	17
B. Program.....	20
C. Organisasi.....	24
D. Kesimpulan dan Saran.....	26
III. KURIKULUM.....	29
A. Tujuan Instruksional Program Studi.....	29
B. Struktur Kurikulum.....	31
C. Materi Kurikulum.....	37
D. Silabi/Satuan Acara Perkuliahan (SAP).....	39
E. Proses Belajar Mengajar.....	45
F. Praktikum.....	52
G. Kesimpulan dan Saran.....	57
IV . PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN.....	62
A. Pedoman Pelaksanaan PPL.....	62
B. Observasi Sekolah.....	68
C. Latihan Terbatas.....	73
D. Praktek Mengajar di Sekolah.....	77
E. Kesimpulan dan Saran.....	86
V . D O S E N.....	90
A. Kualifikasi dan Jumlah Dosen.....	90
B. Pengembangan Staf.....	92
C. Beban Tugas.....	96
D. Tanggung Jawab Dosen.....	97
E. Kesimpulan dan Saran.....	99
VI . M A H A S I S W A.....	102
A. Rencana Studi Mahasiswa.....	102
B. Ketertiban Mengikuti Kegiatan Akademik.....	111
C. Kegiatan Ko Ekstra Kurikuler.....	117
D. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling).....	122
E. Evaluasi Pencapaian Mahasiswa.....	127
F. Kesimpulan dan Saran.....	139

VII. S A R A N A.....	142
A. Ruang.....	142
B. Perpustakaan.....	143
C. Laboratorium dan Fasilitas Lainnya.....	144
D. Kesimpulan dan Saran.....	146
DAFTAR BACAAN.....	149

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel:		Halaman
1.1.	Populasi Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Matematika	10
1.2.	Jumlah Mahasiswa Program S ₁ Jurusan Pendidikan Matematika dan Keikutsertaannya pada Program Pengalaman Lapangan.....	11
1.3.	Sampel Staf Pengajar.....	11
1.4.	Sampel Mahasiswa.....	12
3.1.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Cara Tujuan Program Studi Disampaikan kepada Mahasiswa.....	30
3.2.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan.....	32
3.3.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang menyatakan Derajat Kebebasan Memilih Mata Kuliah Pilihan yang Disediakan.....	33
3.4.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Mengetahui Syarat-syarat Bagi Mahasiswa Pengambil Jalur Tesis.....	34
3.5.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pedoman Penulisan Tesis Disampaikan Kepada Mahasiswa.....	35
3.6.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Kesulitan yang Dialasi Mahasiswa Jalur Tesis....	36
3.7.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Keterlaksanaan Silabi Mata Kuliah.....	42
3.8.	Persentase Dosen dan mahasiswa yang Menyatakan Jadwal Waktu Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa.....	43
3.9.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Cara Penyampaian Silabi Kepada Mahasiswa.....	44
3.10.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Berbagai Cara Dosen Melaksanakan Pertemuan Pertama Setiap Mata Kuliah.....	47
3.11.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Variasi Strategi B-M yang Digunakan Dosen.....	48

3.12.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Tingkat Keserasian Materi dan Metode Mengajar...	48
3.13.	Persentase Dosen dan mahasiswa yang Berpendapat Tentang Pencatatan Kehadiran Dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya.....	49
3.14.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Pelaksanaan Tugas Terstruktur.....	50
3.15.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Berbagai Perlakuan Dosen Terhadap Tugas Terstruktur.....	51
3.16.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Komponen Praktikum yang Tercantum dalam Silabi..	52
3.17.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pokok Materi yang Dilaksanakan dalam Praktikum..	53
3.18.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Persentase Pelaksanaan Silabi dalam Praktikum..	54
3.19.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Sifat Bimbingan Praktikum yang Diberikan Dosen kepada Mahasiswa.....	55
3.20.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pencatatan Penyelenggaraan Praktikum.....	55
3.21.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Unsur-unsur yang Dicatat dalam Praktikum.....	56
4.1.	Hal-Hal yang Disampaikan dalam Pembekalan Mahasiswa serta Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Hal itu Memang Disampaikan.....	69
4.2.	Sasaran Observasi Sekolah dan Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Aspek itu Memang Diobservasi.....	70
4.3.	Bentuk Bimbingan serta Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Telah Memberikan dan Menerima Bimbingan dalam Kegiatan Observasi Sekolah.....	72
4.4.	Aspek-Aspek Latihan Terbatas serta Persentase Dosen pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Adanya Aspek-aspek Tertentu.....	74
4.5.	Persentase Dosen pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Adanya Penilaian Terhadap Aspek-Aspek dalam Latihan Terbatas.....	75

4.6.	Persentase Dosen pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Adanya Bimbingan dari Berbagai Pembimbing.....	79
4.7.	Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Jumlah Kehadiran Dosen Pembimbing Selama Praktek Mengajar.....	80
5.1.	Sebaran Dosen Menurut Pangkat dan Ijazah yang Dimilikinya.....	91
6.1.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Aspek-aspek yang termuat di dalam Buku Pedoman yang Dipakai Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.....	103
6.2.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Aspek yang Termuat dalam Buku Pedoman yang Digunakan Menyusun Rencana Studi.....	104
6.3.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kemanfaatan Bahan-bahan dalam Buku Pedoman untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa....	105
6.4.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Cara Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang.....	106
6.5.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Dasar Pertimbangan dalam Menyusun Rencana Studi Mahasiswa Persemester.....	107
6.6.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Komponen yang Dijadikan Dasar Pertimbangan dalam Menyusun Rencana Studi Mahasiswa Persemester.....	108
6.7.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kesempatan Bagi Mahasiswa untuk Mengubah Rencana Studi.....	109
6.8.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pihak-pihak yang Mendorong atau Membantu Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi.....	110
6.9.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Pihak yang Mendorong Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi.....	111
6.10	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik.....	112

6.11.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pencatatan Kehadiran Dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya.....	114
6.12.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Usaha Perbaikan Aturan dan Tata Tertib.....	115
6.13.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kriteria yang Dipakai untuk Menetapkan Sanksi Akademik.....	116
6.14.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Kriteria yang Dipakai Menetapkan Sanksi Akademik.....	116
6.15.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Sumber Materi Eavaluasi.....	128
6.16.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Jumlah Sumber Materi Evaluasi.....	128
6.17.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen....	130
6.18.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Jumlah Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen.....	130
6.19.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Bentuk Evaluasi yang Digunakan Dosen....	131
6.20.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Jumlah Bentuk Evaluasi yang Digunakan Dosen.....	132
6.21.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pembobotan dalam Menetapkan Nilai Akhir Semester.....	133
6.22.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Sistem Pembobotan Nilai yang Dilakukan.....	134
6.23.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai.....	136
6.24.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Banyak Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai Mahasiswa.....	137
6.25.	Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Cara Memberikan Balikan Hasil Evaluasi.....	137

7.1.	Persentase Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Ketersediaan Sarana Laboratorium/Workshop Jurusan Pendidikan Matematika.....	145
7.2.	Persentase Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Penggunaan Sarana Praktikum di Jurusan Pendidikan Matematika.....	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Pembeneran

Dalam pelbagai forum dan bentuk komunikasi, yang bersifat formal, setengah formal dan informal, agaknya tidak sulit untuk memperoleh kesepakatan bahwa mutu pendidikan kita adalah masih jauh daripada yang diharapkan. Akan tetapi apabila dikejar mengenai indikator-indikator yang dipergunakan, atau harus dipergunakan, di dalam menilai mutu pendidikan yang dimaksud, kesepakatan akan lebih sulit diperoleh. Terlebih lagi, kekurangan sepakatan akan justru lebih menonjol, apabila kita mencoba mengenali upaya-upaya yang diperlukan untuk menaikkan mutu pendidikan tersebut. Disamping disebabkan oleh karena memang rumitnya hakikat permasalahan, kesulitan mencapai kesepakatan sebagaimana diutarakan di muka juga diakibatkan oleh karena penyelenggaraan penilaian program secara sistematis memang belum memiliki tradisi dinegara kita. Dalam bentuknya yang paling baik, penilaian program yang dimaksud dilakukan dengan bertolak dari "rekaman mengenai masukan instrumental" yang dimiliki oleh penyelenggara program; sedangkan dalam bentuknya yang lain, kesan yang kuat menonjol tertampilkannya penyelenggaraan penilaian program atau akreditasi sebagai upacara administratif belaka.

Dalam pada itu, kerumitan masih ditambah lagi oleh kenyataan bahwa di tanah air kita, pengakuan terhadap mutu pendidikan, secara kenyataan, dilakukan lebih berdasarkan kepada "kepemilikan" lembaga penyelenggara program pendi-

dikan, dan bukan terhadap indikator-indikator yang secara langsung berkaitan dengan mutu pendidikan, sekurang-kurangnya dalam bentuk penghargaan lulusan dalam hubungan dengan rekrutmen pegawai negeri; dampak penampilan penilaian program yang diutarakan di atas akan terasa, apabila kita sadari bahwa di negara kita, pemerintah masih merupakan pemberi kerja sangat penting di masyarakat. Penilaian program dalam bentuk akreditasi, hanya dilakukan terhadap program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta, itupun pada umumnya --- sebagaimana diisyaratkan di muka --- lebih banyak dalam bentuknya yang lebih merupakan upacara administratif, bukan yang didasarkan kepada "pengkajian tuntas terhadap semua aspek dan tahap strategis penyelenggaraan program".

Di negara-negara lain, misalnya di Amerika Serikat, penilaian terhadap kelayakan program pendidikan pra-jabatan (akreditasi), maupun terhadap kelayakan lulusan calon pemangku profesi sebagai perorangan (pelisensian) banyak sekali dicampurtangani oleh kelompok profesi yang bersangkutan (kedokteran, arsitektur, hukum, guru, dan sebagainya). Di satu pihak, upaya tersebut meletakkan dasar bagi diyakinkannya bahwa para pemangku pelbagai profesi memiliki segala kemampuan serta integritas pribadi yang meletakkan kemaslahatan pemakai layanan sebagai acuan utama, sebelum mereka diperkenankan melaksanakan layanan tersebut di masyarakat, tanpa sama sekali menutup mata terhadap kemungkinan-kemungkinan kelemahan pelaksanaannya dipihak

lain.

Penelitian Institusi/Validasi Sejawat (PI/VS) ini, sedikit banyak, diilhami oleh program akreditasi yang diselenggarakan the National Council for the Accreditation of Teacher Education (NCATE), meskipun harus segera ditambahkan bahwa didalam kegiatan PI/VS ini, dimasukkan unsur baru yang tidak dikenal dalam program akreditasi NCATE, yaitu pertama, dengan memasukkan bidang sasaran penilaian yang dianggap sangat penting di dalam pendidikan pra-jabatan guru yaitu "program pengalaman lapangan", dan kedua mengadakan "penyepakatan terhadap kesimpulan penilaian dan tindak lanjut yang perlu dilaksanakan oleh penyelenggara program dengan kelompok validator".

Akhirnya, perlu juga agaknya dikemukakan sekadarnya "kemungkinan kemanfaatan" di samping "permasalahan" yang dihadapi oleh kegiatan PI/VS ini. Sebagaimana diutarakan di atas, penilaian program semacam ini dapat dikatakan masih belum bertradisi di negara kita. Akan tetapi, di pihak lain, kemungkinan ukurannya bagi pemantapan penyelenggaraan pendidikan pra-jabatan profesional demikian besar, sehingga dianggap perlu merintis pengupayaannya, sudah barang tentu dengan selalu disertai kewaspadaan akan latar kelembagaan, kemasyarakatan serta kebudayaan di negara kita. Yang terakhir ini agaknya tidak berbeda dari upaya pembaruan lainnya yang dilakukan di tanah air, termasuk yang diluar bidang pendidikan, mulai dari program Keluarga Berencana sampai dengan tata cara dan kebiasaan baru ber-

tanam padi.

Dengan perkataan lain, upaya perwujudannya dapat diharapkan akan selalu diwarnai oleh tantangan (resistensi) di satu pihak, dan dorongan di pihak lain, yang sebagian diantaranya berkaitan dengan ciri-ciri intrinsik upaya baru yang diperkenalkan itu, dan sebagian lagi dapat dipulangkan kepada hal-hal yang lebih merupakan reaksi wajar orang terhadap "kebaharuan" upaya yang diperkenalkan itu --- orang merasa was-was, jangan-jangan keadaan serta cara kerja baru dimaksud --- dengan satu atau lain cara --- "merugikan" dirinya.

Akan tetapi, sebagaimana telah diisyaratkan sebelumnya, kemungkinan turunannya menumbuhkan prakarsa, kemampuan serta tanggung jawab lembaga penyelenggara program di dalam membuka diri terhadap penilaian --- yang dilakukan sendiri dan divalidasi oleh sejawat --- yang merupakan landasan dasar upaya untuk secara terus menerus meyakinkan mutu program, adalah demikian potensial untuk dilewatkan begitu saja. Selanjutnya, di samping kemungkinan, kemanfaatan secara konseptual sebagaimana dikemukakan di atas, secara operasional kelembagaan, kegiatan PI/VS ini juga menawarkan keuntungan berupa kaitan fungsional antara penyelenggara penilaian dengan perencanaan pembinaan dan pengembangan program. Dengan perkataan lain, perangkat tindak lanjut yang disepakati oleh penyelenggara program dan validator, dapat, pertama, membantu penyelenggara program mempertajam prioritas di dalam kegiatan perencanaan

an dilembaganya secara sistematis, dan kedua, memberikan titik tolak wajar bagi penyelenggaraan ulang (iteration) kegiatan PI/VS diwaktu-waktu berikutnya. Alhasil, kemungkinan kemanfaatan diperkirakan akan jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan kerugiannya (baca : kesulitan pelaksanaannya), sehingga oleh Rektor IKIP Padang dan Pusat Penelitian serta Fakultas yang terlibat --- telah disepakati untuk mengupayakan pelaksanaannya.

B. Pengertian Validasi Sejawat

Sebagaimana ditekankan di dalam bagian sebelumnya, keharusan secara terus menerus mengerahkan segala daya untuk meningkatkan mutu pendidikan, apalagi pendidikan guru, tentu disepakati semua pihak. Akan tetapi tidak mudah itu menyepakati indikator mutu pendidikan, cara mengungkapkannya, standarnya atau upaya yang tepat untuk meningkatkannya.

Juga sebagaimana telah disinggung di muka, salah satu cara yang umum dipergunakan untuk menilai kelayakkan program biasa dinamakan akreditasi program yang merupakan prasyarat bagi terhasilkannya keluaran pendidikan yang bermutu adalah dengan menilai masukan instrumental lembaga penyelenggara program. Dalam banyak akreditasi program, perhatian terutama ditujukan kepada jumlah, jenis dan mutu sarana fisik, jumlah, jenis dan tingkat pendidikan tenaga akademik, anggaran yang disediakan, dan sebagainya, sedangkan cara yang umum ditempuh untuk melaksanakannya adalah

dengan mengirimkan penilai-penilai "dari atas". Tentu saja dengan cara ini, masih belum terjamin segenap masukan instrumental memang benar-benar dikerahkan secara maksimal di dalam "proses produksi", sedangkan pelaksanaan penilaian oleh "atasan", terlebih-lebih lembaga pendidikan profesional, secara jangka panjang, justru akan membawa dampak pengerdilan terhadap visi dan tanggung jawab profesional terhadap lembaga penyelenggara program. Sudah barang tentu hal ini berlawanan dengan hakekat lembaga pendidikan profesional itu sendiri, sehingga pendekatan dan pelaksanaan akreditasi program yang memusatkan perhatian terhadap penilaian masukan instrumental statis, tidak dikehendaki.

Sebaliknya, pemutakhiran serta peningkatan mutu program pendidikan pra-jabatan profesional secara berkesinambungan seyogianya bertumpu bukan pada pengawasan atasan, melainkan pada penumbuhan prakarsa dan tanggung jawab peningkatan diri secara terus menerus di pihak lembaga penyelenggara program, sejalan dengan arus pertumbuhan kaum dan kemampuan meningkatkan diri pada pekerja-pekerja profesional sebagai perorangan. Pada gilirannya kemauan dan kemampuan terus menerus meningkatkan diri baik pada lembaga pendidikan pra-jabatan maupun pada pekerja profesional secara perorangan, memprasyaratkan kesediaan menilai diri sendiri, termasuk yang dilakukan dengan bantuan sejawat.

Pendekatan yang dianggap sesuai untuk mencapai tujuan profesional kelembagaan yang dimaksud alinea di atas ada-

lah melalui penelaahan diri (self-studies), sedangkan demi objektivitasnya, hasil penelaahan diri itu divalidasi secara kesejawatan (peer validation). Hasil validasi yang dimaksudkan, berupa persepsi bersama baik yang menyangkut kekuatan maupun yang berkenaan dengan kekurangan lembaga digunakan sebagai landasan untuk menyepakati tindakan-tindakan pembinaan serta perbaikan yang perlu dilakukan waktu waktu yang akan datang. Oleh karena itu pendekatan validasi sejawat ini meletakkan kegiatan penilaian sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan pengembangan program sebagai suatu perangkat upaya yang utuh, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pelaksanaannya secara sistematis ditumbuhkan dan dibina pada masing-masing lembaga.

Ciri-ciri Validasi Sejawat

Secara garis besar, prosedur yang ditempuh di dalam validasi sejawat adalah sebagai berikut: pelbagai aspek dan tahapan penyelenggaraan program diberikan sendiri oleh penyelenggara program; dengan dilengkapi informasi lain seperlunya. Selama kunjungan lapangan oleh Tim Validator, varian tersebut divalidasikan oleh kelompok sejawat yang secara khusus telah dilatih untuk melaksanakan tugas yang sebelumnya telah dikembangkan bersama. Sebagaimana diutarakan di atas, kekurangan-kekurangan yang ditemukan bersama, digunakan untuk menajaki bersama tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan, bukan untuk menvonis penyelenggara program. Apabila prosedur validasi sejawat diberlakukan

kan, pelaksanaan pelbagai tindak lanjut perbaikan yang disepakati, sebagaimana diisyaratkan di muka, dapat dikaitkan secara wajar dengan kegiatan validasi sejawat berikutnya. Dengan perkataan lain, secara kesejawatan disepakati kapan, dan mengenai aspek apa saja, lembaga penyelenggara program akan ditagih dalam kegiatan akreditasi berikutnya.

Oleh karena itu maka program validasi sejawat ditandai oleh: (a) hubungan antara yang tidak menakutkan (non-threatening), berbeda dari yang biasanya mewarnai hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) penumbuhan secara sistematis prakarsa dan kemampuan lembaga untuk menilai diri, yang pada gilirannya merupakan prasyarat bagi ditumbuhkannya prakarsa dan kemampuan untuk memperbaiki diri secara berkesinambungan, sehingga (c) terbina jalinan fungsional antara penilaian dengan perencanaan, sehingga berdampak menepat arahkan semua bentuk dan tahap kegiatan penunaian fungsi lembaga.

Sedangkan kemungkinan kelemahannya adalah, berhubung validasi dilakukan oleh sejawat, maka dapat terjadi validasi dilakukan secara kurang bersungguh-sungguh, oleh karena cepat atau lambat, giliran validator untuk berperan sebagai penyelenggara program tentu sudah dapat diperhitungkan. Tentu saja, kelemahan ini baru merupakan kemungkinan, sebab apabila semua pihak yang terlibat itu, baik ketika berperan sebagai penyelenggara maupun sebagai validator program, selalu mampu membawakan diri secara profesional, maka proses validasi yang dimaksud akan terlaksa-

nakan secara profesional pula --- perincian program akan bersifat lengkap dan objektif sedangkan validasi akan bersifat tepat sasaran dan lugas.

C. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi bidang-bidang yang ikut menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang. Bidang-bidang tersebut meliputi komponen-komponen organisasi dan manajemen, kurikulum, program pengalaman lapangan, dosen, mahasiswa dan sarana.

2. Populasi dan Sampel

a. Polulasi

Populasi dari penelitian ini terdiri dari pimpinan jurusan, pimpinan laboratorium, staf pengajar yang mengajar pada program S_1 , serta mahasiswa program S_1 Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang. Secara kuantitatif populasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). Dua orang pimpinan jurusan yaitu: Ketua dan Sekretaris Jurusan.
- 2). Seorang pimpinan laboratorium yaitu : Ketua Laboratorium.
- 3). Sebanyak 28 orang staf pengajar yang terdiri dari 12 orang yang golongan IIIId kebawah dan 16 orang yang

bergolongan IVa keatas. Di samping golongan juga diperhatikan keikutsertaannya dalam membimbing mahasiswa praktek lapangan. Secara rinci dari populasi staf pengajar ini dapat dilihat Tabel 1.1.

TABEL 1.1: Populasi Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Golongan Dosen	Dosen P.P.L	Dosen non-P.P.L	Jumlah
< IIId	9	16	25
> IVa	11	6	17
Jumlah	20	22	42

- 4). Sejumlah 210 orang mahasiswa program S_1 Jurusan Pendidikan matematika, yang meliputi : Tahun I, Tahun II, Tahun III, dan Tahun IV. Di samping itu mahasiswa juga diklasifikasikan atas dasar telah/belum mengikuti program pengalaman lapangan. Secara rinci dari populasi mahasiswa itu dapat dilihat Tabel 1.2.

TABEL 1.2: Jumlah Mahasiswa Program S₁ Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang Menurut Tingkat dan Keikutsertaannya pada Program Pengalaman Lapangan

Tahun \ P.L	Telah P.P.L	Belum P.P.L	Jumlah
I	-	60	60
II	-	34	34
III	-	53	53
IV	51	12	63
Jumlah	51	173	210

b. S a m p e l

Sampel untuk pimpinan jurusan dan laboratorium diambil secara total sampling. Sedangkan untuk staf pengajar dan mahasiswa sampel diambil secara proportional stratified random.

Untuk lebih terincinya sampel staf pengajar dapat dilihat pada Tabel 1.3, sedangkan sampel mahasiswa dapat dilihat Tabel 1.4.

TABEL 1.3: Sampel Staf Pengajar

Golongan \ P.L	Ikut P.P.L	Tak ikut P.P.L	Jumlah
< IIIId	6	2	8
≥ IVa	5	7	12
Jumlah	11	9	20

TABEL 1.4: Sampel Mahasiswa

Tahun P.L.	I	II	III	IV	Jumlah
Ikut P.L.	-	-	-	28	28
Belum P.L.	22	25	24	1	72
Jumlah	22	25	24	29	100

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dari angket, pedoman wawancara dan blanko-blanko untuk data dokumenter. Ketiga macam instrumen tersebut digunakan untuk menjaring data dari pimpinan jurusan, Ketua Laboratorium, Dosen Bidang Studi, Dosen Penasehat Akademis, Dosen pembimbing praktek lapangan, mahasiswa, mahasiswa yang telah mengikuti praktek lapangan serta sarana.

4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penetapan peneliti.

Personalia dari penelitian ini ditetapkan oleh Rektor IKIP Padang c/q Kepala Pusat Penelitian berdasarkan usul-usul yang disampaikan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang. Adapun anggota peneliti ini adalah semua personil yang terlibat dalam pe-

nelitian validasi tahun sebelumnya ditambah 1 orang anggota baru, sehingga jumlah personil penelitian ini berjumlah lima orang.

b. Penanda Tangan Kontrak.

Setelah ditetapkan personil ini maka Ketua peneliti menanda tangani kontrak penelitian dengan Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.

c. Penyusunan Instrumen.

Instrumen penelitian ini disusun oleh tim validasi pertama yang kemudian direvisi oleh tim inti Penelitian Validasi Sejawat IKIP Padang. Dengan demikian tim peneliti Jurusan tidak lagi menyusun instrumen.

d. Penetapan Responden.

Penetapan responden ini dimaksud menetapkan sampel serta melakukan pemilihan acak terhadap Strata-Strata dari subjek penelitian, khususnya untuk responden mahasiswa dan Staf Pengajar.

e. Pengumpulan Data.

Setelah semua perangkat instrumen diterima dari Pusat Penelitian IKIP Padang, kegiatan selanjutnya adalah mengadministrasikannya kepada masing-masing responden untuk mendapatkan data yang diharapkan. Data ini meliputi organisasi dan manajemen, kurikulum, program pengalaman lapangan (dosen, mahasiswa) serta sarana.

f. Pengolahan data.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan deskriptif ini dilakukan dengan cara tabulasi guna memperoleh frekuensi, frekuensi relatif (persentase) terutama untuk data yang bersumber dari mahasiswa dan Staf Pengajar.

g. Penulisan Laporan.

Sebagai klimaks dari kegiatan penelitian ini adalah penulisan laporan hasil penelitian. Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan profil Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang sebagaimana adanya. Laporan penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian Pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bagian ini dibicarakan latar belakang dan pembenaran penelitian, pengertian validasi sejawat, serta metode penelitian yang meliputi: ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, instrumen, serta prosedur penelitian.

Bagian Kedua, membicarakan masalah organisasi dan manajemen Jurusan Pendidikan Matematika.

Bagian Ketiga, membicarakan kurikulum, yang mencakup bagaimana program studi disampaikan kepada mahasiswa, menjabarkan tujuan program studi kedalam tujuan kurikuler, materi kurikulum, silabi, proses belajar mengajar dan pratikum.

Bagian Keempat, program pengalaman lapangan (PPL). Bagian ini membicarakan hal-hal berkenaan dengan PPL, mulai

dari persyaratan mahasiswa dan pembimbing, latihan terbatas, observasi sekolah, sampai kepada pelaksanaan dan evaluasi praktek mengajar.

Bagian Kelima, dosen. Pada bagian ini dibicarakan aspek-aspek yang berkenaan dengan dosen seperti: kualifikasi dosen, pengembangan, beban tugas dan tanggung jawab dosen.

Bagian Keenam, sarana. Disini dibicarakan hal-hal tentang kegiatan mahasiswa, mulai dari penyusunan rencana studi, ketertiban mengikuti kegiatan akademik, kegiatan kurikuler sampai kepada hasil evaluasi proses belajar mengajar mahasiswa.

Bagian Ketujuh, sarana penunjang. Pada bagian ini dibicarakan sarana yang dapat menunjang pencapaian tujuan Jurusan, seperti: ruang kuliah dengan segala kelengkapannya, ruang dosen, ruang kantor, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya.

h. Seminar hasil Penelitian.

Laporan penelitian yang telah selesai ditulis draftnya, diseminarkan guna mendapatkan input-input untuk melengkapi profil Jurusan Pendidikan Matematika. Seminar ini diikuti oleh semua Staf Pengajar Jurusan, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan-Jurusan lain dalam lingkungan FPMIPA IKIP Padang serta wakil-wakil dari mahasiswa Jurusan dan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

i. Laporan oleh Tim Inti.

Draft laporan penelitian yang telah dilengkapi berdasarkan hasil seminar, diserahkan kepada Pusat Penelitian untuk direvisi.

j. Penulisan Akhir Laporan Penelitian.

Bagian ini merupakan bagian akhir dari kegiatan para peneliti. Pada bagian ini peneliti membersihkan draft laporannya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari tim inti. Selanjutnya laporan tersebut digandakan.

Sesungguhnya masih ada langkah berikutnya yaitu memvalidasikan hasil penelitian dari ke 20 Jurusan yang mengadakan penelitian serupa. Namun kegiatan tersebut bukan lagi merupakan kegiatan dari para peneliti.

D. Peneliti/Penulis Profil.

Personalia peneliti/penulis profil terdiri dari :

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Dra. Murtiana Ramli | : Ketua merangkap Anggota |
| 2. Drs. Mawardi Sara | : Anggota |
| 3. Drs. Djafri Gani | : Anggota |
| 4. Drs. Lutfian Almash,MS. | : Anggota |
| 5. Drs. Syamsul Anwar | : Anggota. |

II. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Keberhasilan suatu lembaga tergantung kepada organisasi dan manajemennya. Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang yang menghasilkan guru-guru dan tenaga profesional lainnya dalam bidang pendidikan Matematika, seyogyanya mempunyai unit-unit organisasi yang terkendali, serta menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, sehingga menjamin terlaksananya program demi tercapainya misi yang diemban oleh Jurusan.

Untuk mendeteksi hal yang dikemukakan di atas, pada Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang, maka peneliti akan membicarakan pengelola jurusan, program pelaksanaan dan pengevaluasiannya, serta struktur organisasinya.

A. Pengelola

Pengelola diharapkan terdiri dari tenaga-tenaga cakap, memiliki latar belakang dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan tugasnya, berpendidikan sesuai dengan profesinya, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi, dan berkepribadian Pancasila. Pengelola dituntut mampu membina dan meningkatkan kerjasama dengan unit-unit kerja baik vertikal maupun horizontal secara serasi.

Untuk mengetahui keadaan dari hal-hal yang dikemukakan di atas, pengelola Jurusan Pendidikan Matematika yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris Jurusan serta Ketua Laboratorium, maka berikut ini akan dibicarakan aspek-aspek

yang menyangkut kepangkatan, pendidikan, latar belakang, pengalaman profesional, pelaksanaan tugas serta kepribadian dari masing-masing pengelola tersebut.

1. Pangkat dan Pendidikan Pengelola

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti (Buku Pedoman IKIP Padang 1987/1988), ternyata pangkat dari pengelola Jurusan Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut : Ketua Jurusan berpangkat IV_b , Sekretaris Jurusan berpangkat III_d dan Ketua Laboratorium berpangkat IV_a .

Jika dibandingkan dengan peraturan yang ada ternyata bahwa pangkat Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika sudah sesuai dengan prasyarat ideal. Untuk Ketua Laboratorium persyaratan yang diperlukan adalah Guru Besar tetapi pangkat Ketua Laboratorium yang sekarang masih berada satu tingkat di bawah dari prasyarat ideal yang dimaksud.

Pendidikan Ketua Jurusan adalah Sarjana (S_1), pendidikan Sekretaris Jurusan adalah Sarjana plus Akta V, sedangkan pendidikan Ketua Laboratorium Matematika adalah S_2 plus Akta V.

2. Latar Belakang dan Pengalaman Profesional

Pengelola Jurusan sebaiknya telah berpengalaman dalam bidang administrasi, akademik dan bidang kemahasiswaan. Dari informasi yang diperoleh ternyata bahwa Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang sekarang ini, sebelum memegang jabatannya sebagai Ketua Jurusan, telah berpengalaman da-

lam bidang administrasi, yaitu sebagai pembantu Dekan II FPMIPA IKIP Padang. Tetapi dia belum berpengalaman dalam bidang akademik dan kemahasiswaan. Dengan demikian ternyata bahwa Ketua Jurusan Pendidikan Matematika masih di bawah dari pengalaman ideal yang diharapkan. Demikian juga halnya dengan Sekretaris Jurusan, sebelum ini belum pernah memegang jabatan struktural. Tidak demikian halnya dengan Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika, dia telah berpengalaman pada bidang administrasi, akademik dan kesiswaan. Pengalaman tersebut adalah sebagai Kepala Sekolah SMA PPSP IKIP Padang.

Di samping pengalaman jabatan seperti yang diuraikan di atas, pengelola Jurusan seharusnya juga mengikuti seminar-seminar profesional serta pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan jabatannya, baik pada tingkat Institusi, Daerah, Nasional, maupun pada tingkat Internasional. Dari informasi yang diperoleh ternyata Ketua Jurusan Pendidikan Matematika pernah mengikuti seminar-seminar pada tingkat Nasional, sedangkan pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan jabatannya yang telah diikutinya baru pada tingkat Institusi. Ketua Laboratorium dan Sekretaris Jurusan baru mengikuti seminar-seminar pada tingkat Fakultas. Dengan kenyataan yang demikian itu berarti bahwa pengalaman dalam seminar-seminar profesional serta pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan jabatannya yang diikuti oleh pengelola Jurusan Pendidikan Matematika masih kurang.

3. Pelaksanaan Tugas

Sekurang-kurangnya ada lima fungsi yang seharusnya dilaksanakan oleh pengelola Jurusan, yaitu :

- a. Memberi gagasan baru
- b. Memotivasi dosen dan mahasiswa
- c. Mengontrol
- d. Mengendalikan program
- d. Membimbing.

Dari jawaban angket dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola, ternyata bahwa Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan serta Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika memberikan jawaban yang seragam, yaitu mereka baru melaksanakan 4 dari 5 fungsi tersebut, mereka belum lagi melaksanakan fungsi sebagai pemberi gagasan baru.

Kepribadian pengelola Jurusan (khususnya pandangan mereka terhadap atasan langsung mereka) juga sama pada ketiga pengelola tersebut. Mereka berpendapat bahwa atasan langsung mereka adalah sebagai anutan, teman dan pengayom.

B. Program

Program LPTK terdiri dari program-program: pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, pembinaan sivitas akademika dan hubungan dengan lingkungan, serta kegiatan pelayanan administratif. Program-program itu disusun untuk jangka panjang, menyeluruh dan tertulis; antar bagian-bagian program, baik antar aspek, maupun intro aspek terdapat keserasian yang baik,

program dapat dilaksanakan dengan berhasil dan hasil pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan didokumentasikan dengan baik.

Untuk mendeteksi keadaan hal-hal yang dikemukakan di atas pada Jurusan Pendidikan Matematika, peneliti telah mengumpulkan data melalui angket, wawancara, serta observasi.

1. Program Pengembangan Pendidikan

Program pengembangan pendidikan yang ada dan tertulis pada Jurusan Pendidikan Matematika hanyalah berupa kurikulum yang terinci ke dalam Sinopsis dan Silabi untuk rencana mata kuliah bidang studi. Sedangkan program pengembangan pendidikan yang lainnya belum tertulis. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Jurusan, program baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis bersifat berjangka dan menyeluruh, serta dikomunikasikan baik secara vertikal maupun horizontal. Pada Laboratorium Jurusan, program yang ada dan yang dilaksanakan, belum lagi tertulis dan kegiatan yang dilakukan bersifat menunjang perkuliahan yang sedang berjalan. Program inipun menurut Ketua laboratorium dikomunikasikan baik kepada staf pengajar maupun kepada mahasiswa.

2. Program Penelitian

Ada dua macam program yang dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Matematika, yaitu : pertama program penelitian yang dananya bersumber dari Pusat Penelitian IKIP Padang,

dan yang kedua dananya bersumber dari SPP/DPP Jurusan.

Kedua macam program penelitian tersebut menyeluruh, dikomunikasikan kepada semua staf pengajar Jurusan.

Pada Laboratorium Jurusan belum ada lagi program penelitian yang tertulis. Program penelitian yang ada, tidak tertulis dan masih bersifat insidental. Program ini juga dikomunikasikan kepada staf pengajar dan mahasiswa.

3. Program Pengabdian pada Masyarakat

Program Pengabdian pada Masyarakat yang ada pada Jurusan Pendidikan Matematika dananya juga berasal dari 2 sumber, yaitu : pertama yang bersumber dari Pusat Pengabdian pada Masyarakat, dan kedua program Pengabdian pada Masyarakat yang dibuat di Jurusan sendiri. Kedua program pengabdian pada masyarakat itu bersifat menyeluruh, dan juga dikomunikasikan baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Pada Laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika, program pengabdian pada masyarakat yang ada belum lagi tertulis dan juga masih bersifat insidental. Program seperti tersebut juga dikomunikasikan baik kepada staf pengajar maupun kepada mahasiswa.

4. Program Pembinaan Staf

Dalam membina staf akademik, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika belum lagi membuat program yang tertulis. Namun demikian tidak berarti bahwa pada Jurusan Pendidikan

Matematika tidak ada pengembangan staf akademik. Pada waktu penelitian ini diadakan cukup banyak pengembangan staf akademik ini baik yang bersifat penambahan pendidikan formal maupun yang bersifat non formal. Namun semuanya bersifat insidental, yaitu disesuaikan dengan kesempatan dan fasilitas yang ada serta kemauan dan kemampuan para staf akademik itu sendiri. Setiap program yang demikian itu selalu dikomunikasikan kepada staf pengajar.

Ketua Laboratorium juga memberikan keterangan yang sama dengan Ketua Jurusan. Ketua Laboratorium mengemukakan bahwa pengembangan staf Laboratorium sendiri tidak diprogramkan secara terpisah dari program Jurusan. Hal itu disebabkan staf akademik Laboratorium tidak terpisah dari staf akademik Jurusan.

5. Program Kegiatan dan Pelayanan Administrasi

Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium memberikan respon yang sama dengan Ketua Jurusan tentang keserasian antar program. Mereka mengemukakan bahwa pada Jurusan Pendidikan Matematika terdapat keserasian pada program, pelaksanaan program serta kegiatannya baik antar unit-unit di Jurusan dan Laboratorium.

6. Kesesuaian Antara Rencana dan Hasil Program

Secara idealnya antara rencana dan hasil program harus sesuai 100 %. Tetapi baik pada Jurusan maupun pada Laboratorium tidaklah demikian kenyataannya. Pada Jurusan

kesesuaian itu hanya sekitar 60 % - 79 %. Pada Laboratorium lebih kecil lagi, yaitu sekitar 40 % - 59 %. Jika dikaitkan dengan keberhasilan program, pada laboratorium ternyata tidak semua rencana itu yang diprogramkan.

7. Pendokumentasian Hasil Program

Pada Jurusan dan juga pada Laboratorium, belum semua hasil program yang dicapai didokumentasikan. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika baru mendokumentasikan hasil program yang dicapai sekitar 60 % - 79 %. Sedangkan Ketua Laboratorium baru 40 % - 59 %.

C. Organisasi.

Jurusan Pendidikan Matematika sebagai salah satu Jurusan di lingkungan IKIP Padang, mengemban tugas-tugas penyelenggara akademik, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan tugas-tugas lainnya. Untuk suksesnya pelaksanaan tugas-tugas tersebut, perlu adanya organisasi yang baik.

Untuk mengkoordinasikan semua kegiatan itu diperlukan pimpinan yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaannya.

Untuk mengetahui keadaan itu pada Jurusan Pendidikan Matematika, berikut ini dikemukakan : analisis tentang struktur organisasi, pendeskripsian tugas, pengadministrasian dan pengolahan serta arus komunikasi.

1. Struktur Organisasi

Menurut informasi yang diperoleh dari Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika dan Ketua Laboratorium, struktur organisasi pada Jurusan dan Laboratorium sudah sesuai dengan PP No.5/1980. Dengan kenyataan tersebut berarti bahwa struktur organisasi Jurusan Pendidikan Matematika beserta Laboratoriumnya telah mencapai ideal seperti yang digariskan oleh pemerintah dalam PP No.5/1980.

2. Deskripsi Tugas

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika, ternyata belum semua unit kerja pada Jurusan mempunyai deskripsi tugas. Dari deskripsi tugas yang ada ini juga belum sepenuhnya dipedomani. Deskripsi tugas yang ada dan yang terlaksana sekitar 60 % - 79 %. Deskripsi tugas tersebut pada Ketua Laboratorium belum ada.

Secara idealnya, Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium harus mempunyai deskripsi tugas yang lengkap dan dipedomani serta dilaksanakan dengan konsekwen.

3. Administrasi Pengelolaan Dokumen

Dari data yang diperoleh baik dari Ketua dan Sekretaris Jurusan maupun dari Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika didapat kesan bahwa pedoman tata aliran kerja yang ada belum sesuai dengan yang dikehendaki. Ketua Jurusan mengatakan ada pedoman tata aliran kerja, tetapi

belum lengkap. Namun Ketua Labor mengatakan bahwa ada pedoman tata aliran kerja di Laboratorium. Menurut Ketua Jurusan, pedoman tata aliran kerja yang belum lengkap tersebut, juga belum terlaksana sepenuhnya, baru terlaksana antara 60 % - 79 %. Selanjutnya dikatakan bahwa tata aliran itu mempunyai arah dari atas dan dari bawah.

4. Arus Komunikasi Internal

Data tentang arus komunikasi yang sering terlaksana pada ruang lingkup tugas Pimpinan Jurusan Pendidikan Matematika, menyatakan bahwa arus komunikasi itu dari atas dan dari bawah serta intra unit, yang ketiga-tiganya berjalan secara seimbang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa arus komunikasi pada Jurusan Pendidikan Matematika (menurut persepsi Ketua Jurusan) telah berjalan secara ideal.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari uraian pada Bab I dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari ketiga orang pengelola Jurusan Pendidikan Matematika, ternyata bahwa pangkat Ketua Laboratorium belum sesuai dengan PP No.5/1980.
- b. Latar belakang pengalaman Sekretaris Jurusan belum seperti yang diharapkan.
- c. Pengalaman pengelola Jurusan dalam bidang seminar pro-

fesional serta pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan jabatannya, pada umumnya masih kurang.

- d. Fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium, masih belum ideal, mereka belum lagi memberikan gagasan baru.
- e. Ketua Laboratorium belum membuat program pengembangan Laboratorium secara tertulis.
- f. Pada Jurusan Pendidikan Matematika sudah ada program penelitian, dan program pengabdian pada masyarakat, tetapi belum semuanya dibuat secara tertulis.
- g. Program pembinaan Staf Pengajar pada Jurusan sudah ada, tetapi program tersebut belum tertulis.
- h. Terdapat keserasian antar dan intra unit pada Jurusan Pendidikan Matematika.
- i. Pelaksanaan program baik pada Jurusan maupun pada Laboratorium baru terlaksana sekitar 60 % - 79 %. Demikian juga tingkat kesesuaian antara rencana dan hasil program belum tinggi. Pada Jurusan kesesuaian tersebut baru sekitar 60 % - 79 %, sedangkan pada Laboratorium baru sekitar 40 % - 59 %.
- j. Hasil pelaksanaan program yang dicapai juga belum sepenuhnya dideokumentasikan. Pada Jurusan yang didokumentasikan sekitar 60 % - 79 %, sedangkan di Laboratorium didokumentasikan sekitar 40 % - 59 %.
- k. Struktur organisasi sudah sesuai dengan PP No.5/1980, tetapi belum seluruh unit mempunyai diskripsi tugas yang tertulis. Diskripsi tugas yang ada belum sepenuh-

nya dilaksanakan.

1. Pedoman tata aliran kerja yang ada belum lengkap, dan belum sepenuhnya dilaksanakan, baru terlaksana sekitar 60 % - 79 %.
- m. Arus komunikasi antar dan intra unit sudah berjalan secara baik.

2. S a r a n

- a. Ketua Jurusan hendaknya berusaha semaksimal mungkin, supaya pengelola Jurusan dan Staf Pengajar sering mengikuti seminar-seminar profesional, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
- b. Ketua Jurusan hendaknya berusaha untuk membuat program penelitian, pengabdian pada masyarakat, pengembangan Staf secara tertulis.
- c. Ketua Laboratorium hendaknya membuat program pengembangan Laboratorium serta program penelitian secara tertulis.
- d. Disarankan kepada Dekan FPMIPA untuk meningkatkan pengalaman pengelola Jurusan Pendidikan Matematika.

III. K U R I K U L U M

Pembahasan tentang kurikulum dalam bab ini dibagi ke-
dalam tujuh bagian, yaitu :

- A. Tujuan Instruksional Program Studi,
- B. Struktur Kurikulum,
- C. Materi Kurikulum,
- D. Silabi/Satuan Acara Perkuliahan (SAP),
- E. Proses Belajar Mengajar
- F. Praktikum.
- G. Kesimpulan dan Saran

A. Tujuan Instruksional Program Studi

Jurusan Pendidikan Matematika mempunyai tujuan pendidikan yang sesuai dengan misi pengadaan tenaga kependidikan LPTK. Tujuan ini merupakan acuan dalam penyusunan kurikulum.

Dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1990-1993 tujuan Jurusan Pendidikan Matematika tercantum sebagai berikut :

- Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran matematika.
- Menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu mengajar bidang studi matematika di SMTP dan SMTA serta dapat berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan matematika.
- Menghasilkan tenaga kependidikan yang dapat berperan serta secara aktif untuk mengembangkan dan memperdalam

ilmunya pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

- Menghasilkan tenaga kependidikan yang dapat berintegrasi dengan masyarakat dalam mencerdaskan bangsa.

Adapun yang termasuk bahasan tentang tujuan institutional program studi adalah cara tujuan program studi disampaikan kepada mahasiswa dan penjabaran tujuan program studi ke dalam tujuan kurikuler/perangkat kompetensi.

1. Cara Tujuan Program Studi Disampaikan kepada Mahasiswa.

Hasil analisis angket terhadap mahasiswa maupun dosen PBM-bidang studi tentang cara tujuan program studi disampaikan kepada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

TABEL 3.1 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Cara Tujuan Program Studi Disampaikan Kepada Mahasiswa.

Cara Penyampaian	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Ditulis dalam Buku Pedoman	100	90
2. Disampaikan oleh Ketua Jurusan dalam kesempatan khusus.	90	43
3. Disampaikan oleh dosen di kelas.	60	41
4. Disampaikan oleh PA sewaktu konsultasi.	70	20
5. Disampaikan dalam selebaran khusus yang dibagikan kepada mahasiswa.	5	10

Pada Tabel 3.1 di atas terlihat bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan tujuan program studi disampaikan kepada mahasiswa dengan cara ditulis dalam buku pedoman.

Semua dosen dan hampir semua mahasiswa yang menyatakan tujuan

tersebut di sampaikan dengan cara ditulis dalam buku pedoman. Di samping itu hal tersebut juga di sampaikan dalam kesempatan khusus oleh Ketua Jurusan. Ada sebagian dosen dan mahasiswa yang menyatakan bahwa penyampaian yang dilakukan oleh dosen dalam kelas dan PA.

2. Penjabaran Tujuan Program Studi ke dalam Tujuan Kurikuler/Perangkat Kompetensi.

Hasil angket terhadap dosen memberikan keterangan bahwa semua dosen menyatakan bahwa tujuan program studi merupakan penjabaran langsung dari tugas pokok LPTK. Selain itu dari hasil angket tersebut diketahui pula bahwa sejumlah 50% dosen menyatakan tujuan program studi dijabarkan ke dalam perangkat kompetensi tertentu secara lengkap, sejumlah 45% dosen menyatakan tidak dijabarkan secara lengkap, dan sejumlah 15% dosen menyatakan tidak dijabarkan.

B. Struktur Kurikulum

Kurikulum LPTK diharapkan memuat komponen-komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS yang serasi sehingga memungkinkan lulusannya menguasai sosok utuh bidang studi dan mampu mengajarkannya. Dalam keserasiannya itu mahasiswa diperkaya dan diberi kebebasan untuk mengatur programnya sesuai dengan kemampuan dan minat melalui mata kuliah pilihan.

Adapun yang termasuk ke dalam pembahasan tentang struktur kurikulum adalah alokasi MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS (yang di atur dengan ketentuan Dikti), mata kuliah

pilihan pada program S_1 , penyampaian pedoman penulisan tesis kepada mahasiswa, hambatan dan kesulitan yang dialami mahasiswa yang mengambil jalur tesis.

1. Kesesuaian Alokasi Jumlah SKS Komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS dengan Ketentuan Dikti

Dari analisis angket dosen PBM - bidang studi diperoleh data bahwa alokasi jumlah SKS komponen MKDU, MKDK, MKPBM dan MKPBS sesuai dengan ketentuan Dikti.

Pada hanta 45% dosen menyatakan semua komponen sesuai, sebagian lagi 45% dosen menyatakan tiga komponen sesuai, dan ada 10% lainnya menyatakan hanya satu komponen yang sesuai.

2. Mata Kuliah Pilihan pada Program S_1

Dari angket mahasiswa dan dosen tentang mata kuliah pilihan yang tersedia pada program S_1 , diperoleh data pada Tabel 3.2 di bawah ini.

TABEL 3.2 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan

Ketersediaan Mata Kuliah Pilihan	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Disamping mata kuliah wajib, tersedia mata kuliah pilihan yang cukup luas.	15	22
2. Disamping mata kuliah wajib tersedia mata kuliah pilihan tetapi sangat terbatas.	85	78
3. Tidak ada mata kuliah pilihan.	0	0
4. Blanko.	0	0

Pada Tabel 3.2 di atas terlihat bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan, di samping mata kuliah

wajib tersedia mata kuliah pilihan tetapi sangat terbatas, dan sebagian kecil dari mereka menyatakan ketersediaan mata kuliah pilihan itu cukup luas.

Selanjutnya dari angket dosen dan mahasiswa tentang derajat kebebasan memilih mata kuliah pilihan yang disediakan datanya dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

TABEL 3.3 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Derajat Kebebasan Memilih Mata Kuliah Pilihan yang Disediakan

Derajat Kebebasan	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Memilih dengan bebas.	50	40
2. Memilih terbatas.	50	60
3. Blanko	0	0

Pada Tabel 3.3 di atas terlihat bahwa persentase dosen dan yang menyatakan derajat kebebasan memilih mata kuliah pilihan adalah bersifat terbatas, sama dengan persentase yang menyatakan, memilih bebas. Namun lebih banyak mahasiswa (60%) yang menyatakan bahwa pemilihan mata kuliah pilihan adalah terbatas.

3. Jalur Tesis.

Dari angket yang disampaikan kepada Ketua Jurusan diperoleh keterangan bahwa pada program S₁ disediakan jalur tesis. Berdasarkan hasil analisis angket untuk mahasiswa diperoleh pula keterangan bahwa sejumlah 62% mahasiswa mengikuti jalur tesis, 61 % mahasiswa mengikuti jalur non tesis, dan 4% lainnya tidak memberikan jawaban terhadap

angket tersebut.

Ketua Jurusan juga menyatakan bahwa ketentuan tentang jalur tesis dan non tesis itu disampaikan kepada mahasiswa dengan ditulis dalam buku pedoman serta melalui komunikasi antara mahasiswa dan penasehat akademisnya.

Seterusnya dari analisis angket yang disampaikan kepada mahasiswa tentang ketentuan yang merupakan persyaratan bagi mahasiswa untuk mengikuti jalur tesis, 91% mahasiswa menyatakan bahwa persyaratan itu adalah memenuhi indeks prestasi minimal, 37% menyatakan telah mengumpulkan SKS minimal untuk MKDU, MKDK, 61% menyatakan telah lulus mata kuliah metodologi dan statistik penelitian, dan 41% menyatakan telah mengumpulkan SKS minimal untuk MKBS.

Kemudian dari hasil angket terhadap dosen dan mahasiswa tentang pengetahuan mahasiswa berkenaan dengan syarat-syarat untuk mengambil jalur tesis itu, didapat keterangan seperti tabel 3.4.

TABEL 3.4 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Mengetahui Syarat-Syarat Bagi Mahasiswa Pengambil Jalur Tesis

Tingkat Pengetahuan	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Mengetahui sepenuhnya	20	13
2. Sebagian besar diketahui	50	49
3. Tahu serba sedikit dan sebagian	15	38
4. Tidak tahu sama sekali	15	0

Dari tabel 3.4 di atas terbaca bahwa sebagian besar dosen

(50%) dan mahasiswa (49%) menyatakan bahwa mahasiswa mengetahui persyaratan jalur tesis tersebut. Yang agak menyolok kelihatannya ialah adanya dosen (15%) yang tak tahu sama sekali.

4. Penyampaian Pedoman Penulisan Tesis kepada Mahasiswa

Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan menunjukkan tentang materi yang termuat dalam pedoman penulisan tesis, IKIP Padang yaitu aturan umum penulisan tesis, aturan teknik penulisan tesis, aturan pembimbing tesis, aturan ujian tesis, dan syarat-syarat mahasiswa yang dapat menulis tesis.

Kemudian hasil analisis angket mahasiswa dan dosen tentang pedoman penulisan tesis mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

TABEL 3.5 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pedoman Penulisan Tesis Disampaikan kepada Mahasiswa.

Cara Penyampaian	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Ditulis brosur khusus yang dibagikan kepada mahasiswa.	50	46
2. Dari penjelasan Ketua Jurusan dalam pertemuan khusus.	60	16
3. Dari penjelasan Penasehat Akademis.	75	31
4. Dari penjelasan yang diberikan ketika akan mulai menulis tesis oleh pembimbing tesis.	75	66
5. Blanko.	0	8

Pada Tabel 3.5 di atas terlihat bahwa sebagian besar dosen (75%) dan mahasiswa (66%) menyatakan pedoman penulisan tesis disampaikan kepada mahasiswa melalui penjelasan yang diberikan pembimbing tesis ketika mahasiswa akan menulis tesis. Namun 75% dosen yang menyatakan bahwa dijelaskan oleh PA, sedangkan hanya 31% mahasiswa yang berpendapat demikian.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan tentang penggunaan pedoman penulisan tesis itu dapat diketahui bahwa pedoman itu sepenuhnya diikuti dalam penulisan tesis.

5. Hambatan dan Kesulitan yang Dialami Mahasiswa yang Mengambil Jalur Tesis.

Hasil analisis wawancara dengan dosen dan mahasiswa tentang kesulitan yang dialami mahasiswa yang mengambil jalur tesis dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

TABEL 3.6 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Kesulitan yang Dialami Mahasiswa Jalur Tesis

Kesulitan yang Dialami	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Sukar menemukan masalah untuk dijadikan judul tesis.	100	55
2. Kekurangan buku bacaan untuk tesis.	75	24
3. Penguasaan materi bidang studi kurang mendukung penulisan tesis.	20	35
4. Dosen pembimbing sukar ditemui karena sibuk.	0	19
5. Biaya penyusunan tesis terlalu tinggi.	20	39
6. Kemampuan menulis kurang.	75	35
7. Pedoman penulisan tesis tidak ada atau tidak jelas.	0	13

Pada Tabel 3.6 di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan pendapat antara dosen dengan mahasiswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada semua aspek yang dikemukakan dalam angket. Namun yang menyolok adalah pada aspek-aspek no. 2, 4, dan 7.

C. Materi Kurikulum

Adapun yang dibicarakan dalam bagian materi kurikulum ini adalah acuan mutu materi kurikulum, kemutakhiran kurikulum, serta materi kurikulum dan cara pengambilannya.

1. Acuan Mutu Materi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan, diketahui bahwa bahan-bahan yang tercakup dalam materi perkuliahan adalah meliputi pengetahuan tentang fakta, prinsip, data, informasi, konsep, dan definisi.

Melalui angket, Ketua Jurusan menyatakan pertimbangan yang dijadikan acuan dalam menetapkan bahan ajaran adalah terdapatnya peluang terbentuknya kemampuan mengolah dan menyampaikan isi bidang studi sebagai bahan ajaran.

Di samping itu, diperoleh pula keterangan melalui wawancara dengan dosen, ternyata seluruh dosen menyatakan materi MKBS jurusan ekuivalen dengan enam semester materi perkuliahan pada jurusan sejenis di Fakultas non LPTK.

Selanjutnya, hasil angket mahasiswa memberikan informasi tentang bahan sumber yang dipakai dosen dalam mengajar, yaitu: hampir semua mahasiswa (95%) menyatakan "buku

teks", (95%) mahasiswa menyatakan "diktat", sejumlah 35% mahasiswa menyatakan "majalah dan laporan penelitian". Hanya sebagian kecil mahasiswa (7%) yang menyatakan "kejadian-kejadian nyata di masyarakat", dan "pengalaman mahasiswa" (3%).

2. Kemutakhiran Kurikulum

Hasil analisis wawancara dengan Ketua Jurusan tentang ciri sumber materi kurikulum yang membuktikan bahwa kurikulum program studi ini mutakhir adalah :

- a. Sumber yang dipakai terbitan 3 tahun terakhir dari dalam dan luar negeri.
- b. Sumber yang dipakai terbitan antara 3 - 6 tahun terakhir dari dalam negeri.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ketua Jurusan tentang cara pengembangan kurikulum bidang studi agar tetap mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi adalah dengan jalan berperan serta dalam kegiatan seminar/lokakarya di lembaga/luar lembaga, pembaharuan buku-buku sumber dan media, kerjasama dengan pemakai lulusan dan pembaharuan/peninjauan silabi mata kuliah.

3. Materi Kurikulum dan Cara Pengambilannya

Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan tentang kriteria yang dipakai dalam pemilihan materi perkuliahan adalah keberartian (significance) materi tersebut.

Melalui wawancara tersebut, Ketua Jurusan juga

mengungkapkan tentang sifat materi mata kuliah pilihan yang disediakan, yaitu bersifat pendalaman, perluasan, penunjang, penerapan, dan pemenuhan bakat/minat.

Mengenai sifat materi mata kuliah pilihan itu, diperoleh pula keterangan melalui angket untuk dosen, yaitu : sejumlah 75% menyatakan bersifat pendalaman, 80% dosen menyatakan bersifat perluasan, 95% dosen menyatakan bersifat penunjang, 80% dosen menyatakan bersifat penerapan, dan 50% dosen menyatakan bersifat pemenuhan bakat/minat.

Keterangan di atas memberikan petunjuk bahwa sebagian besar dosen berpendapat bahwa sifat materi mata kuliah pilihan itu mencakup pendalaman, perluasan, penunjang, penerapan, dan pemenuhan bakat/minat.

D. Silabi/Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Uraian pada bagian ini meliputi beberapa hal tentang silabi/satuan acara perkuliahan (SAP), yaitu :

1. Kelengkapan penyusunan silabi/SAP,
2. Penyusunan silabi,
3. Keterlaksanaan silabi,
4. Satuan acara perkuliahan,
5. Penyampaian silabi kepada mahasiswa dan
6. Revisi silabi.

1. Kelengkapan Penyusunan Silabi/SAP

Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan tentang pedoman penulisan silabi, memuat : (1) Rasional penyusunan silabi

dan (2) Komponen yang harus ada di dalam silabi. Selanjutnya, Ketua Jurusan, juga memberikan keterangan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam silabi mata kuliah adalah :

- a. Deskripsi dan latar belakang mata kuliah.
- b. Tujuan umum dan khusus mata kuliah.
- c. Pokok bahasan mata kuliah.
- d. Metode mengajar yang akan digunakan.
- e. Jadwal pembahasan perminggu (minggu I - XVII).
- f. Sumber pokok bahasan.
- g. Media yang digunakan.
- i. Bentuk serta cara evaluasi.
- j. Ruang kuliah, jam belajar dan jam konsultasi.
- k. Jadwal evaluasi mata kuliah.

Melalui angket yang di sampaikan kepada dosen, didapat pula keterangan, tentang terdapatnya aspek-aspek tersebut dalam silabi mata kuliah.

Keterangan itu adalah bahwa sejumlah 85%, 80%, 85%, 85%, 60%, 80%, 70%, 55%, 70%, 55% dan 60% dari dosen menyatakan terdapatnya aspek-aspek ke a, ke b, ke c, ke d, ke e, ke f ke g, ke h, ke i, ke j dan ke k dalam silabi mata kuliah.

Hal di atas berarti bahwa sebagian besar dosen menyatakan bahwa semua aspek di atas terdapat dalam silabi itu. Namun demikian terdapat sedikit variasi dimana 85% dosen menyatakan terdapat aspek:

- deskripsi dan latar belakang mata kuliah.
- tujuan umum dan khusus mata kuliah.
- pokok bahasan mata kuliah.

Sedangkan yang paling sedikit (55%) dosen mengatakan terdapat:

- media yang digunakan, dan ruang kuliah/jam belajar/jam konsultasi.

Tetapi yang terakhir ini mungkin disebabkan item angket yang ganda. Dimana menurut pengamatan penulis belum ada terdapat jam konsultasi.

Selain itu, dari Ketua Jurusan diperoleh pula keterangan bahwa semua mata kuliah telah dilengkapi dengan silabi.

2. Penyusunan Silabi

Untuk menyusun silabi mata kuliah/SAP secara baik diperlukan suatu pedoman penyusunan. Berdasarkan data dokumentasi ternyata bahwa pedoman penyusunan silabi itu ada atau tersedia.

Tentang teknik penyusunan silabi, melalui wawancara dengan dosen diperoleh pula keterangan sebagai berikut :

- Sejumlah 40% dosen menyatakan masing-masing dosen bekerja sendiri menyusun silabi.
- Sejumlah 60% dosen menyatakan silabi dikerjakan oleh dua orang dosen atau lebih.
- Tidak ada dosen menyatakan konsep silabi disusun oleh dosen dan seminarkan serta disempurnakan bersama.

Lebih lanjut, berdasarkan angket yang di sampaikan kepada Ketua Jurusan dan melihat dokumen yang ada, ternyata silabi yang telah disusun didokumentasikan dengan baik

agar dapat digunakan dosen sebagaimana mestinya.

3. Keterlaksanaan Silabi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Jurusan diperoleh keterangan tentang keterlaksanaan silabi mata kuliah. Keterangan tersebut adalah bahwa semua materi ajaran yang tertulis dalam silabi cukup terlaksana dengan baik.

Tetapi dari angket yang disampaikan kepada dosen dan mahasiswa mengungkapkan keterangan seperti terlihat pada tabel 3.7.

TABEL 3.7 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Keterlaksanaan Silabi Mata Kuliah.

Tingkat Pelaksanaan Silabi	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Semua yang tertulis dalam silabi terlaksana dengan baik.	65	25
2. Sebagian besar silabi terlaksana dengan baik.	35	74
3. Hanya sebagian kecil yang terlaksana	0	1

Dari tabel 3.7 di atas terlihat adanya perbedaan pandangan antara dosen dengan mahasiswa. Sebagian besar dosen (65%) mengatakan semua yang tertulis dalam silabi terlaksana dengan baik. Tetapi sebagian besar yang tertulis dalam silabi terlaksana dengan baik. Namun yang jelas tak ada dosen dan hampir tak ada mahasiswa yang mengatakan hanya sebagian kecil saja yang terlaksana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pernyataan Ketua Jurusan adalah sesuai dengan keterangan dosen, tetapi sedikit berbeda dengan mahasiswa.

4. Satuan Acara Perkuliahan

Pembuatan satuan acara perkuliahan (SAP) di Jurusan Pendidikan Matematika mulai dirintis pada awal tahun ajaran 1987/1988. Sampai saat penelitian ini dilaksanakan, menurut analisa data dokumentasi ternyata hampir semua dosen sudah membuat SAP, dan sudah terdokumentasi.

5. Penyampaian Silabi kepada Mahasiswa

Hasil angket untuk dosen dan mahasiswa tentang jadwal waktu penyampaian silabi kepada mahasiswa dikemukakan pada Tabel 3.8 di bawah ini.

TABEL 3.8 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jadwal Waktu Penyampaian Silabi kepada Mahasiswa.

Jadwal waktu penyampaian silabi	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Pada pertemuan perkuliahan pertama.	95	95
2. Setelah beberapa minggu perkuliahan berlangsung.	5	4
3. Tidak diberikan.	0	0
4. Blanko.	0	1

Pada Tabel 3.8 di atas terlihat bahwa pada umumnya dosen dan mahasiswa menyatakan silabi disampaikan pada pertemuan perkuliahan pertama, dan sebagian terkecil lainnya menyatakan setelah beberapa minggu perkuliahan berlangsung. Agak disayangkan karena masih ada dosen yang terlambat memberikan silabi perkuliahannya kepada mahasiswa, walaupun jumlahnya hanya sedikit sekali.

Mengenai cara penyampaian silabi kepada mahasiswa, angket untuk dosen dan mahasiswa menjangring informasi se-

bagai dikemukakan pada Tabel 3.9.

TABEL 3.9 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Cara Penyampaian Silabi kepada Mahasiswa.

Jadwal waktu penyampaian silabi	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Diperbanyak oleh dosen/jurusan dan disampaikan kepada semua mahasiswa.	85	57
2. Dimiliki semua mahasiswa dengan memperbanyak sendiri.	5	9
3. Tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa.	10	34
4. Blanko.	0	0

Secara ideal, silabi mata kuliah seyogyanya diperbanyak oleh dosen/jurusan dan disampaikan kepada mahasiswa. Kenyataannya seperti terlihat pada Tabel 3.9 cara itu telah terlaksana pada jurusan Pendidikan Matematika dimana sudah sebagian besar dari dosen (85%) dan mahasiswa (57%) yang menyatakan telah lakukan cara tersebut. Hanya sebagian kecil dosen dan mahasiswa yang menyatakan bahwa silabi tidak disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa.

Di samping itu, Ketua Jurusan juga menyatakan bahwa silabi memang telah disampaikan kepada mahasiswa secara tertulis.

6. Revisi Silabi

Untuk dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan memenuhi tuntutan atau kebutuhan pemakai lulusan suatu lembaga pendidikan, silabi mata kuliah perlu direvisi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan tersebut. Setelah di

wawancarai, Ketua Jurusan menyatakan bahwa kegiatan merivisi silabi dilakukan secara periodik, yaitu dua kali dalam setahun.

Dalam hal ini, perevisian silabi itu dilakukan dalam bentuk kegiatan seminar dan lokakarya yang khusus diselenggarakan untuk perevisian tersebut, dan diikuti oleh semua staf pengajar jurusan Pendidikan Matematika.

E. Proses Belajar Mengajar

Uraian tentang proses belajar mengajar yang dikemukakan pada bagian ini adalah meliputi :

1. Petunjuk penyelenggaraan PBM,
2. Pencatatan penyelenggaraan PBM,
3. Persiapan mengajar/SAP,
4. Pertemuan pertama setiap mata kuliah,
5. Variasi strategi belajar-mengajar,
6. Keserasian metoda dan materi pengajaran,
7. Pengecekan kesesuaian materi perkuliahan dengan silabi
8. Pengecekan kehadiran mahasiswa,
9. Pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa, dan
10. Evaluasi hasil studi.

1. Petunjuk Penyelenggaraan PBM

Melalui wawancara, Ketua Jurusan menyatakan bahwa tidak ada petunjuk tentang penyelenggaraan PBM hampir tidak ada.

2. Pencatatan Penyelenggaraan

Mengenai pencatatan penyelenggaraan PBM, hasil analisis data dokumentasi ternyata bahwa penyelenggaraan PBM dicatat.

Menurut Pengamatan peneliti di lapangan, lembaran format pencatatan penyelenggaraan PBM dipegang oleh mahasiswa (ketua kelas) dan diserahkan kepada dosen pada waktu jam kuliah berakhir.

3. Persiapan Mengajar/SAP

Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium mengungkapkan tentang aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam menyusun persiapan mengajar/SAP, yaitu :

- a. Kesesuaian metode dengan tujuan.
- b. Kesesuaian metode dengan materi.
- c. Pengoptimalan keterlibatan mahasiswa.
- d. Pengoptimalan belajar.
- e. Pengoptimalan kemandirian mahasiswa.

Menurut hasil wawancara dengan dosen, jumlah dosen yang menyatakan adanya pertimbangan terhadap masing-masing aspek di atas secara berurutan adalah 90 %, 95 %, 70 %, 12 %, dan 12 %. Ini berarti bahwa pada umumnya dosen telah mempertimbangkan tiga aspek pertama dalam menyusun persiapan mengajar/SAP, sedangkan pertimbangan terhadap aspek ke 4 dan 5 belum banyak dilakukan.

4. Pertemuan Pertama Setiap Mata Kuliah.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Jurusan, pada

pertemuan pertama setiap mata kuliah dosen selalu memberikan pengantar yang mencakup tujuan, garis besar isi kuliah, pemberian tugas dan cara evaluasi.

Walaupun demikian, hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengenai hal di atas ternyata berbeda dengan yang dikemukakan Ketua Jurusan, yaitu seperti terlihat pada Tabel 3.10 berikut ini.

TABEL 3.10: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Berbagai Cara Dosen Melaksanakan Pertemuan Pertama Setiap Mata Kuliah.

Cara Dosen melaksanakan pertemuan pertama.	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Selalu memberikan pengantar yang mencakup tujuan, garis besar isi kuliah, pemberian tugas dan cara evaluasi.	85	36
2. Selalu memberikan pengantar sekedar-nya.	15	8
3. Kadang-kadang memberikan pengantar.	0	55
4. Tidak pernah memberikan pengantar.	0	1
5. Blanko.	0	0

Pada Tabel 3.10 terlihat bahwa sebagian besar dosen (85%) menyatakan dosen selalu memberikan pengantar dalam melaksanakan pertemuan pertama setiap mata kuliah, tetapi sebagian besar mahasiswa (55%) menyatakan kadang-kadang saja dosen yang memberikan. Tidak ada dosen dan hampir tidak ada mahasiswa (1%) menyatakan bahwa pengantar tidak pernah dosen memberikan pengantar itu.

5. Variasi Strategi Belajar Mengajar

Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa tentang strategi belajar mengajar yang digunakan dosen dapat

dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini.

TABEL 3.11: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Variasi Strategi B-M yang Digunakan Dosen.

Variasi Strategi B-M	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Variasi pola interaksi (kelompok besar/kecil/individual, ceramah, diskusi, seminar, uraian verbal, percobaan).	75	51
2. Variasi pendekatan induktif/deduktif	85	66
3. Variasi media: ekspositorik.	25	5
4. Variasi jalur: mata, telinga, rasa dan lain-lain.	20	18

Tabel 3.11 di atas memberikan petunjuk bahwa pada umumnya dosen menggunakan berbagai variasi strategi belajar mengajar.

6. Keserasian Materi dan Metode Mengajar

Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa tentang keserasian materi dan metode mengajar yang dilaksanakan dosen dikemukakan, pada Tabel 3.12 di bawah ini.

TABEL 3.12: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Tingkat Keserasian Materi dan Metode Mengajar.

Variasi Strategi B-M	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Sangat sesuai (90 - 100%)	83	36
2. Cukup sesuai (70 - 89%)	17	63
3. Kurang sesuai (40 - 69%)	0	1
4. Tidak sesuai (< 40%)	0	0
5. Blanko.	0	0

Pada tabel 3.12 dapat dilihat bahwa semua dosen dan umumnya mahasiswa menyatakan tingkat kesesuaian antara materi

perkuliahan dan silabi relatif tinggi. Tetapi sebagian besar dosen (83%) menyatakan sangat sesuai, sedangkan sebagian besar mahasiswa (63%) menyatakan cukup sesuai.

Di samping itu diperoleh pula keterangan dari Ketua Jurusan, bahwa dia tidak mengambil tindakan bila terdapat ketidaksesuaian antara materi perkuliahan dan silabi. Hal ini dapat dimaklumi, karena baik Ketua Jurusan, dosen maupun mahasiswa berpendapat bahwa tingkat kesesuaian itu adalah 70% ke atas.

8. Pengecekan Kehadiran Mahasiswa

Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa mengungkapkan bahwa hampir semua dosen (95%) dan hampir semua mahasiswa (95%) menyatakan adanya pengecekan kehadiran mahasiswa yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini dapat dilihat data pada tabel 3.13.

TABEL 3.13 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Pencatatan Kehadiran Dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya.

Keadaan Pencatatan Kehadiran	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Setiap kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen dan mahasiswa secara rapi.	85	52
2. Setiap kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen.	10	43
3. Pencatatan dan pendokumentasian kehadiran diserahkan kepada mahasiswa.	5	5
4. Sekali-sekali dicatat dan tidak didokumentasikan.	0	0
5. Tidak ada pencatatan.	0	0

9. Pemberian Tugas oleh Dosen kepada Mahasiswa

Angket untuk dosen dan mahasiswa mengungkapkan keterangan tentang sifat tugas terstruktur yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Dalam hal ini semua dosen dan sebagian terbesar (96%) mahasiswa menyatakan bahwa sifat tugas itu adalah wajib dan harus diserahkan mahasiswa pada waktu yang ditetapkan. Hanya sebagian kecil (4%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen tidak menuntut mahasiswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya kepada dosen. Pernyataan itu sesuai dengan hasil angket yang diajukan kepada dosen dan mahasiswa, seperti yang terlihat pada tabel 3.14

TABEL 3.14 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Pelaksanaan Tugas Terstruktur.

Keadaan Pencatatan Kehadiran	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Mahasiswa wajib mengerjakannya serta menyerahkan kepada dosen pada waktu yang ditentukan.	100	96
2. Dosen tidak menuntut mahasiswa untuk mengerjakan dan menyerahkannya.	0	4

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium menyatakan bahwa tugas terstruktur itu dikembalikan. Hal itu hampir senada dengan hasil angket untuk dosen dan mahasiswa yang mengungkapkan tentang berbagai perlakuan dosen terhadap tugas terstruktur yang dikerjakan mahasiswa, yaitu seperti terlihat pada Tabel 3.15 berikut ini.

TABEL 3.15 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Berbagai Perlakuan Dosen terhadap Tugas Terstruktur.

Bentuk Perlakuan	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Pekerjaan diperiksa dan dikembalikan tanpa komentar tertulis.	15	32
2. Pekerjaan dikembalikan dengan komentar tertulis.	15	23
3. Pekerjaan didiskusikan bersama semua mahasiswa.	70	30
4. Pekerjaan didiskusikan bersama mahasiswa yang bersangkutan.	0	3
5. Pekerjaan dievaluasi dengan mahasiswa yang bersangkutan.	0	0
6. Blanko	0	12

Tabel 3.15 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan perlakuan dosen terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa adalah dengan mengembalikan kepada mahasiswa. Hanya pada caranya terdapat perbedaan persepsi antara dosen dengan mahasiswa. Sebagian besar dosen menyatakan (70%) tugas itu didiskusikan dengan mahasiswa secara bersama-sama, sedangkan persepsi mahasiswa hampir merata antara mendiskusikan bersama semua mahasiswa, dikembalikan tanpa ada komentar tertulis.

10. Evaluasi Hasil Studi

Hasil angket terhadap dosen tentang cara memperoleh dan menyimpan nilai hasil studi adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya (90 %) mahasiswa menyatakan nilai IP semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi semester.
- b. Pada umumnya (85 %) mahasiswa juga menyatakan nilai tersebut di simpan sekurang-kurangnya di dua tempat

yang berbeda.

- c. Sebagian kecil (35 %) mahasiswa menyatakan bahwa apabila diperlukan, transkrip nilai dapat diperoleh mahasiswa paling lama dalam waktu dua hari.
- d. Sebagian kecil (10 %) mahasiswa menyatakan nilai di simpan di satu tempat.

F. Praktikum

Kurikulum yang komprehensif sebaiknya memuat kegiatan praktikum yang dapat memantapkan proses pencapaian sasaran penguasaan yang diprogramkan. Dalam hal ini, ada praktikum mengenai penguasaan konsep bidang studi, praktikum pengolahan bahan pengajaran, dan praktikum sistem penyampaian.

1. Rencana Praktikum

Melalui angket, Ketua Laboratorium dan, Ketua Jurusan menyatakan rencana praktikum tercantum dalam silabi. Sedangkan dosen dan mahasiswa (melalui angket) menyatakan ada berbagai hal mengenai praktikum yang tercantum dalam silabi, yaitu seperti diperlihatkan pada Tabel 3.16.

TABEL 3.16 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Komponen Praktikum yang Tercantum dalam Silabi.

Komponen Praktikum	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Tujuan, materi, dan pedoman pelaksanaan.	45	39
2. Materi praktikum saja.	10	11
3. Pedoman pelaksanaan saja.	0	14
4. Tidak tercantum.	10	33
5. Tidak memberikan jawaban.	35	3

Pada Tabel 3.16 di atas terlihat tidak terdapat se-macam kecenderungan penumpukan jawaban dosen dan mahasiswa terhadap alternatif jawaban angket.

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat keragaman atau variasi dalam penulisan silabi terutama yang berhubungan dengan praktikum. Ditambah lagi ada 35% dosen dan 3% mahasiswa tidak memberikan jawaban.

2. Materi dan Penyelenggaraan Praktikum

Pokok-pokok materi dan kegiatan praktikum diharapkan dapat dilaksanakan mahasiswa meliputi penyusunan konsep bidang studi, latihan pengolahan perkuliahan, dan latihan sistem penyampaian. Menurut Ketua Jurusan, kegiatan yang terlaksana adalah penyusunan konsep bidang studi dan latihan pengolahan perkuliahan.

Hasil angket untuk dosen dan mahasiswa mengenai hal di atas dikemukakan pada Tabel 3.17 di bawah ini.

TABEL 3.17 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pokok Materi yang Dilaksanakan dalam Praktikum.

Pokok Materi	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Penyusunan konsep bidang studi.	30	66
2. Latihan pengolahan perkuliahan.	30	39
3. Latihan sistem penyampaian.	10	22
4. Blanko.	30	23

Dari Tabel 3.17 di atas dapat diambil pengertian bahwa sebagian besar kegiatan praktikum diarahkan pada aspek penyusunan konsep bidang studi dan latihan pengolahan per-

kuliahan. Kelihatannya hal ini cukup sesuai dengan pendapat Ketua Jurusan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Namun berapa persen dari pokok materi yang dilaksanakan sesuai dengan silabi, hal itu dapat dilihat tabel 3.18

TABEL 3.18: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Persentase Pelaksanaan Silabi Dalam Praktikum.

Persentase Pelaksanaan Praktikum sesuai dengan Silabi	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. 80 - 100	42	13
2. 60 - 79	58	17
3. 40 - 59	0	44
4. 20 - 39	0	16
5. > 20	0	4
4. Blanko.	0	6

Dari tabel 3.19 terlihat semua dosen menyatakan bahwa materi yang dilaksanakan dalam praktikum itu sesuai dengan silabi di atas 60%. Tetapi kecenderungan pendapat mahasiswa adalah antara 40 - 59%.

Mengenai sifat bimbingan dalam pelaksanaan praktikum dari Ketua Laboratorium diperoleh keterangan melalui angket bahwa mahasiswa dibimbing penuh dalam jam pelajaran. Sedangkan dari angket terhadap dosen dan mahasiswa, diperoleh pula keterangan tentang sifat bimbingan dalam praktikum itu, yaitu seperti dikemukakan pada Tabel 3.19 berikut ini.

TABEL 3.19 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Sifat Bimbingan Praktikum yang Diberikan Dosen kepada Mahasiswa.

Sifat Bimbingan	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Dosen membimbing penuh baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.	0	10
2. Dosen membimbing penuh di dalam jam pelajaran.	50	47
3. Dosen membimbing sekedarnya di dalam jam pelajaran.	5	33
4. Dosen tidak membimbing.	5	4
5. Blanko.	40	6

Pada Tabel 3.19 di atas terlihat bahwa sebagian besar dosen (50%) dan mahasiswa (47%) menyatakan memberikan bimbingan praktikum secara penuh dalam jam pelajaran. Hanya sebagian kecil dosen yang membimbing penuh di dalam dan di luar jam pelajaran, namun tak seorang dosenpun yang berpendapat demikian. Hal lain yang terlihat disini ialah cukup banyaknya dosen (40%) yang blanko.

Tentang pencatatan penyelenggaraan praktikum, Ketua Laboratorium menyatakan bahwa hanya sebagian dari penyelenggaraan praktikum itu yang dicatat. Akan tetapi, hasil angket untuk dosen dan mahasiswa mengenai hal itu memberikan keterangan lebih terinci, yaitu seperti dikemukakan pada Tabel 3.20 di bawah ini.

TABEL 3.20 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Pencatatan Penyelenggaraan Praktikum.

Pencatatan Penyelenggaraan Praktikum	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Setiap penyelenggaraan praktikum dicatat.	45	64
2. Sebagian dicatat.	10	26
3. Tidak dicatat.	0	4
4. Blanko.	45	6

Pada Tabel 3.20 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dosen (55%) dan mahasiswa (80%) menyatakan adanya pencatatan terhadap penyelenggaraan praktikum, baik dilakukan secara penuh ataupun secara sebagian. Disini terlihat lagi 45% dosen yang tidak mengisi butir ini.

Lebih lanjut, hasil angket untuk dosen dan mahasiswa memberikan keterangan tentang unsur-unsur yang dicatat dalam praktikum, yaitu seperti dikemukakan pada Tabel 3.21 berikut ini.

TABEL 3.21 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Unsur-Unsur yang Dicatat dalam Praktikum.

Unsur-unsur yang dicatat	Persentase	
	Dosen	Mhs.
1. Tujuan praktikum.	40	61
2. Materi praktikum.	40	70
3. Alat dan bahan yang dipakai.	40	51
4. Kehadiran mahasiswa.	45	51
5. Evaluasi.	40	26
6. Blanko.	40	9

Tabel 3.21 di atas menunjukkan adanya keragaman atau variasi tentang unsur-unsur yang dicatat dalam praktikum.

Sedangkan menurut Ketua Laboratorium, unsur-unsur yang dicatat tentang praktikum adalah meliputi empat dari ke lima unsur di atas. Unsur yang tidak dicatat adalah tujuan praktikum.

Untuk mengetahui atau mengecek keterlaksanaan rencana praktikum yang tercantum dalam silabi, Ketua Laboratorium menanyakannya kepada mahasiswa, namun dia tidak melakukan sesuatu tindakan bila terjadi penyimpangan/ketidaksesuaian

antara silabi dan pelaksanaan praktikum.

Akhirnya, berdasarkan wawancara dengan Ketua Laboratorium diketahui pula bahwa mata kuliah praktikum ada manfaatnya untuk menunjang kemampuan mahasiswa mengolah isi bidang ilmu menjadi bahan ajaran di SMTA.

G. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai uraian atau pembahasan yang telah diutarakan dalam bab III ini.

1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari uraian terdahulu dalam bab III ini adalah sebagai berikut :

a. Buku pedoman merupakan salah satu media yang amat besar manfaatnya bagi mahasiswa dan dosen karena memuat banyak informasi dan panduan tentang penyelenggaraan kegiatan akademik.

Informasi yang dimuatnya antara lain: (1) tujuan program studi, (2) struktur kurikulum yang memuat alokasi jumlah SKS untuk MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS, dan mata kuliah pilihan, (3) Sinopsis mata kuliah, dan (4) ketentuan-ketentuan lainnya tentang penyelenggaraan kegiatan akademik.

b. Komunikasi menggunakan buku pedoman bukanlah satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan penjelasan kepada mahasiswa. Hal itu antara lain berupa

penjelasan dari pimpinan jurusan, dosen penasehat akademis, dosen pembimbing tesis, dan semua staf pengajar lainnya.

- c. Alokasi jumlah SKS menurut komponen MKDU, MKDK, MKPBM, dan MKBS adalah sesuai dengan ketentuan dari Pendidikan Tinggi.
- d. Sebagian besar dosen dan mahasiswa berpendapat bahwa ketersediaan mata kuliah pilihan masih terbatas, demikian juga derajat kebebasan memilih bagi mahasiswa masih bersifat terbatas.
- e. Jurusan Pendidikan Matematika menyediakan jalur tesis. Ada mahasiswa tahu serba sedikit tentang syarat-syarat mengikuti jalur tesis. Pedoman penulisan tesis secara tertulis sudah ada, yaitu: "Pedoman Penulisan Tesis IKIP Padang". Di samping dari buku pedoman mahasiswa mendapat petunjuk dari dosen pembimbing tesis, penasehat akademik, dan Ketua Jurusan. Walaupun demikian, mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan terutama dalam hal menemukan masalah untuk dijadikan judul tesis, kekurangan buku bacaan untuk tesis, kekurangan kemampuan menulis, dan tingginya biaya penyusunan tesis.
- g. Semua mata kuliah Jurusan Pendidikan Matematika telah dilengkapi dengan silabi. Penyusunan silabi dilakukan dengan berbagai cara, seperti dilakukan oleh seorang dosen, dua orang dosen atau lebih, dan diseminarkan serta disempurnakan bersama, kemudian didokumentasikan. Perevisian silabi dilakukan secara periodik

- yaitu sekali setahun.
- h. Pada umumnya semua materi ajaran dalam silabi terlaksana dengan baik.
 - i. Silabi di sampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan kuliah pertama, dan sebagian besar disampaikan secara tertulis.
 - j. Sebagian besar penyelenggaraan PBM dicatat sesuai dengan ketentuan yang ada.
 - k. Pada umumnya dosen memberi pengantar pada pertemuan pertama setiap mata kuliah.
 - l. Terdapat berbagai variasi strategi belajar mengajar yang digunakan dosen dalam mengajar, seperti variasi dalam hal pola interaksi, pendekatan, media, dan jalur yang digunakan. Pada umumnya ada keserasian antara metode mengajar yang digunakan dosen dengan materi pengajaran.
 - m. Tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa pada umumnya bersifat wajib. Sebagian besar tugas-tugas didiskusikan dengan semua mahasiswa di dalam kelas.
 - n. Rencana praktikum, ada yang tercantum dan ada pula yang tidak tercantum dalam silabi. Tidak ada keseragaman tentang komponen-komponen praktikum yang dicantumkan dalam silabi. Belum ada keseragaman mengenai pengertian praktikum pada berbagai sub bidang studi (hal ini terlihat dari banyaknya dosen dan mahasiswa yang tidak mengisi butir angket mengenai praktikum).
 - o. Hampir semua dosen telah melakukan bimbingan praktikum

secara penuh. Penyelenggaraan praktikum masih banyak yang belum dicatat dengan baik. Di samping itu, juga tidak terdapat keseragaman dalam hal unsur-unsur yang dicatat dalam penyelenggaraan praktikum.

2. S a r a n

Bertolak dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bab III ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian bagi para pengelola pendidikan di Jurusan Pendidikan Matematika untuk masa yang akan datang.

Saran-saran itu adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat besarnya peranan Buku Pedoman IKIP Padang yang memuat berbagai ketentuan tentang penyelenggaraan kegiatan akademik, maka pimpinan jurusan, semua dosen, dan semua mahasiswa perlu memahami isi serta berbuat sesuai dengan isi buku pedoman tersebut.
- b. Mengingat pentingnya peranan pedoman penulisan tesis terutama bagi mahasiswa, disarankan agar Institut (IKIP Padang) menyempurnakan buku pedoman penulisan tesis yang telah ada.
- c. Di samping itu juga disarankan kepada Jurusan Pendidikan Matematika untuk menjelaskan dari masalah yang akan diteliti.
- d. Dianjurkan adanya peningkatan usaha dari dosen dalam hal penyampaian silabi kepada mahasiswa dan pencatatan

penyelenggaraan PBM. Bantuan dan pengontrolan yang dilakukan Ketua Jurusan merupakan faktor pendukung bagi keterlaksanaan kedua hal di atas.

- e. Kegiatan memeriksa tugas mahasiswa dengan mendiskusikannya bersama semua mahasiswa di dalam kelas telah dilakukan sebagian besar dosen, namun secara bertahap perlu diusahakan peningkatan, yaitu memeriksa dan memberi komentar tertulis pada tugas setiap mahasiswa.
- f. Setiap mata kuliah yang memerlukan praktikum, hendaklah rencana praktikumnya dicantumkan dalam silabi. Di samping itu, Ketua Laboratorium perlu menyusun komponen-komponen praktikum yang harus dicantumkan dalam silabi.
- g. Semua dosen yang mengajarkan mata kuliah yang memerlukan praktikum agar memberikan bimbingan praktikum secara baik, dan melakukan pencatatan kegiatan dengan lengkap. Teknik pencatatan praktikum perlu pula mendapat perhatian agar terdapat keseragaman mengenai unsur-unsur yang dicatat dalam praktikum itu.

IV. PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Pengalaman lapangan kependidikan merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

Selama mengikuti kegiatan tersebut, calon guru memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing, guru pamong, pimpinan pamong, dan seluruh staf yang berhubungan dengan kegiatan ini. Walaupun demikian, tingkat keberhasilan mahasiswa tergantung pula pada usaha dan kemampuan calon guru itu sendiri.

Sistematika pembahasan tentang program pengalaman lapangan (PPL) ini dibagi ke dalam empat bagian, yaitu :

- (1) Pedoman Pelaksanaan PPL, (2) Observasi Sekolah,
- (3) Latihan terbatas, dan (4) Praktek mengajar di sekolah.

A. Pedoman Pelaksanaan PPL

Agar kegiatan PPL dapat mencapai hasil yang diharapkan, perlu adanya pengaturan secara baik dan terarah. Untuk itulah pula dibutuhkan pedoman pelaksanaan PPL.

Pedoman pelaksanaan PPL tersebut sekurangnya meliputi aspek-aspek: persyaratan bagi dosen pembimbing dan guru pamong, persyaratan bagi mahasiswa yang mengikuti PPL, pentahapan dan ruang lingkup kegiatan, sekolah tempat pelaksanaan PPL, bimbingan pelaksanaan PPL, dan sistem penilaian PPL.

1. Syarat-Syarat Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

Berdasarkan analisis dokumen PPL diperoleh keterangan bahwa persyaratan tertulis yang ditetapkan untuk dosen pembimbing dan guru pamong tidak ada. Sekurangnya, sampai dengan saat penelitian dilaksanakan UPPL belum menetapkan secara tertulis tentang persyaratan tersebut. Namun oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang ada adalah ketentuan-ketentuan yang harus diikuti. Berdasarkan angket yang disampaikan kepada dosen pembimbing diperoleh keterangan bahwa 83% dosen pembimbing menyatakan ketentuan tentang persyaratan dosen pembimbing telah dipatuhi seluruhnya, dan 17% lainnya menyatakan telah dipatuhi sebagian besar.

Dari angket di atas, diperoleh pula keterangan bahwa 17% dosen pembimbing menyatakan ketentuan tentang guru pamong telah dipenuhi seluruhnya, dan 83% lainnya menyatakan telah dipenuhi sebagian besar.

Seperti dikemukakan terdahulu, menurut analisis dokumen tidak ada persyaratan tertulis bagi dosen pembimbing dan guru pamong, tapi dari dosen pembimbing diperoleh keterangan adanya dosen pembimbing ataupun guru pamong yang telah memenuhi persyaratan secara keseluruhan dan ada yang memenuhi sebagian besar syarat tersebut.

Kiranya informasi yang diberikan dosen pembimbing itu berdasarkan persyaratan-persyaratan yang tidak tertulis ataupun menurut ukuran-ukuran logis yang ada dalam pikiran mereka.

2. Persyaratan Mahasiswa Mengikuti PPL

Berdasarkan analisis dokumen dari UPPL, diperoleh keterangan tentang persyaratan bagi mahasiswa mengikuti PPL. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ada persyaratan mengenai jumlah SKS minimum yang diperoleh mahasiswa.
- b. Tidak ada persyaratan mengenai lulus semua mata kuliah dasar keguruan (MKDK).
- c. Tidak ada persyaratan mengenai lulus mata kuliah bidang studi (MKBS).
- d. Tidak ada persyaratan mengenai lulus mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM).

Di samping itu, berdasarkan angket yang disampaikan kepada dosen pembimbing PL diperoleh informasi, 67 % dosen pembimbing menyatakan persyaratan atau ketentuan tentang mahasiswa PL telah dipenuhi seluruhnya, 33 % menyatakan dipenuhi sebagian besar.

Komponen atau aspek apa yang merupakan ukuran penilaian bagi responden mengenai persyaratan itu memang tidak diungkapkan angket itu, namun informasi di atas tetap memberikan manfaat yang besar, yaitu sebagai umpan balik bagi UPPL dalam upaya perbaikan dan peningkatan kegiatan PPL.

3. Sekolah Tempat Pelaksanaan PPL

Pada Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang diselenggarakan pendidikan yang meliputi program studi Starata satu (S_1), Diploma tiga (D_3). Program studi S_1 dan

D₃ mencetak tenaga guru SMTA. Sesuai dengan kewenangan mengajar di atas, mahasiswa program S₁ dan D₃ harus melakukan PPL di SMTA, perlu adanya kesesuaian antara program studi dan jenjang sekolah tempat PPL. Di samping itu juga harus diusahakan kesesuaian antara Jurusan (bidang keahlian) mahasiswa dan bidang studi yang diajarkan mahasiswa di sekolah latihan.

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan, pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika telah mempertimbangkan kedua bentuk kesesuaian di atas. Keterangan yang diperoleh adalah bahwa semua mahasiswa program S₁ dan D₃ peserta PL dari Jurusan Pendidikan Matematika telah melakukan latihan mengajar studi Matematika di SMTA tempat PPL.

4. Bimbingan Pelaksanaan PL

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa dibimbing terutama oleh dosen pembimbing dan guru pamong.

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan, ternyata dalam buku PPL dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

a. Tugas Dosen Pembimbing

- 1) Mengantarkan/membimbing mahasiswa di sekolah latihan.
- 2) Merencanakan jadwal kegiatan mahasiswa selama berada di sekolah latihan (bersama guru pamong dan mahasiswa).
- 3) Membimbing laporan observasi mahasiswa.

- 4) Menilai dan menguji latihan/ujian mahasiswa dan laporan mahasiswa.
- 5) Berdiskusi dan berkonsultasi dengan mahasiswa tentang praktek kependidikannya, dan dimana perlu memberikan bimbingan serta pengarahan kepada mahasiswa.
- 6) Melakukan tugas sebagai penghubung antara sekolah latihan dengan UPPL IKIP Padang.

b. Tugas Guru Pamong

- 1) Menerima mahasiswa untuk melaksanakan praktek kependidikan di sekolahnya.
- 2) Merencanakan jadwal kegiatan praktek kependidikan mahasiswa dengan dosen pembimbing.
- 3) Memperkenalkan mahasiswa kepada murid-murid di kelasnya.
- 4) Menjelaskan silabi bidang studi yang akan diajarkan mahasiswa dan membantunya dalam pembuatan lesson-plan.
- 5) Membimbing mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di muka kelas, minimal 6 (enam) kali (diluar ujian).
- 6) Membimbing mahasiswa dan menilainya dalam tugas-tugas non-teaching.
- 7) Memberikan nilai pada setiap latihan/ujian bersama-sama dosen pembimbing.
- 8) Mendiskusikan hasil praktek (ujian) mengajar mahasiswa dan tugas-tugas non-teachingnya.

5. Penilaian Keberhasilan Mahasiswa dalam PPL

Untuk menetapkan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PPL, guru pamong dan dosen pembimbing memberikan penilaian setiap kegiatan yang terkait dengan PPL tersebut. Dari analisis dokumen yang telah dilakukan, ternyata dalam buku PPL ditemukan adanya penjelasan tentang berbagai hal tentang evaluasi keberhasilan mahasiswa melaksanakan PPL.

Hal-hal yang dinilai terdiri dari beberapa aspek, yang kemudian diakumulasikan menjadi satu nilai. Aspek-aspek yang dinilai terdiri dari :

- a. Komponen profesi (N.1) - bobot 3
- b. Komponen personal (N.2) - bobot 1
- c. Komponen sosial (N.3) - bobot 1

Cara mencari nilai akhir : $\frac{3N.1 + 1N.2 + 1N.3}{5}$

Klasifikasi nilai adalah sebagai berikut :

<u>Derajat Penguasaan</u>	<u>Nilai</u>
90 % - 100 %	A
80 % - 89 %	B
65 % - 79 %	C
60 % - 64 %	D
kurang dari 60 %	E (gagal)

Nilai lulus untuk PL Kependidikan adalah 6 (enam).

Calon yang tidak lulus, tidak diadakan ujian ulangan, disarankan untuk mengulangi pada semester berikutnya.

B. Obsevasi Sekolah

Kegiatan observasi sekolah merupakan bagian yang integral dari PPL diharapkan dapat membekali calon guru dengan pengetahuan tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, baik mengenai keadaan fisik sekolah maupun tentang penyelenggaraan pendidikan dan komponen-komponen penunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sebelum melakukan kegiatan observasi sekolah, mahasiswa dibekali dengan hal-hal yang menyangkut kegiatan PPL. Semua dosen pembimbing yang merupakan responden penelitian ini melalui angket menyatakan bahwa pembekalan seperti itu telah diberikan kepada mahasiswa pengikut PPL. Hampir semua mahasiswa peserta PL (92 %) melalui angket juga menyatakan bahwa mereka dibekali dengan hal-hal yang menyangkut kegiatan PPL sebelum melakukan observasi sekolah, hanya 8 % yang tidak menyatakan demikian. Hal ini dapat terjadi, mungkin karena mereka yang disebut terakhir ini tidak mengikuti kegiatan pembekalan, atau tidak mengerti apa arti pembekalan seperti yang dimaksud dalam angket.

Sehubungan dengan pembekalan sebelum observasi sekolah, melalui angket pada dosen pembimbing dan mahasiswa peserta PPL dapat diketahui gambaran tentang hal-hal yang disampaikan kepada mahasiswa untuk membekali mereka sebelum observasi sekolah, yaitu seperti terlihat pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1 : Hal-hal yang Disampaikan dalam Pembekalan Mahasiswa serta Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Hal itu Memang Disampaikan.

Hal-hal yang disampaikan	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1.Suasana sekolah	67	42
2.Keadaan siswa	50	42
3.Keadaan personil	50	33
4.Kurikulum	50	42
5.Kegiatan mengajar	67	50
6.Administrasi sekolah	33	25
7.Kegiatan konseling sekolah	33	8
8.Mahasiswa bimbingan dalam PPL	50	42
9.Laporan PPL	33	50
10.Tata krama kehidupan	33	21

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa 67% dosen dan 42% mahasiswa menyatakan hal mengenai suasana sekolah disampaikan kepada mahasiswa peserta PL sebelum mereka melakukan observasi sekolah. Demikian selanjutnya untuk hal-hal lainnya.

Di samping itu diperoleh keterangan bahwa sebagian besar dosen (67%) dan mahasiswa (79%) menyatakan paling banyak hanya 5 dari 10 hal di atas yang disampaikan kepada mahasiswa peserta PL.

Mengenai pelaksanaan observasi sekolah, tidak terdapat pengaturan jadwal yang seragam di antara sekolah-sekolah latihan. Keadaan itu ditunjukkan dengan jawaban dosen pembimbing dan mahasiswa peserta PL terhadap angket yang disampaikan kepadanya, yaitu:

- a. Sebanyak 33% dosen pembimbing dan 17% mahasiswa PL menyatakan bahwa observasi setiap hari selama seminggu atau lebih.
- b. Sebanyak 33% dosen pembimbing dan 50% mahasiswa PL me-

nyatakan bahwa observasi dilaksanakan beberapa hari dalam seminggu.

- c. Sejumlah 33% dosen pembimbing dan 25% mahasiswa PL menyatakan observasi dilakukan satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih.
- d. Ada juga mahasiswa PL yang menyatakan bahwa tidak ada pengaturan jadwal observasi sebanyak 8%.

Menurut hasil analisis dokumen dari UPPL khususnya mengenai laporan PPL, diperoleh keterangan bahwa sasaran observasi sekolah meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Kegiatan siswa,
- b. Kegiatan pengajaran,
- c. Kegiatan administrasi sekolah, dan
- d. Lingkungan sekolah.

Pendapat dosen pembimbing dan mahasiswa PL tentang ke empat aspek sasaran di atas yang di jaring dengan angket yang disampaikan kepada mereka dikemukakan pada tabel 4.2 di bawah ini.

TABEL 4.2 : Sasaran Observasi Sekolah dan Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Aspek itu Memang Diobservasi.

S a s a r a n	P e r s e n t a s e	
	Dosen	Mahasiswa
1.Kegiatan siswa	67	71
2.Kegiatan pengajaran	83	92
3.Kegiatan administrasi sekolah	83	29
4.Lingkungan sekolah	67	46

Pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa pada umumnya dosen menyatakan sasran observasi sekolah meliputi kegiatan pengajaran dan administrasi sekolah, dan sebagian besar

menyatakan kegiatan siswa dan lingkungan sekolah. Di samping itu, pada umumnya mahasiswa menyatakan bahwa sasaran observasi meliputi keempat sasaran di atas.

Angket yang sama juga mengungkapkan bahwa:

- a. Sebanyak 67% dosen pembimbing menyatakan sasaran observasi sekolah meliputi keempat aspek, sedangkan 33% lainnya menyatakan hanya satu aspek saja yaitu aspek kegiatan pengajaran.
- b. Sebanyak 25% mahasiswa PL menyatakan sasaran observasi sekolah meliputi keempat aspek sedangkan 25% lainnya menyatakan sasaran itu meliputi tiga aspek.

Menurut dokumen yang ada di UPPL, bentuk bimbingan yang diberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa PL meliputi:

- a. Pengarahan tentang hal-hal yang akan diobservasi mahasiswa.
- b. Penyerahan mahasiswa kepada sekolah.
- c. Pemantapan dengan melakukan diskusi kelompok atau konsultasi perorangan.

Pada umumnya dosen pembimbing telah memberikan ketiga bentuk bimbingan di atas, demikian juga sebagian besar mahasiswa merasa menerima bimbingan dari dosen pembimbing.

Hal itu ditunjukkan oleh jawaban dosen pembimbing melalui wawancara serta jawaban mahasiswa PL terhadap angket yang disampaikan kepada mereka. bentuk bimbingan serta prosentase dosen pembimbing dan mahasiswa PL yang telah memberikan dan menerima bimbingan tersebut dikemukakan pa-

da tabel 4.3 di bawah ini.

TABEL 4.3 : Bentuk Bimbingan serta Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Telah Memberikan dan Menerima Bimbingan dalam kegiatan Observasi Sekolah.

Bentuk Bimbingan	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Pengarahan	100	42
2. Penyerahan mahasiswa	33	75
3. Pemantapan	17	13

Hal di atas berarti semua (100%) dosen dan 42% mahasiswa menyatakan bimbingan yang diberikan dosen kepada mahasiswa berbentuk pengarahan, dan seterusnya.

Pertanyaan mengenai hal yang sama pada wawancara dan angket tersebut mengungkapkan bahwa:

- a. Sebagian kecil (17%) dosen pembimbing memberikan bimbingan meliputi ketiga bentuk bimbingan sebanyak 17% di antaranya memberikan dua bentuk bimbingan, dan 66% lainnya hanya memberikan satu bentuk bimbingan kepada mahasiswa.
- b. Sebanyak 0% ; 38% dan 54% mahasiswa masing-masing menyatakan menerima 3, 2 dan 1 bentuk bimbingan dalam kegiatan observasi sekolah.

Selesai melaksanakan observasi sekolah, mahasiswa harus membuat laporan observasi. Semua dosen pembimbing dan mahasiswa PL menyatakan bahwa mahasiswa PL memang diwajibkan membuat laporan observasi sekolah.

Semua dosen pembimbing melalui angket juga menyatakan bahwa komponen laporan observasi yang dinilai adalah kelengkapan isi laporan. Akan tetapi, menurut mahasiswa PL

yang dinilai bukan hanya kelengkapan isi laporan saja, namun juga dinilai ketepatan waktu penyerahan laporan. Sebanyak 42% mahasiswa PL menyatakan bahwa komponen laporan observasi yang dinilai adalah ketepatan waktu penyerahan laporan, dan sejumlah 71% menyatakan yang dinilai adalah kelengkapan isi laporan.

Di samping itu ada mahasiswa walaupun dalam jumlah kecil (4%) yang menyatakan komponen laporan observasi yang dinilai hanyalah tentang ketepatan waktu saja bukan kelengkapan isi laporan. Pada hal menurut dosen yang dinilai hanyalah tentang kelengkapan isi laporan. Kelihatannya ada mahasiswa yang tidak mengetahui tentang komponen-komponen yang dinilai. Ini mungkin terjadi karena mahasiswa tersebut tidak pernah diberitahu dosen tentang sistem penilaian laporan observasi sekolah.

C. Latihan Terbatas

Latihan terbatas merupakan kegiatan latihan mengajar bagi mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan PL. Mahasiswa berlatih mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan teman-teman sekelasnya sebagai siswa atau muridnya. Selama kegiatan latihan terbatas mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen pembimbing.

1. Program Latihan Terbatas

Semua dosen pembimbing melalui wawancara dan semua mahasiswa PL melalui angket menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan praktek mengajar mahasiswa lebih dulu

melakukan latihan mengajar terbatas. Mengenai aspek kegiatan yang dibatasi dalam latihan mengajar terbatas itu terungkap pula melalui wawancara dan angket tersebut. Dalam hubungan ini, gambaran pendapat dosen dan mahasiswa tentang aspek kegiatan latihan terbatas itu ditampilkan dalam bentuk persentase dosen dan mahasiswa yang menyatakan adanya aspek-aspek dimaksud, seperti terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

TABEL 4.4 : Aspek-aspek Latihan Terbatas serta Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Adanya Aspek-aspek Tertentu.

Aspek-aspek	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Waktu	83	83
2. Materi pelajaran	83	50
3. Jumlah siswa	50	21
4. Jenis keterampilan yang dilatih	50	25

Hal di atas memberikan keterangan bahwa sebanyak 83% dosen dan 83% mahasiswa menyatakan aspek-aspek yang dibatasi dalam kegiatan latihan terbatas adalah tentang aspek waktu untuk latihan, dan seterusnya.

Di samping itu, pertanyaan mengenai hal yang sama mengungkapkan:

- a. Sebanyak 17% dosen pembimbing menyatakan kegiatan latihan terbatas meliputi keempat aspek, sebanyak 50% menyatakan meliputi tiga aspek, 17% menyatakan meliputi dua aspek dan 17% menyatakan meliputi satu aspek.
- b. Sebanyak 13% ; 4% ; 46% dan 29% mahasiswa masing-masing menyatakan kegiatan latihan terbatas meliputi 4, 3, 2 dan 1 aspek.

2. Penilaian

Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan latihan terbatas dinilai dosen pembimbing dengan menggunakan format penilaian yang disediakan, dan kemudian dicantumkan pula pada buku nilai PPL yang disediakan khusus untuk setiap mahasiswa.

Berdasarkan angket untuk dosen pembimbing dan mahasiswa PL diperoleh keterangan yang menguatkan hal di atas, di mana semua dosen pembimbing dan mahasiswa PL menyatakan ada penilaian terhadap kegiatan latihan terbatas itu.

Melalui angket yang sama diperoleh pula informasi bahwa penilaian tersebut meliputi berbagai aspek, yaitu:

- a. Ketentuan keterampilan yang dilatihkan.
- b. Pelaksanaan prosedur dan latihan.
- c. Siklus latihan termasuk latihan ulangan.

Persentase dosen pembimbing dan mahasiswa PL yang menyatakan adanya penilaian terhadap aspek-aspek di atas adalah seperti dikemukakan pada tabel 4.5 di bawah ini.

TABEL 4.5: Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang menyatakan Adanya Penilaian Terhadap Aspek-aspek dalam latihan Terbatas.

Aspek-aspek	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Ketentuan keterampilan yang dilatihkan.	100	67
2. Pelaksanaan prosedur dan latihan.	83	63
3. Siklus latihan termasuk latihan ulangan.	50	21

Tabel 4.5 di atas mengandung arti bahwa sebanyak 100% dosen dan 67% mahasiswa menyatakan yang dinilai dalam latihan

an terbatas adalah meliputi ketentuan keterampilan yang di latihkan, dan seterusnya.

Pertanyaan mengenai hal yang sama mengungkapkan bahwa:

- a. Sebagian dosen (50%) dan mahasiswa (17%) menyatakan adanya penilaian terhadap tiga aspek dalam latihan terbatas.
- b. Sebagian dosen (33%) dan mahasiswa (33%) menyatakan adanya penilaian terhadap dua aspek.
- c. Sebagian kecil dosen (17%) dan mahasiswa (42%) menyatakan adanya penilaian terhadap satu aspek.

3. Peranan Dosen

Tugas dosen pembimbing dalam kegiatan latihan terbatas meliputi:

- a. memberikan pengajaran
- b. memberikan tugas
- c. melihat
- d. menilai
- e. memberikan balikan.

Seberapa jauh tugas di atas telah dilaksanakan dosen pembimbing dapat diketahui melalui angket yang disampaikan kepada mahasiswa PL. Hasil angket itu menunjukkan hampir semua mahasiswa PL (88%) menyatakan tugas dosen pembimbing dalam latihan terbatas adalah menilai mahasiswa, sebagian besar (88%) menyatakan melihat penampilan mahasiswa, dan 71% menyatakan memberikan balikan.

Jumlah mahasiswa yang menyatakan tugas dosen pembim-

bing memberikan pengajaran dan memberikan tugas masing-masing ada sebanyak 25% dan 21%.

D. Praktek Mengajar di Sekolah

Kegiatan praktek mengajar di sekolah merupakan komponen utama dalam PL. Pembahasan kita mengenai hal ini dibagi ke dalam enam bagian yaitu: (1) waktu, (2) keserasian program studi dan jenjang sekolah, (3) pembimbing praktek, (4) jumlah latihan, (5) penilaian, dan (6) aspek-aspek lainnya.

1. W a k t u

Yang dimaksud dengan waktu dalam hal ini adalah tentang blok waktu bagi kegiatan praktek mengajar di sekolah. Melalui wawancara dengan Ketua Jurusan diketahui bahwa praktek mengajar dilaksanakan dengan blok waktu yang tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya. Kenyataan dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut memang tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya. Hal ini diperkuat pula oleh dosen pembimbing, dimana melalui angket semua dosen pembimbing menyatakan tentang adanya blok waktu demikian. Lain halnya dengan pendapat mahasiswa PL yang disampaikan melalui angket, sejumlah 54% dari mereka menyatakan adanya blok waktu dan 46% lainnya menyatakan tidak ada blok waktu.

2. Keserasian Program Studi dan Jenjang Sekolah

Semua dosen pembimbing menyatakan bahwa ada atau terdapat keserasian antara jenis program studi mahasiswa dan

jenjang sekolah tempat mereka melakukan praktek mengajar, yang berarti semua mahasiswa program S₁ melakukan praktek mengajar di SMTA. Hal itu terungkap melalui angket dan wawancara dengan dosen pembimbing.

Lebih lanjut, melalui angket dan wawancara itu juga terungkap tentang adanya kesesuaian antara bidang studi mahasiswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Semua dosen pembimbing menyatakan adanya kesesuaian tersebut. Melalui wawancara dengan mahasiswa PL, diketahui bahwa hampir semuanya (94%) menyatakan adanya kesesuaian antara bidang studi mahasiswa dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah latihan, sejumlah 6% yang menyatakan adanya penyimpangan.

3. Pembimbing Praktek

Selama pelaksanaan praktek mengajar di sekolah, mahasiswa dibimbing oleh:

- a. dosen pembimbing
- b. guru pamong
- c. kepala sekolah.

Melalui angket yang disampaikan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa PL diperoleh informasi tentang pembimbing di atas. Persentase dosen pembimbing dan mahasiswa PL yang menyatakan adanya bimbingan dari setiap pembimbing tersebut dikemukakan pada tabel 4.6 di bawah ini.

TABEL 4.6: Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Adanya Bimbingan dari Berbagai Pembimbing.

Pembimbing	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Dosen pembimbing	100	54
2. Guru pamong	100	92
3. Kepala sekolah	33	4

Menurut hasil analisis dokumen UPPL (laporan PPL) diketahui bahwa dalam pelaksanaan latihan mengajar mahasiswa dibimbing oleh guru pamong dan kadang-kadang oleh dosen pembimbing, serta ada juga yang dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing secara terus menerus.

Melalui wawancara dengan mahasiswa PL, diperoleh keterangan mengenai pelaksanaan bimbingan selama praktek mengajar. Keterangan tersebut adalah sebanyak 6% mahasiswa PL menyatakan dosen dan guru pamong terus menerus membimbing mahasiswa, sebanyak 56% menyatakan guru pamong terus menerus, dan yang lainnya sebanyak 38% menyatakan dosen dan guru pamong tidak terus menerus.

Mengenai kehadiran dosen pembimbing pada waktu mahasiswa melakukan praktek mengajar diperoleh informasi dengan wawancara mereka dan angket untuk mahasiswa PL. Persentase dosen pembimbing dan mahasiswa PL yang menyatakan jumlah kehadiran dosen pembimbing selama praktek mengajar dikemukakan pada tabel 4.7 di bawah ini.

TABEL 4.7: Persentase Dosen Pembimbing dan Mahasiswa PL yang Menyatakan Jumlah Kehadiran Dosen Pembimbing Selama Praktek Mengajar

	Jumlah Kehadiran Dosen Pembimbing	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	100%	17	0
2.	80 - 99%	33	4
3.	70 - 79%	33	4
4.	< 70%	17	92

Dari tabel 4.7 di atas sekurangnya menginformasikan tidak adanya kesesuaian jawaban yang diberikan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa PL tentang kehadiran dosen pembimbing.

Tentang kehadiran guru pamong dan memberikan bimbingan waktu praktek mengajar dikemukakan pula oleh mahasiswa PL melalui angket yaitu:

- a. Sebanyak 21% mahasiswa PL menyatakan kehadiran guru pamong 100%.
- b. Sebanyak 38% mahasiswa PL menyatakan kehadiran guru pamong sekitar 80 - 99%.
- c. Sebanyak 8% mahasiswa PL menyatakan kehadiran guru pamong sekitar 70 - 79% dan
- d. Sebanyak 33% mahasiswa PL menyatakan kehadiran guru pamong kurang dari 70%.

4. Jumlah Latihan

Informasi mengenai jumlah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa sebelum mengikuti ujian praktek mengajar

dijaring melalui angket dosen PL dan wawancara dengan mahasiswa PL.

Sejumlah 83% dosen pembimbing menyatakan 8 kali atau lebih dan yang lainnya sejumlah 17% menyatakan 6-7 kali latihan. Sebanyak 50% mahasiswa PL menyatakan 8 kali atau lebih dan sisanya sebanyak 50% menyatakan 6-7 kali latihan.

Menurut petunjuk yang ada dalam buku PL mahasiswa, memang dinyatakan bahwa syarat bagi mahasiswa diizinkan mengikuti ujian praktek mengajar bila telah mengikuti latihan mengajar sekurangnya 6 kali latihan mengajar. Jadi, apad yang dilakukan selama ini telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Penilaian

Dari hasil analisis dokumen UPPL (laporan PPL) diketahui bahwa penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil angket yang disampaikan kepada dosen pembimbing, diketahui bahwa penilaian terhadap praktek mengajar mahasiswa dilakukan oleh tiga pihak; yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah. Dalam hal ini terjaring informasi bahwa semua dosen pembimbing menyatakan guru pamong sebagai penilai, sebanyak 83% menyatakan dosen pembimbing, dan sebanyak 0% menyatakan kepala sekolah yang ikut dalam penilaian tersebut. Ini memberikan petunjuk bahwa tidak ada dosen pembimbing yang tidak hadir atau tidak ikut menilai mahasiswa pada waktu ujian praktek mengajar diselenggarakan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam praktek mengajar mahasiswa meliputi:

- a. persiapan tertulis
- b. penguasaan materi
- c. keterampilan menyampaikan bahan ajaran
- d. kedisiplinan waktu
- e. komunikasi antar pribadi
- f. penampilan
- g. pengelolaan kelas, dan
- h. penggunaan media.

Seberapa besar aspek-aspek di atas menjadi pertimbangan dosen pembimbing dalam menilai mahasiswa dapat diketahui melalui angket yang di sampaikan kepada dosen tersebut. Persentase dosen pembimbing yang menilai aspek-aspek di atas masing-masing adalah: 100, 100, 100, 83, 50, 67, 100, dan 100 untuk setiap aspek.

Di samping itu dapat pula diketahui bahwa:

- a. Sebanyak 17% dosen menilai 1 aspek,
- b. Sebanyak 33% dosen menilai 6 aspek,
- c. Sebanyak 50% dosen menilai 8 aspek,

Gambaran keadaan yang dibelakan oleh data seperti di atas merupakan petunjuk tentang tidak adanya keseragaman cara penilaian dosen memberikan nilai praktek mengajar ditinjau dari segi aspek-aspek yang harus mendapatkan perhatian dalam proses penilaian.

Dipihak lain, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PL diperoleh pula informasi tentang aspek-aspek tersebut

secara berurutan adalah: 100, 94, 81, 75, 44, 69, 94, 94 untuk setiap aspek yang dikemukakan terdahulu.

Dalam hubungan ini terdapat petunjuk bahwa ada mahasiswa (56%) yang berpendapat bahwa aspek ke 5 yaitu komunikasi antar pribadi tidak merupakan aspek yang dinilai dalam ujian praktek mengajar.

Lebih lanjut mengenai kriteria penilaian diperoleh pula informasi melalui angket untuk dosen pembimbing.

Informasi tersebut adalah:

- a. Sejumlah 17% dosen pembimbing menggunakan kriteria persiapan tertulis berbobot sedang.
- b. Sejumlah 83% dosen pembimbing menggunakan kriteria penguasaan materi, keterampilan berkomunikasi dan penerapan metode berbobot tinggi.
- c. Sejumlah 0% dosen pembimbing menggunakan kriteria kedisiplinan dan komunikasi antar pribadi berbobot rendah.

Hal di atas memberikan petunjuk pula bahwa tidak terdapat keseragaman di antara dosen pembimbing dalam hal menggunakan kriteria penilaian praktek mengajar bagi mahasiswa.

6. Aspek-aspek Lain

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan uraian tentang lima aspek, tentang praktek mengajar di sekolah. Pada bagian ini dikemukakan pembahasan tentang aspek-aspek lain yang belum tercakup pada uraian terdahulu, yaitu tentang manfaat dan usaha pengembangan PPL. Informasi tentang manfaat usaha pengembangan PPL tersebut diperoleh melalui

wawancara dengan dosen pembimbing PL.

a. Manfaat PPL

Manfaat PPL ini ditinjau dari tiga segi, yaitu manfaatnya dalam pembentukan kompetensi guru profesional, dalam pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa, serta dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sebagian besar (67%) dosen pembimbing menyatakan bahwa sekitar 80 - 100% materi PPL menunjang pembentukan kompetensi guru profesional, dan yang lainnya (33%) menyatakan persentase itu sekitar 60 - 79%. Angka-angka persentase di atas merupakan petunjuk bahwa manfaat materi PPL cukup besar dalam pembentukan kompetensi guru profesional, namun masih perlu adanya upaya peningkatan agar manfaat itu menjadi lebih besar. Mengenai sumbangan program PPL terhadap pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa diperoleh informasi bahwa 33% dosen pembimbing menyatakan sekitar 80 - 100% program PPL memberikan sumbangan terhadap pengembangan ketiga unsur di atas. Sejumlah 50% dosen pembimbing menyatakan persentase itu sekitar 60 - 79%, namun ada sebagian (17%) yang menyatakan hanya 40 - 59%.

Angka-angka di atas juga merupakan petunjuk tentang masih diperlukannya upaya penyempurnaan program PPL agar memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa.

Kegiatan PPL juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dalam hubungan ini, dipero-

leh keterangan bahwa pada umumnya (83 %) dosen pembimbing menyatakan kegiatan PPL dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ini dapat dikatakan suatu hal yang melegakan hati, walaupun masih saja ada dosen pembimbing (17 %) yang menyatakan tidak tahu tentang ada atau tidaknya pengaruh kegiatan PPL meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

b. Usaha Pengembangan PPL

Usaha pengembangan PPL merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan, terutama bila kita ingin meningkatkan mutu keluaran IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi pencetak tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya. Penelitian mengungkapkan bahwa semua (100%) dosen pembimbing menyatakan pengembangan program PPL telah memperhatikan masukan tentang kebutuhan mahasiswa.

Diungkapkan pula bahwa sebanyak 50% dosen pembimbing menyatakan pengembangan program PPL telah memperhatikan masukan dari penelitian, sebanyak 17% menyatakan tidak demikian, dan sebagian (33%) menyatakan tidak tahu tentang hal itu. Ketidaktahuan ini mungkin karena UPPL tidak mengkomunikasikannya dengan dosen.

Lebih lanjut, juga terungkap bahwa 83 % dosen pembimbing menyatakan pengembangan program PPL memperhatikan masukan dari sekolah latihan, dan 17 % lainnya menyatakan tidak tahu tentang hal itu.

Tidak adanya komunikasi antara UPPL dan dosen pem-

bimbing diduga juga merupakan faktor penyebab ketidak tahuan dosen tersebut.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari uraian mengenai program pengalaman lapangan (PPL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Sampai saat penelitian ini dilaksanakan, UPPL IKIP Padang belum menetapkan secara tertulis tentang persyaratan bagi dosen pembimbing dan guru pamong yang membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Sedangkan persyaratan bagi mahasiswa yang telah ditetapkan oleh UPPL hanyalah mengenai jumlah SKS minimum yang telah dicapai mahasiswa. Pada umumnya yang telah dicapai mahasiswa peserta PL telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan.
- b. Dalam pelaksanaan PPL, terdapat kesesuaian antara program studi dan jenjang sekolah tempat PPL, yang berarti bahwa mahasiswa program S_1 melaksanakan PPL di SMTA. Demikian juga terdapat kesesuaian bidang studi yang diajarkan mahasiswa di sekolah latihan. Ini berarti bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika mengajarkan bidang studi matematika di sekolah latihan.
- c. Semua dosen pembimbing PL telah membekali mahasiswa dengan berbagai hal sebelum mereka mengikuti kegiatan

PPL, namun di antara dosen pembimbing PL tidak terdapat keseragaman pendapat mengenai hal apa mahasiswa harus dibekali.

- d. Mengenai pelaksanaan observasi sekolah, tidak terdapat pengaturan jadwal yang seragam di antara sekolah-sekolah latihan. Pengaturan jadwal itu antara lain adalah :
 - a). setiap hari selama seminggu atau lebih
 - b). beberapa hari dalam seminggu
 - c). satu atau dua jam sehari selama seminggu atau lebih.
- e. Terdapat keragaman pendapat di antara dosen tentang sasaran observasi sekolah, demikian juga halnya pendapat mahasiswa.
- f. Pada umumnya dosen pembimbing telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL sebagaimana mestinya, terutama terlihat dari segi bentuk bimbingan yang diberikan, yaitu meliputi pengarahan, penyerahan mahasiswa, dan pemantapan yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok ataupun konsultasi perorangan.
- g. Semua dosen pembimbing menyatakan bahwa komponen laporan observasi yang dinilai adalah kelengkapan isi laporan. Akan tetapi, menurut mahasiswa yang dinilai bukan hanya kelengkapan isi laporan saja, namun juga dinilai ketepatan waktu penyerahan laporan.
- h. Terdapat keragaman pendapat di antara dosen, demikian juga di antara mahasiswa tentang aspek-aspek yang diba-

tasi dalam kegiatan latihan terbatas.

- i. Pada umumnya tugas dosen dalam kegiatan latihan terbatas, adalah menilai, melihat penampilan mahasiswa, dan memberikan balikan. Di samping itu ada yang memberikan pengajaran dan tugas kepada mahasiswa.
- j. Pada dasarnya dalam kegiatan PPL mahasiswa dibimbing dan dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Kehadiran sebagian besar dosen pembimbing di sekolah latihan adalah kurang dari 70 %, sedangkan kehadiran sebagian besar guru pamong melebihi 70 % dari jumlah waktu kehadiran yang semestinya. Dalam hal penilaian tidak terdapat keseragaman cara penilaian praktek mengajar oleh dosen pembimbing khususnya tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria penilaian yang digunakan.
- k. Frekuensi latihan mengajar di sekolah latihan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan UPPL, yaitu minimal enam kali, bahkan lebih dari separoh mahasiswa memperoleh kesempatan latihan mengajar sebanyak delapan kali atau lebih.

2. S a r a n

Pada bagian ini dikemukakan saran-saran yang dirasa perlu demi perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan PPL pada masa yang akan datang.

- a. UPPL IKIP Padang agar menetapkan secara tertulis tentang persyaratan bagi dosen pembimbing PL dan guru

pamong.

Persyaratan bagi mahasiswa yang akan mengikuti PL perlu pula dibuat lebih terinci, tidak hanya sekedar mengenai jumlah SKS minimum yang telah dicapai mahasiswa.

- b. Dosen pembimbing PL perlu diberi petunjuk atau informasi mengenai materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa PL sebagai bekal bagi mahasiswa itu untuk melaksanakan observasi sekolah.
- c. Dosen pembimbing latihan terbatas (micro teaching atau peer-teaching) agar diberi pengetahuan yang memadai tentang teknik membimbing mahasiswa dalam mengikuti latihan terbatas, termasuk teknik penilaian terhadap kemampuan mahasiswa peserta latihan terbatas itu.
- d. Kehadiran dosen pembimbing PL di sekolah latihan untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa perlu ditingkatkan frekuensinya.

V. D O S E N

Dosen atau pengajar di perguruan tinggi merupakan personal yang diberi tugas oleh lembaganya untuk mengajar dan mendidik mahasiswa secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Karenanya mutu lulusan lembaga tersebut akan sangat ditentukan oleh mutu dosen di samping faktor-faktor lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diprogramkan, dosen harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi tertentu, jumlahnya harus memadai, mampu mengembangkan profesinya, melaksanakan tugas dengan baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

A. Kualifikasi dan Jumlah Dosen

Dosen LPTK seperti halnya dosen dilembaga pendidikan tinggi lainnya, harus memiliki kualifikasi berdasarkan kepangkatan dan ijazah, serta tersedia dalam jumlah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Untuk menilai kualifikasi dosen digunakan dua kriteria, yaitu :

1. Dosen yang berwenang penuh seluruhnya berpangkat lektor (IV/a), atau
2. Dosen yang berwenang penuh adalah mereka yang memiliki ijazah sekurangnya S_2 atau S_1 ditambah Akta V (atau yang setara) dalam bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis dokumen dari Jurusan Pendidikan Matematika diperoleh sebaran Dosen menurut pangkat dan

ijazah tertinggi yang dimilikinya, seperti dikemukakan pada Tabel 5.1 dibawah ini.

TABEL 5.1 : Sebaran Dosen Menurut Pangkat dan Ijazah Yang Dimilikinya.

Pangkat	Jumlah	Ijazah Tertinggi			Akta V	Keterangan
		S ₁	S ₂	S ₃		
1. Guru besar	1	-	-	1	-	
2. Lektor kepala.	8	5	3	-	-	
3. Lektor	8	7	1	-	3	
4. Lebih rendah dari lektor.	25	12*)	2	1	10	*) belum memenuhi kualifikasi.
Jumlah	42	24	6	2	13	

Pada Tabel 5.1 di atas diketahui jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi ditinjau dari segi kepangkatan (berpangkat lektor atau lebih tinggi) ada sejumlah 17 orang. Ini merupakan jumlah yang memadai bila kita menggunakan tolok ukur yang dipakai dalam penelitian ini. Ditinjau dari segi ijazah tertinggi yang dimiliki, terdapat tiga orang dosen berpangkat lebih rendah dari lektor tapi memenuhi kualifikasi karena memiliki ijazah S₂ sebanyak 2 orang dan S₃ 1 orang. Dengan demikian ada sejumlah 20 orang dosen (48%) yang telah memenuhi kualifikasi kewenangan penuh untuk mengajar di perguruan tinggi.

Jumlah dosen yang memiliki ijazah S₁ dan Akta V sebanyak 3 orang, berijazah S₂ sebanyak 4 orang, dan berijazah S₃ sebanyak 2 orang, sehingga totalnya ada sebanyak 9 orang. Jumlah inipun termasuk memadai sesuai dengan tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Rasio Dosen - Mahasiswa

Jumlah dosen FPMIPA dianggap memadai bila rasio dosen - mahasiswa sebesar 1 : 7. Menurut keadaan pada tahun 1991, jumlah dosen Jurusan Pendidikan Matematika sebanyak 42 orang dan jumlah mahasiswanya sebanyak 360 orang. Ini berarti bahwa rasio dosen-mahasiswa hanya sebesar 1: 9. Angka rasio tersebut hampir mendekati kriteria yang dikemukakan di atas.

B. Pengembangan Staf

Usaha pengembangan staf seyogyanya dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengikuti pendidikan lanjutan, pembinaan dosen muda oleh dosen senior, keikutsertaan dalam seminar/simposium dan kegiatan ilmiah lainnya, mengikuti penataran/lokakarya, kerjasama dengan guru di lapangan, dan kerjasama antar lembaga.

1. Jumlah Dosen yang Melanjutkan Studi

Setelah mempelajari dokumen yang ada ternyata terdapat sebanyak 2 orang (5%) dosen yang sedang mengikuti program S₂, 3 orang mengikuti program briging dan 2 orang mengikuti pra S₂.

Jumlah di atas sesungguhnya merupakan jumlah yang relatif kecil.

2. Kesempatan Melanjutkan Studi

Setelah diwawancarai, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika menyatakan bahwa dalam tahun terakhir ini ada dua

kali atau lebih kesempatan tersedia bagi staf pengajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan yaitu pra S_2 , program briging dan program S_2 .

Dalam hal ini hanya sekitar 10 - 14,9 % saja yang menggunakan kesempatan tersebut, suatu jumlah yang relatif kecil.

3. Jumlah Dosen Yang Mengikuti Seminar/Simposium

Berdasarkan analisis dokumen pada Jurusan Pendidikan Matematika, selama tahun 1991 sejumlah 38 % dosen mengikuti seminar/simposium sebanyak sekali dan sejumlah 62 % sebanyak dua kali atau lebih.

Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Matematika bahwa dalam setahun terakhir ini Jurusan hanya dua kali mensponsori suatu seminar/simposium.

Melalui wawancara tersebut diperoleh pula keterangan bahwa hanya sekitar 25 % dosen yang berperan serta dalam kegiatan seminar/simposium yang relevan dengan bidang keahliannya. Juga diketahui bahwa ada dua orang dosen yang pernah mengikuti seminar/simposium profesional dalam tingkat nasional.

4. Jumlah Dosen Muda yang Dibina Dosen Senior

Melalui wawancara, Ketua Jurusan Pendidikan Matematika sekitar (80 %) dosen muda bergolongan III/d kebawah yang dibina oleh dosen senior atau bergolongan IV/a ke

atas. Hal ini terjadi karena sekitar (20 %) dosen muda sedang mengikuti program studi lanjutan seperti pra S₂, S₂ dan program briging, sehingga bimbingan secara langsung tidak dapat diberikan kepada mereka.

5. Jumlah Dosen yang Mengikuti Penlok

Menurut Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, dalam setahun terakhir ini cukup banyak kesempatan bagi dosen untuk berperan serta dalam kegiatan lokakarya, penataran, diskusi ilmiah yang relevan dengan bidang studinya. Demikian juga, ada tiga kali kegiatan serupa yang dilaksanakan Jurusan.

Lebih lanjut, melalui analisis dokumen Jurusan diperoleh informasi tentang jumlah dosen yang mengikuti penataran dan lokakarya pada tahun 1991 yang lalu relatif banyak, yaitu 34 orang atau 75 % dari jumlah dosen yang ada.

6. Kerjasama Antara Dosen dan Guru di Lapangan

Berdasarkan analisis dokumen di Jurusan Pendidikan Matematika, diketahui bahwa ada kerjasama kesejawatan dengan tenaga lapangan untuk mengintegrasikan teori dan praktik tetapi tidak kontinu. Keadaan ini sesungguhnya sangat jauh dari apa yang diharapkan, karena kerjasama seperti di atas amat penting.

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan dosen, tentang hubungan kerjasama antara dosen dengan guru-guru SMTA, yaitu :

- a. Sejumlah 23 % dosen menyatakan ada hubungan yang melembaga.
- b. Sejumlah 41 % dosen menyatakan ada hubungan melembaga, tapi tidak kontinu.
- c. Sejumlah 18 % dosen menyatakan ada hubungan tidak melembaga tapi kontinu.
- d. Sejumlah 18 % dosen menyatakan ada hubungan tidak melembaga dan tidak kontinu, dan
- e. Tidak seorangpun dosen menyatakan tidak ada hubungan kerja sama.

7. Kerjasama Dalam dan Antar Lembaga

Mengenai adanya kerjasama antara Jurusan Pendidikan Matematika dengan Jurusan lain dalam LPTK ini diperoleh keterangan melalui wawancara dengan dosen.

Sejumlah 33 % dosen menyatakan bahwa kerjasama itu ada dan dikembangkan, tapi 58 % lainnya menyatakan tidak dikembangkan, balikan terdapat 9 % yang menyatakan tidak adanya kerjasama antar Jurusan dalam LPTK ini.

Keadaan di atas seakan-akan memberikan petunjuk bahwa kerjasama antar Jurusan Pendidikan Matematika dan Jurusan lain dalam LPTK kurang terbina baik, atau dapat pula diartikan kerjasama yang ada dilakukan kalau sama-sama ada kepentingan.

Wawancara tersebut juga mengungkapkan tentang kerjasama antara Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang dan Jurusan yang sama di LPTK lain maupun diluar LPTK. Diperoleh bahwa sebanyak 8% dosen menyatakan adanya

kerjasama tersebut dan dikembangkan, sedangkan sebanyak 42% lainnya menyatakan tidak adanya kerjasama tersebut.

Kelihatannya, juga tidak terdapat kesamaan pendapat diantara staf pengajar tentang adanya kerjasama dengan LPTK atau non LPTK lainnya. Agaknya ada sebagian dosen mengetahui dan sebagian lainnya tidak mengetahui adanya kerjasama tersebut. Bisa juga terjadi perbedaan pendapat dalam penetapan ukuran kerjasama yang digunakan.

Dalam lingkup yang lebih luas yaitu hubungan kerjasama antar lembaga, yaitu antara IKIP Padang dengan IKIP dan lembaga non-IKIP lainnya supaya ditingkatkan.

C. Beban Tugas

Beban tugas wajib bagi pegawai negeri baik jumlah maupun penyebarannya diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah beban tugas wajib bagi seorang dosen mengajar di perguruan tinggi adalah minimal 12 SKS persemester dengan pengertian 1 SKS setara dengan 3 jam kerja perminggu. Sebaran beban tugas itu harus meliputi lima bidang sesuai dengan fungsi perguruan tinggi, yaitu :

1. Pendidikan
2. Penelitian dan pengembangan ilmu
3. Pengabdian pada masyarakat
4. Pembinaan sivitas akademika
5. Administrasi dan manajemen.

Sehubungan dengan beban tugas dosen, melalui wawancara dengan Ketua Jurusan diperoleh informasi sebagai beri-

kut :

- a. Rata-rata beban tugas dosen adalah sebesar 12 SKS, dan berada dalam selang 7 - 17 SKS.
- b. Jumlah dosen yang secara seimbang melaksanakan fungsi perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademik, administrasi, pendidikan dan penelitian hanya sekitar 30 - 39 %.
- c. Jumlah dosen yang diberi tugas mengajar di luar bidang keahliannya tidak melebihi 5 %.

Angket yang disampaikan kepada Ketua Jurusan juga mengungkapkan bahwa ujian-ujian dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dan nilai ujian diserahkan ke Kantor Registrasi juga sesuai menurut jadwal yang ditetapkan.

D. Tanggung Jawab Dosen

Sebagai tenaga fungsional akademik yang profesional, dosen harus mampu melihat kemampuan dan keterbatasan dirinya, memahami dan memanfaatkan fungsi unit penunjang di lembaganya, tahu dan mengikuti perkembangan ilmu yang menjadi spesialisasinya, peka terhadap perkembangan Jurusan, mampu melakukan pembinaan terhadap mahasiswa, melakukan kepenasehatan akademik, membimbing penulisan tesis, dan melaksanakan administrasi akademik menurut semestinya.

1. Mencari Balik

Cara dosen melihat kemampuan dan kelemahan dirinya antara lain: dilakukan dengan mendapatkan umpan balik dari teman sejawat dan mahasiswa.

Hal diatas dikemukakan Ketua Jurusan melalui angket yang disampaikan kepadanya. Melalui wawancara juga dikemukakannya bahwa sekitar 60 - 79 % dosen mencari balikan tentang perkuliahannya dari mahasiswa.

2. Hubungan Unit Penunjang dengan Jurusan

Untuk melaksanakan tugas dengan baik dan pengembangan diri secara profesional, dosen memerlukan berbagai fasilitas penunjang. Dalam hubungan ini menurut Ketua Jurusan (melalui angket), fasilitas pendidikan yang telah dimanfaatkan dosen antara lain: PSB, perpustakaan, pusat pengabdian pada masyarakat, dan pusat penelitian.

Walaupun demikian, hanya sebagian kecil dari dosen yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

3. Kegiatan Pengembangan Ilmu

Melalui angket yang disampaikan kepada Ketua Jurusan diperoleh informasi berbagai usaha telah dilakukan dosen dalam rangka pengembangan profesinya antara lain : menjadi anggota organisasi profesi, memanfaatkan hasil penelitian, membaca buku ilmiah baru, mengikuti seminar, simposium atau diskusi ilmiah, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian pada masyarakat. Sejumlah 38 % dosen mengikuti seminar/simposium sebanyak sekali, dan 62 % dosen sebanyak dua kali atau lebih. Jumlah dosen yang mengikuti penataran/lokakarya ada sebanyak 75 %.

4. Partisipasi Dosen Dalam Pengembangan Jurusan

Banyak cara yang telah dilakukan dosen dalam upaya pengembangan Jurusan antara lain :

- a. Selalu mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap kali rapat Jurusan.
- b. Memberikan sumbangan pikiran baik diminta atau tidak diminta untuk kemajuan Jurusan.
- c. Menyebar luaskan kepada teman sejawat informasi baru yang diperoleh pada setiap kesempatan.
- d. Membantu teman sejawat.

Cara-cara seperti dikemukakan di atas sesuai dengan informasi dari Ketua Jurusan melalui angket.

5. Kehadiran Dosen Dalam Perkuliahan

Menurut kalender akademik, setiap mata kuliah sekurangnya disajikan dalam minimal 16 kali tatap muka dalam satu semester. Menurut angket yang disampaikan kepada Ketua Jurusan diperoleh informasi bahwa rata-rata perkuliahan yang telah diselenggarakan dalam satu semester adalah 16 kali tatap muka dengan rentangan 14-18 kali tatap muka.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dari uraian mengenai Bab V ini adalah sebagai berikut :

- a. Dari 42 orang dosen Jurusan Pendidikan Matematika, 48 % di antaranya telah memenuhi kualifikasi atau memiliki

kewenangan penuh mengajar di perguruan tinggi.

- b. Rasio dosen - mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Matematika adalah 1 : 9, sedangkan menurut yang seharusnya adalah 1 : 7.
- c. Hanya sebagian kecil dosen yang sedang mengikuti program pasca sarjana. Dalam tahun 1991 semua dosen mendapat kesempatan dan mengikuti kegiatan seminar/simposium, dan 62 % di antaranya mengikuti kegiatan itu sebanyak dua kali atau lebih.
Di samping itu sejumlah 75 % dosen mengikuti kegiatan penataran dan lokakarya.
- d. Hubungan kerjasama antara dosen dan guru di lapangan belum dikembangkan dengan baik. Kerjasama dengan Jurusan-Jurusan di lingkungan IKIP Padang serta dengan LPTK dan non LPTK lainnya juga belum dikembangkan secara baik.
- e. Rata-rata beban tugas mengajar yang telah dilaksanakan dosen adalah 12 SKS yang berada dalam selang 5 - 19 SKS dan jumlah dosen yang diberi tugas mengajar di luar bidang keahliannya tidak melebihi 5 %. Hanya sekitar 30 - 39 % dosen yang secara seimbang melaksanakan fungsi perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademik, administrasi, pendidikan, dan penelitian.

2. S a r a n

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang terkait dengan pembahasan pada Bab V ini.

- a. Mengingat masih rendahnya rasio dosen - mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Matematika, maka disarankan kepada Pimpinan IKIP Padang agar tetap mengusahakan tersedianya jatah pengangkatan dosen baru untuk jurusan tersebut setiap tahun.
- b. Untuk pengembangan dan peningkatan Jurusan Pendidikan Matematika khususnya dan IKIP Padang pada umumnya, diharapkan agar staf pengajar menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada untuk melanjutkan studi ke program S_2 dan S_3 , baik di dalam maupun di luar negeri.
- c. Masih diperlukan usaha pengembangan secara baik mengenai hubungan kerjasama antara dosen dan guru di lapangan, demikian juga mengenai hubungan kerjasama Jurusan Pendidikan Matematika dengan jurusan-jurusan di lingkungan IKIP Padang serta dengan LPTK dan non LPTK lainnya.
- d. Disarankan agar dosen secara seimbang melaksanakan fungsi perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat, pembinaan staf akademik, administrasi, pendidikan, dan penelitian. Hal ini bisa dicapai bila dilakukan pengaturan dan pembinaan oleh pimpinan jurusan, Fakultas, dan IKIP Padang.

VI. MAHASISWA

Yang termasuk komponen mahasiswa dalam uraian ini adalah penyusunan rencana studi lengkap satu jenjang maupun rencana studi semester, ketertiban mengikuti kegiatan akademik, kegiatan ko ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan penyuluhan, dan evaluasi pencapaian mahasiswa.

A. Rencana Studi Mahasiswa

Penyusunan rencana studi mahasiswa persemester dilakukan oleh setiap mahasiswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.

Rencana studi yang disusun mahasiswa tersebut dilakukan dengan bantuan penasehat akademis setelah terlebih dahulu memahami kurikulum dan pedoman yang berlaku.

Adapun yang termasuk uraian mengenai rencana studi ini adalah penyusunan rencana studi, manfaat buku pedoman, cara menyusun rencana studi lengkap satu jenjang, pertimbangan dalam menyusun rencana studi berkaitan antara bahan bahan yang terdapat dalam buku pedoman dan kesempatan mengubah rencana studi.

1. Penyusunan Rencana Studi

Di Jurusan Pendidikan Matematika tersedia kurikulum dan pedoman-pedoman untuk keperluan penyusunan rencana studi. Dari analisis dokumen mahasiswa, diperoleh bahwa penyusunan rencana studi dengan mempedomani buku pedoman dan silabi Jurusan Pendidikan Matematika. Di samping itu

tersedia pula daftar mata kuliah, deskripsi mata kuliah, pokok bahasan, sebaran mata kuliah persemester dan daftar kepustakaan tiap mata kuliah.

Dari analisis angket Ketua Jurusan diperoleh bahwa hal-hal yang termuat di dalam buku pedoman, yang dipakai untuk menyusun rencana studi mahasiswa adalah daftar mata kuliah, deskripsi (sinopsis) mata kuliah, pokok bahasan tiap mata kuliah dan sebaran mata kuliah tiap semester, tetapi tidak tercantum kepustakaan tiap mata kuliah.

Menurut hasil analisis angket dosen dan mahasiswa diperoleh bahwa hal-hal yang termasuk dalam buku pedoman yang dipakai untuk menyusun rencana studi mahasiswa adalah seperti Tabel 6.1.

TABEL 6.1: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Aspek-aspek yang Termuat di dalam Buku Pedoman yang Dipakai Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.

	Aspek yang termuat dalam Buku Pedoman	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1	Daftar mata kuliah	93	89
2	Deskripsi (sinopsis) mata kuliah.	93	61
3	Pokok bahasan tiap mata kuliah.	50	43
4	Kepustakaan tiap mata kuliah.	50	21
5	Sebaran mata kuliah tiap semester.	43	26

Tabel 6.1 mengandung arti bahwa sebanyak 89% mahasiswa dan 93% dosen menyatakan aspek-aspek yang termuat dalam buku pedoman yang dipakai untuk menyusun rencana studi adalah daftar mata kuliah, demikian juga untuk hal-hal selanjutnya.

Selanjutnya juga dapat dilihat persentase jumlah dosen dan mahasiswa yang menyatakan berapa banyak aspek yang termuat dalam buku pedoman yang digunakan menyusun program studi, yaitu seperti Tabel 6.2.

TABEL 6.2 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Aspek yang Termuat Dalam Buku Pedoman yang Digunakan Menyusun Rencana Studi.

No.	Jumlah Aspek yang digunakan	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1	5 aspek	5	0
2	4 aspek	32	24
3	3 aspek	43	40
4	2 aspek	20	28
5	1 aspek	0	8

Dari tabel di atas kelihatan bahwa hampir semua dosen dan mahasiswa menyatakan ada sebanyak 2 sampai 4 aspek yang digunakan dalam menyusun rencana studi mahasiswa.

2. Manfaat Buku Pedoman

Pendapat dosen mengenai kemanfaatan bahan-bahan yang terdapat dalam buku pedoman untuk menyusun rencana studi mahasiswa adalah sebagai terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.3 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kemanfaatan Bahan-Bahan dalam Buku Pedoman untuk Menyusun Rencana Studi Mahasiswa.

No.	Tingkat Kebermanfaatan Bahan-bahan dalam Buku Pedoman	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1	Semua bahan berguna dan digunakan dengan sebaik-baiknya.	72	59
2	Sebagian bahan digunakan dengan baik.	14	39
3	Bahan-bahan itu hanya sekali-sekali digunakan.	7	1
4	Bahan-bahan itu hanya digunakan kalau diminta oleh Penasehat Akademis.	7	1
5	Bahan-bahan itu tidak digunakan sama sekali.	0	0

Pada tabel 6.3 terlihat 72% dosen dan 59% mahasiswa menyatakan semua bahan dalam buku pedoman berguna dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Makna lain yang terkandung pada tabel di atas diperoleh dengan memperhatikan angka-angka pada tabel itu.

3. Cara Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang.

Penyusunan rencana studi persemester dilakukan dengan cara yang tepat, sesuai dengan buku pedoman. Kriterianya adalah sebagai berikut :

Untuk IP semester yang lalu 0,00 - 1,00, maka beban maksimal semester berikutnya = 15 SKS.

Untuk IP semester yang lalu 1,01 - 2,00, maka beban maksimal semester berikutnya = 19 SKS.

Untuk IP semester yang lalu $\geq 2,00$, maka beban maksimal semester berikutnya = 22 SKS.

Menurut analisis dokumen, penyusunan rencana studi lengkap satu jenjang belum dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Penyusunan

sunan rencana studi persemester oleh seluruh mahasiswa disusun atas dasar pedoman semester, jadwal perkuliahan yang telah disusun, indeks prestasi kumulatif/semester dan bantuan penasehat akademis. Menurut hasil analisis angket dosen dan mahasiswa, bahwa rencana studi lengkap satu jenjang disusun adalah seperti tabel berikut ini.

TABEL 6.4 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Cara Menyusun Rencana Studi Lengkap Satu Jenjang.

	Rencana studi lengkap satu jenjang disusun.	Persentase	
		Dosen	Mhs.
1	Didiskusikan dengan PA dan didokumentasikan.	86	69
2	Didokumentasikan, tapi tidak didiskusikan dengan PA.	0	13
3	Didokumentasikan, tapi tanpa mata kuliah pilihan.	0	3
4	Didiskusikan sebagian dengan PA.	21	10
5	Kegiatan penyusunan rencana studi mahasiswa lengkap satu jenjang tidak dilakukan.	7	5

Pada tabel di atas terlihat bahwa belum semua mahasiswa menyusun rencana studi lengkap yang mendiskusikannya dengan penasehat akademis dan didokumentasikan.

4. Pertimbangan dalam Menyusun Rencana Studi

Pendapat dosen dan mahasiswa, mengenai hal-hal yang dipertimbangkan dalam menyusun rencana studi persemester adalah seperti Tabel 6.5.

TABEL 6.5: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Dasar Pertimbangan dalam Menyusun Rencana Studi Mahasiswa Persemester.

Dasar Pertimbangan	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Rencana studi lengkap satu jenjang yang telah disusun	79	51
2. Pedoman semester/jadwal kuliah.	79	81
3. IP kumulatif/semester.	93	79
4. Bantuan penasehat akademis	79	46
5. Kegiatan penyusunan rencana semesteran tidak dilakukan.	0	10

Tabel 6.5 mengandung arti bahwa sebanyak 79% dosen dan 51% mahasiswa menyatakan bahwa dasar pertimbangan dalam menyusun rencana studi mahasiswa persemester adalah rencana studi lengkap satu jenjang yang telah disusun, dan seterusnya. Sebenarnya hal ini tidak sesuai dengan kenyataan karena rencana studi lengkap satu jenjang belum pernah dilakukan, jadi responden asal menjawab saja.

Selanjutnya juga dapat dilihat persentase dosen dan mahasiswa yang menyatakan jumlah komponen di atas yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun rencana studi mahasiswa persemester yaitu seperti Tabel 6.6.

TABEL 6.6: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Komponen yang Dijadikan Dasar Pertimbangan dalam Menyusun Rencana Studi Mahasiswa Persemester.

	Jumlah komponen sebagai dasar pertimbangan	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	5 komponen	-	-
2.	4 komponen	35	42
3.	3 komponen	46	41
4.	2 komponen	12	13
5.	1 komponen	7	4

Dari Tabel 6.6 di atas kelihatan bahwa tidak satupun dari mahasiswa dan dosen yang menyatakan 5 komponen, 35% dosen dan 42% mahasiswa yang menyatakan 4 komponen yang dijadikan dasar pertimbangan menyusun program persemester.

Pendapat Ketua Jurusan mengenai dasar pertimbangan dalam menyusun rencana studi mahasiswa persemester adalah pedoman semester/jadwal kuliah, IP kumulatif/semester dan pertimbangan penasehat akademis.

5. Keterkaitan antara Bahan yang Terdapat dalam Buku Pedoman

Menurut hasil analisis wawancara mahasiswa diketahui bahwa keterkaitan antara bahan-bahan yang terdapat dalam buku pedoman adalah sebagai berikut :

- a. Sejumlah 45% mahasiswa menyatakan bahwa bahan-bahan yang satu terkait secara baik dengan bahan-bahan lain-

- nya; sehingga secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang serasi.
- b. Sejumlah 50% mahasiswa menyatakan kaitan antara bahan-bahan itu cukup besar, tetapi ada yang belum lengkap.
 - c. Sejumlah 4% mahasiswa menyatakan kaitan antara bahan-bahan itu disana sisi tampaknya ada tetapi kaitan itu seperti tidak disengaja.
 - d. Tidak satupun dari mahasiswa menyatakan masing-masing bahan itu seolah-olah berdiri sendiri.
 - e. Hanya 1% mahasiswa menyatakan terdapat pertentangan antara bahan yang satu dan yang lainnya.

6. Kesempatan Mengubah Rencana Studi

Mahasiswa diberi kesempatan mengubah rencana studi yang telah disusunnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut pendapat dosen dan mahasiswa, bahwa kesempatan bagi mahasiswa untuk mengubah rencana studi adalah seperti Tabel 6.7.

TABEL 6.7 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kesempatan Bagi Mahasiswa Untuk Mengubah Rencana Studi

Kesempatan mengubah rencana studi.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Ada pada minggu kedua saja.	21	9
2. Ada pada minggu kedua dan ketiga.	37	47
3. Ada pada minggu ketiga	21	43
4. Ada pada minggu ketiga dan keempat	21	1
5. Tidak ada	0	0

Tabel 6.7 mengandung arti bahwa sebanyak 21 % dosen dan 9% mahasiswa menyatakan kesempatan mengubah rencana studi pada minggu kedua saja, dan seterusnya.

Selanjutnya pendapat dosen dan mahasiswa mengenai pihak-pihak yang membantu atau mendorong pemanfaatan kesempatan mengubah rencana studi adalah seperti pada Tabel 6.8.

TABEL 6.8: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pihak-pihak yang Mendorong atau Membantu Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi

Pihak yang mendorong atau membantu.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Penasehat akademis	93	86
2. Ketua Jurusan	64	74
3. D o s e n	57	53
4. Petugas registrasi	43	57
5. Tidak ada	0	1

Tabel 6.8 mengandung arti bahwa sebanyak 93 % Dosen dan 86 % mahasiswa menyatakan bahwa pihak yang mendorong atau membantu pemanfaatan kesempatan mengubah rencana studi adalah penasehat akademis.

Seterusnya dari Tabel 6.8 kelihatan bahwa 7% dosen dan 1% mahasiswa menyatakan tidak ada yang mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan mengubah rencana studi.

Selanjutnya dapat dilihat pula persentase dosen dan mahasiswa yang menyatakan jumlah pihak yang mendorong pemanfaatan kesempatan mengubah rencana studi yaitu seperti Tabel 6.9.

TABEL 6.9: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Pihak yang Mendorong Pemanfaatan Kesempatan Mengubah Rencana Studi

	Jumlah pihak yang mendorong.	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	4	64	74
2.	3	18	16
3.	2	18	10
4.	1	0	0

Tabel 6.9 mengandung arti bahwa sebanyak 64 % dosen dan 74 % mahasiswa menyatakan ada 4 pihak yang mendorong pemanfaatan kesempatan mengubah rencana studi, demikian juga seterusnya untuk jumlah pihak mendorong yang lain juga kelihatan, tidak satupun dari dosen dan mahasiswa yang menyatakan hanya 1 pihak pendorong.

Menurut Ketua Jurusan, personalia yang mendorong atau membantu pemanfaatan kesempatan mengubah rencana studi ialah penasehat akademis, Ketua Jurusan, dosen dan petugas registrasi.

B. Ketertiban Mengikuti Kegiatan Akademik

Mahasiswa memahami, menerima dan melaksanakan dengan baik semua aturan dan tata tertib akademik (baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis) demi efisien dan efektifitas kegiatan akademik pada umumnya, penyelesaian studi mahasiswa khususnya.

Sistematika uraian tentang ketertiban mengikuti kegiatan akademik ini ialah :

1. Aturan dan tata tertib kegiatan akademik.
2. Ketertiban mahasiswa menghadiri perkuliahan.
3. Perbaikan aturan dan tata tertib.
4. Sanksi pendidikan.

1. Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik

Ada aturan dan tata tertib kegiatan akademik yang tepat, disebar luaskan dan ditaati oleh semua pihak. Dari hasil analisis data mahasiswa dan dosen diperoleh bahwa aturan dan tata tertib kegiatan akademik adalah seperti tabel 6.10.

TABEL 6.10: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik

Aturan dan Tata Tertib Kegiatan Akademik.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Ada aturan, dapat dimengerti, disebar luaskan dan ditaati.	79	62
2. Ada aturan, dapat dimengerti tidak disebar luaskan dan ditaati.	21	34
3. Ada aturan, kurang dapat dimengerti, disebar luaskan.	0	3
4. Ada aturan, kurang dapat dimengerti, disebar luaskan.	0	0
5. Tidak ada aturan.	0	0
6. Tidak ada yang menjawab.	5	1

Tabel 6.10 mengandung arti bahwa sebanyak 79% dosen dan 62% mahasiswa menyatakan ada aturan, dapat dimengerti, disebar luaskan dan ditaati.

Tidak satupun dari dosen dan mahasiswa yang menyatakan ada aturan tetapi kurang mengerti dan disebar luaskan

ataupun yang menyatakan tidak ada aturan.

Menurut analisis dokumen ada aturan tata tertib kegiatan akademik dan disebar luaskan. Ketua Jurusan juga berpendapat bahwa ada aturan tata tertib, dapat dimengerti, disebar luaskan dan ditaati.

Ketua Laboratorium juga berpendapat bahwa aturan dan tata tertib kegiatan akademik di Labor/Workshop ada, dapat dimengerti, disebar luaskan dan ditaati.

Selanjutnya pendapat mahasiswa tentang aturan dan tata tertib akademik itu dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut :

- a. Sejumlah 19% mahasiswa menyatakan aturan dan tata tertib itu sudah cukup mantap, namun disana sini kadang-kadang masih mengalami perubahan.
- b. Sejumlah 69% mahasiswa menyatakan aturan dan tata tertib itu berubah setiap tahun, bahkan setiap semester.
- c. Terdapat 8% mahasiswa menyatakan, setiap dosen atau bagian akademik membuat aturan sendiri yang tidak dikordinasikan.
- d. Hanya 4% mahasiswa menyatakan, bahwa tidak ada aturan dan tata tertib yang tepat dan dapat dijadikan pedoman kegiatan akademik.

2. Ketertiban Mahasiswa Menghadiri Perkuliahan

Mahasiswa hendaklah dengan tertib mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang telah diprogramkan.

Menurut analisis dokumen ada pengecekan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan.

Menurut hasil analisis data mahasiswa dan dosen, bahwa pencatatan untuk kehadiran dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya adalah seperti Tabel 6.11.

TABEL 6.11 : Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pencatatan Kehadiran Dalam Perkuliahan dan Kegiatan Akademik Lainnya

Pencatatan kehadiran dalam perkuliahan.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Setiap kehadiran dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa.	79	41
2. Setiap kehadiran dicatat dan didokumentasikan oleh dosen.	11	43
3. Pencatatan dan pendokumentasian diserahkan kepada mahasiswa.	5	9
4. Pencatatan dilakukan sekali-sekali dilakukan oleh dosen, tetapi tidak didokumentasikan.	5	7
5. Tidak ada pencatatan.	0	0

Tabel 6.11 mengandung arti bahwa sebanyak 79 % dosen dan 41 % mahasiswa menyatakan setiap kegiatan dalam perkuliahan dicatat secara lengkap dan didokumentasikan secara rapi oleh dosen dan mahasiswa dan seterusnya.

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika berpendapat, bahwa kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan kegiatan akademik yang telah diprogramkan adalah 80 - 89 %.

Ketua Laboratorium menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa dalam praktikum dan kegiatan akademik lain yang telah diprogramkan adalah 90 - 100 %.

3. Perbaikan Aturan dan Tata Tertib

Menurut analisis data dosen dan mahasiswa tentang usaha perbaikan aturan dan tata tertib adalah seperti Tabel 6.12.

TABEL 6.12: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Usaha Perbaikan Aturan dan Tata Tertib

	Usaha perbaikan aturan dan tata tertib.	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Pada umumnya aturan dan tata tertib itu sudah mantap berjalan sepanjang waktu dan dampaknya selalu diusahakan untuk disesuaikan dengan kemajuan.	58	54
2.	Aturan dan tata tertib itu sudah cukup mantap, tetapi disana sini perlu diadakan perubahan.	42	29
3.	Aturan tata tertib itu berubah setiap tahun, bahkan setiap semester.	0	10
4.	Setiap dosen dan/atau bagian akademik membuat aturan sendiri yang tidak dikoordinasikan.	0	7
5.	Tidak ada aturan atau tata tertib yang dapat dijadikan pedoman kegiatan akademik.	0	0

Tabel 6.12 mengandung arti bahwa sebanyak 58 % dosen dan 54 % mahasiswa menyatakan bahwa pada umumnya aturan dan tata tertib itu sudah mantap berjalan sepanjang waktu dan dampaknya selalu diusahakan untuk disesuaikan dengan kemajuan dan seterusnya.

4. Sanksi Pendidikan

Sanksi pendidikan untuk mahasiswa hendaklah dilaksanakan secara bijaksana akan tetapi tegas.

Dari analisis data dosen dan mahasiswa diperoleh bahwa kriteria yang dipakai untuk menetapkan sanksi akademik kepada mahasiswa adalah seperti Tabel 6.13.

TABEL 6.13: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Kriteria Yang Dipakai Untuk Menetapkan Sanksi Akademik

Kriteria yang dipakai	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Kehadiran perkuliahan kurang dari 80 %.	79	69
2. Menabung kurang dari 9 SKS persemester.	63	51
3. IP kurang dari 2 untuk S_1 dan 1,75 untuk S_0 .	74	34
4. Masa waktu studi lebih dari 14 semester untuk S_1 atau 10 semester untuk S_0 .	68	80

Tabel 6.13 mengandung arti bahwa sebanyak 79% dosen dan 69% mahasiswa menyatakan kriteria yang dipakai untuk menetapkan sanksi akademik adalah kehadiran perkuliahan kurang dari 80% dan seterusnya.

Selanjutnya dapat dilihat persentase jumlah dosen dan mahasiswa yang menyatakan jumlah kriteria di atas yang dipakai untuk menetapkan sanksi akademik, yaitu seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.14: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Jumlah Kriteria yang Dipakai Menetapkan Sanksi Akademik

Jumlah Kriteria	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. 4 kriteria	36	32
2. 3 kriteria	38	40
3. 2 kriteria	20	18
4. 1 kriteria	6	10

Pada tabel di atas terlihat sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan ada 3 sampai 4 kriteria yang digunakan dalam menetapkan sanksi akademik bagi mahasiswa.

Menurut pendapat Ketua Jurusan dan Ketua Laboratorium Pendidikan Matematika, hal-hal yang dapat dikenai sanksi pendidikan adalah:

- a. Kehadiran kuliah minimal 80 %.
- b. Menabung minimal 9 SKS persemester.
- c. Indeks Prestasi minimal 2.
- d. Jangka Studi maksimum 14 semester.

C. Kegiatan Ko Ekstra Kurikuler

Sebagian besar mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program kegiatan ko ekstra kurikuler yang dibina dan dikembangkan Fakultas/di LPTK. Yang termasuk di dalam uraian tentang kegiatan ko ekstra kurikuler ini ialah hal-hal umum, jenis kegiatan, pemanfaatan program kegiatan ko ekstra kurikuler dan penyelenggaraan kegiatan ko ekstra kurikuler.

1. U m u m

LPTK menyediakan berbagai program kegiatan/ekstra kurikuler. Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang juga menyediakan berbagai program umum kegiatan ekstra kurikuler itu. Menurut hasil analisis angket mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yang menyatakan ada kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang minat/bakat meliputi program-program sebagai berikut:

- a. Sejumlah 59% mahasiswa menyatakan ada program seni musik/suara.
- b. Sejumlah 70% mahasiswa menyatakan ada program seni tari.

- c. Sebanyak 57% mahasiswa menyatakan ada program seni drama/pertunjukan.
- d. Sebanyak 51% mahasiswa menyatakan ada program seni rupa/seni lukis.
- e. Sebanyak 46% mahasiswa menyatakan ada program sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.
- f. Sebanyak 54% mahasiswa menyatakan ada program bulu tangkis.
- g. Sejumlah 51% mahasiswa menyatakan ada program tenis meja.
- h. Sejumlah 53% mahasiswa menyatakan ada program tenis.
- i. Sebanyak 54% mahasiswa menyatakan ada program catur.
- j. Sebanyak 64% mahasiswa menyatakan ada program bela diri.
- k. Umumnya, yaitu 83% mahasiswa menyatakan tersedia program pramuka.
- l. Separuh (50%) mahasiswa menyatakan tersedia program kegiatan palang merah remaja (donor darah).
- m. Sebagian besar yaitu 84% mahasiswa menyatakan tersedia program resimen mahasiswa.
- n. Pada umumnya yaitu 80% mahasiswa menyatakan disediakan program kegiatan pencinta alam.

Dari semua jenis program kegiatan ekstra kurikuler di atas dapat pula dilihat persentase mahasiswa yang menyatakan jumlah program kegiatan yang ada yaitu, sebagai berikut:

- a. 20% mahasiswa menyatakan 14 program.
- b. 5% mahasiswa yang memilih 13, 12 dan 11 program.

- c. 4% mahasiswa yang memilih 10 program.
- d. 8% mahasiswa menyatakan 9 dan 7 program.
- e. 6% mahasiswa menyatakan 8 program.
- f. 9% mahasiswa menyatakan 6 program.
- g. 20% mahasiswa menyatakan 5 dan 4 program.
- h. 22% mahasiswa menyatakan 3 program.
- i. 6% mahasiswa menyatakan 1 program.

2. Jenis Kegiatan

Mahasiswa hendaknya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ko ekstra kurekuler. Jenis kegiatan yang ada dalam program kegiatan ekstra kurikuler adalah dalam bidang penalaran, pembinaan minat/bakat dan bidang kesejahteraan.

Menurut analisis angket mahasiswa, bidang penalaran yang ada terlaksana di Jurusan Pendidikan Matematika meliputi program-program sebagai berikut :

- a. Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program unit kegiatan ilmiah ko kurikuler.
- b. Sebanyak 20% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program latihan-latihan keterampilan dan management mahasiswa.
- c. Sejumlah 50% mahasiswa menyatakan ada pedoman penyusunan karya tulis ilmiah.
- d. Sejumlah 70% mahasiswa menyatakan ada program seminar akademik mahasiswa.
- e. Hanya 37% mahasiswa menyatakan ada latihan keterampilan pers kampus mahasiswa.

Dari semua program kegiatan di atas, dapat pula dilihat persentase jumlah pilihan jawaban mahasiswa mengenai program yang ada yaitu :

- a. 6% dari mahasiswa menyatakan 5 program.
- b. 11% dari mahasiswa menyatakan 4 program.
- c. 12% dari mahasiswa menyatakan 3 program.
- d. 40% dari mahasiswa menyatakan 2 program.
- e. 30% dari mahasiswa menyatakan 1 program.

Dari semua jenis di atas kelihatan masih ada 5 % dari mahasiswa yang tidak satupun ikut dalam bidang penalaran.

Selanjutnya menurut analisis angket mahasiswa, bahwa bidang pembinaan minat/bakat yang ada terlaksana di Jurusan Pendidikan Matematika dan FPMIPA adalah mengenai program-program sebagai berikut :

- a. Sejumlah 67% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program kesenian.
- b. Sebanyak 67% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program kegiatan olah raga.
- c. Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan ada melaksanakan program Gudep Pramuka Mahasiswa IKIP Padang.
- d. Sejumlah 73% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program kegiatan Komando Resimen Mahasiswa hidup.
- e. Sebanyak 64% mahasiswa menyatakan terlaksana kegiatan pencinta alam dan lingkungan hidup.

Dari semua jenis program kegiatan bidang pembinaan minat/bakat di atas dapat pula dilihat persentase pilihan

dari mahasiswa yang menyatakan jumlah program pembinaan minat dan bakat yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- a. 35% dari mahasiswa menyatakan 5 program.
- b. 15% dari mahasiswa menyatakan 4 program.
- c. 21% dari mahasiswa menyatakan 3 program.
- d. 27% dari mahasiswa menyatakan 2 program.

Selanjutnya dikemukakan analisis angket mahasiswa yang menyatakan bidang kesejahteraan mahasiswa yang ada terlaksana di Jurusan Pendidikan Matematika, yaitu sebagai berikut:

- a. Sejumlah 90% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program bea-siswa.
- b. Sejumlah 34% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program kredit mahasiswa.
- c. Sejumlah 64% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program pembebasan SPP pada IKIP Padang.
- d. Sebanyak 66% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program koperasi mahasiswa.
- e. Sebanyak 71% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program asrama mahasiswa.
- f. Sebanyak 61% mahasiswa menyatakan ada terlaksana program unit kesehatan kampus.

Dari semua jenis program kegiatan bidang kesejahteraan di atas dapat pula ditunjukkan proporsi mahasiswa yang menyatakan jumlah program bidang kesejahteraan yang ada,

yaitu sebagai berikut:

- a. 30% mahasiswa menyatakan 6 program.
- b. 24% mahasiswa menyatakan 5 program.
- c. 15% mahasiswa menyatakan 4 program.
- d. 8% mahasiswa menyatakan 3 program.
- e. 6% mahasiswa menyatakan 2 pilihan.
- f. 6% dari mahasiswa yang memilih 1 pilihan.

Menurut pimpinan Jurusan Pendidikan Matematika program ekstra kurikuler dalam bidang pengembangan minat/bakat, yang disediakan adalah : seni musik, seni suara, seni drama/pertunjukan, sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, catur, palang merah remaja (donor darah) dan pencinta alam (pendaki gunung).

Program ekstra kurikuler dalam bidang kesejahteraan mahasiswa meliputi koperasi mahasiswa, pelayanan pemondokan dan cafetaria. Program ekstra kurikuler dalam bidang penalaran/keilmuan yang disediakan adalah: diskusi ilmiah, seminar akademik, penelitian institusional, lomba karya ilmiah dan usaha penerbitan.

D. Layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)

Pusat Bimbingan dan Penyuluhan (pusat BP) menyediakan berbagai program layanan untuk setiap mahasiswa, yang dilaksanakan oleh; tenaga ahli dengan dukungan tenaga lainnya untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Pembahasan pada bagian Layanan Bimbingan dan Penyuluhan ini meliputi; umum, program layanan dan pemanfaatan

layanan.

1. U m u m

Pusat Bimbingan dan Konseling menyediakan dan melaksanakan berbagai program layanan kepada mahasiswa. Program layanan BP meliputi antara lain; pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, cara-cara belajar, konseling perorangan dan lain-lain.

Menurut analisis angket dari mahasiswa, bahwa jenis layanan yang disediakan oleh pusat bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Sejumlah 54% mahasiswa menyatakan ada layanan pengumpulan data (terutama data pribadi).
- b. Sebanyak 53% mahasiswa menyatakan ada layanan mengenai pemberian informasi dan cara-cara belajar.
- c. Terdapat 47% mahasiswa menyatakan ada layanan mengenai penempatan.
- d. Sejumlah 54% mahasiswa menyatakan ada layanan untuk konseling perorangan.
- e. Sejumlah 63% mahasiswa menyatakan ada layanan untuk konseling kelompok.
- f. Sebanyak 49% mahasiswa menyatakan ada layanan mengenai pelimpahan atau alih tangan dan penilaian atau tindak lanjut.

Dari semua jenis layanan yang disediakan bimbingan dan konseling di atas, yang paling banyak dikenal oleh ma-

hasiswa adalah pemberian informasi dan cara-cara belajar, sedangkan yang kurang dikenal adalah pelayan pelimpahan dan tindak lanjut.

Selanjutnya juga dapat diperoleh persentase mahasiswa yang menyatakan jumlah jenis pelayanan yang disediakan pusat bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- a. 10% mahasiswa menyatakan 8 jenis.
- b. 5% mahasiswa menyatakan 7 jenis.
- c. 8% mahasiswa menyatakan 6 jenis.
- d. 9% mahasiswa menyatakan 5 jenis.
- e. 8% mahasiswa menyatakan 4 jenis.
- f. 16% mahasiswa menyatakan 3 jenis.
- g. 20% mahasiswa menyatakan 2 jenis.
- h. 4% mahasiswa menyatakan 1 jenis.
- i. 20% mahasiswa yang tidak memberikan pendapat mengenai jenis-jenis pelayanan itu.

2. Program Layanan

Program Bimbingan Penyuluhan dilaksanakan oleh tenaga ahli Bimbingan Penyuluhan (BP) dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai. Menurut hasil analisis angket mahasiswa, jadwal pelayanan dari pusat Bimbingan Konseling diberikan sebagai berikut :

- a. Sejumlah 54% mahasiswa mengatakan bahwa pelayanan tersedia sepanjang waktu dan kapan diperlukan.
- b. Sejumlah 24% mahasiswa mengatakan bahwa pelayanan tidak sepanjang waktu, tetapi terjadwal dengan baik.

- c. Sebanyak 7% mahasiswa bahwa pelayanan pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya pada awal semester, sewaktu pekan opspek.
- d. Hanya 1% mahasiswa berpendapat bahwa pelayanan dari pusat Bimbingan Konseling (BK) tidak menentu.
- e. Sebanyak 13% mahasiswa berpendapat bahwa pelayanan dari pusat BK, kegiatannya tidak nampak.
- f. Terdapat 1% mahasiswa tidak mengeluarkan pendapat mengenai layanan pusat BK.

Menurut hasil analisa angket mahasiswa, bahwa pusat BK menyelenggarakan pelayanannya menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Sejumlah 81% mahasiswa menyatakan pusat bimbingan konseling adalah menunggu klien dan memberikan pelayanan di pusat B.K.
- b. Sebanyak 11% mahasiswa menyatakan petugas B.K. berada di Fakultas dan memberikan pelayanan di sana.
- c. Hanya 7% mahasiswa menyatakan layanan diberikan tim-tim khusus dari pusat B.K, mengunjungi Fakultas/Jurusan, dan menawarkan pelayanan yang dibutuhkan warga Fakultas/Jurusan.
- d. Terdapat 11% mahasiswa menyatakan pusat B.K melayani permintaan bantuan khusus seperti pentesan, kunjungan rumah dan sebagainya.
- e. Sejumlah 26% mahasiswa menyatakan pusat B.K membuat selebaran dan bentuk-bentuk informasi, untuk mengajak masyarakat baik kampus maupun di luar kampus, memanfaat-

kan pelayanan dari pusat B.K.

Selanjutnya persentase mahasiswa yang menyatakan jumlah teknik penyelenggaraan layanan pusat B.K sebagai berikut:

- a. 7% mahasiswa menyatakan 5 teknik.
- b. 4% mahasiswa menyatakan 4 teknik.
- c. 8% mahasiswa menyatakan 3 teknik.
- d. 14% mahasiswa menyatakan 2 teknik.
- e. 40% mahasiswa menyatakan 1 teknik.
- f. 27% mahasiswa yang tidak memberikan pendapat mengenai teknik layanan itu.

3. Pemanfaatan Layanan

Menurut hasil analisis angket mahasiswa, bahwa mahasiswa memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh pusat Bimbingan Konseling (BK), yaitu :

- a. Sejumlah 10% mahasiswa, yang setiap kali bermasalah datang ke pusat BK dan memanfaatkan pelayanan yang ada.
- b. Sejumlah 11% mahasiswa dibantu pusat BK dan pusat BK memang berguna untuk mereka.
- c. Sebanyak 12% mahasiswa sekali-sekali datang ke pusat BK, walaupun tidak minta bantuan.
- d. Sejumlah 46% mahasiswa tertarik pada pusat BK, tetapi belum pernah menggunakan jasanya.
- e. Sejumlah 21% mahasiswa, meskipun bermasalah, tetapi tidak datang ke pusat BK.

E. Evaluasi Pencapaian Mahasiswa

Evaluasi pencapaian mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara penentuan nilai akhir satu mata kuliah dan indeks prestasi yang tepat, dengan alur dan dokumentasi nilai yang tepat, serta diikuti dengan penentuan jejer akademik dan penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi.

Sistematik uraian tentang evaluasi pencapaian mahasiswa ini adalah :

1. Ruang lingkup dan sasaran evaluasi.
2. Tehnik/alat evaluasi.
3. Penyelenggaraan evaluasi
4. Pembobotan.
5. Indeks prestasi.
6. Balikan evaluasi
7. Penghargaan.

1. Ruang Lingkup dan Sasaran Evaluasi

Bahan penyusunan alat evaluasi mencakup berbagai sumber belajar; bahan kuliah, buku wajib, buku anjuran dan lain-lain.

Menurut hasil analisis angket dosen dan mahasiswa, sumber materi evaluasi adalah buku kuliah, buku wajib, buku anjuran, bahan diskusi dan tugas dengan persentase seperti tabel 6.15.

TABEL 6.15: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Sumber Materi Evaluasi.

Sumber Materi	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Bahan kuliah	89	98
2. Buku wajib	79	91
3. Buku anjuran	79	73
4. Bahan diskusi	74	61
5. Tugas	79	60

Pada tabel di atas kelihatan bahwa pada umumnya dosen dan mahasiswa sependapat bahwa materi evaluasi diambil dari ke lima sumber

Selanjutnya juga dapat dilihat persentase dosen dan mahasiswa yang menyatakan jumlah sumber materi evaluasi tersebut yaitu pada Tabel 6.16 berikut.

TABEL 6.16: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Jumlah Sumber Materi Evaluasi.

Jumlah sumber materi.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. 5 sumber	15	42
2. 4 sumber	16	28
3. 3 sumber	49	12
4. 2 sumber	15	10
5. 1 sumber	5	8

Menurut hasil wawancara dosen, sasaran evaluasi yang diberikan adalah kognitif rendah, kognitif tinggi, pembentukan keterampilan/intelektual, hubungan pribadi, psichomo-

torik dan pembentukan tugas, persentasenya adalah sebagai berikut :

- a. Sejumlah 53% dosen menyatakan sasaran evaluasi adalah kognitif rendah.
- b. Sejumlah 68% dosen menyatakan sasaran evaluasi adalah kognitif tinggi.
- c. Sebanyak 63% dosen menyatakan pembentukan keterampilan/ intelektual hubungan pribadi.
- d. Sebanyak 63% dosen menyatakan sasaran evaluasi adalah pembentukan tugas.

Selanjutnya juga dapat dilihat persentase dosen yang berpendapat mengenai jumlah sasaran evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. 18% dosen menyatakan 4 sasaran.
- b. 30% dosen menyatakan 3 sasaran.
- c. 37% dosen menyatakan 2 sasaran.
- d. 15% dosen menyatakan 1 sasaran.

2. Teknik dan Alat Evaluasi

Evaluasi diarahkan pada perolehan pengetahuan, keterampilan suatu pembentukan sikap.

Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik/alat evaluasi yaitu tes objektif, tes essay, tes lisan dan perbuatan.

Menurut Ketua Jurusan bahwa jenis evaluasi yang digunakan dosen adalah ujian akhir semester, ujian tengah semester, tanya jawab dalam perkuliahan, tugas, dan partisi-

pasi dalam perkuliahan.

Menurut hasil analisis angket dosen dan mahasiswa bahwa jenis evaluasi yang digunakan dosen, persentasenya adalah sebagai dikemukakan pada tabel berikut.

TABEL 6.17: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen.

Jenis evaluasi	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Ujian akhir semester.	89	98
2. Ujian periodik/tengah semester.	89	97
3. Tanya jawab dalam perkuliahan.	58	48
4. Tugas.	89	69
5. Partisipasi dalam perkuliahan.	58	47

Pada tabel di atas terlihat hampir semua dosen dan mahasiswa menyatakan jenis evaluasi yang digunakan adalah ujian akhir semester dan ujian periodik/tengah semester.

Lebih lanjut untuk menunjukkan berapa banyak jenis evaluasi di atas yang digunakan dosen, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6.18: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Jumlah Jenis Evaluasi yang Digunakan Dosen.

Jenis evaluasi	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. 5 jenis	10	9
2. 4 jenis	23	39
3. 3 jenis	45	42
4. 2 jenis	22	10
5. 1 jenis	0	0

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan dosen menggunakan 4 atau 3 jenis evaluasi, namun tidak ada yang menyatakan bahwa evaluasi itu hanya satu jenis.

Mengenai bentuk evaluasi yang digunakan dosen, berikut ini dikemukakan persentase dosen dan mahasiswa yang berpendapat tentang bentuk evaluasi yang digunakan itu.

TABEL 6.19: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Bentuk Evaluasi yang Digunakan Dosen.

Bentuk evaluasi/tes	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Tes objektif.	37	77
2. Tes essay.	84	73
3. Tes lisan.	16	16
4. Tes perbuatan.	16	9
5. Tes penyusunan makalah.	21	13
6. Membuat model.	21	10
7. Latihan-latihan.	63	29

Pada tabel di atas dapat dilihat baik dosen maupun mahasiswa sependapat bahwa bentuk evaluasi yang digunakan dosen bervariasi. Sebagian besar dosen menyatakan bentuk tes yang digunakan meliputi tes essay dan latihan-latihan, sedangkan sebagian besar mahasiswa menyatakan tes objektif dan tes essay.

Untuk melihat besarnya proporsi dosen dan mahasiswa yang menyatakan berapa banyaknya bentuk evaluasi di atas yang digunakan dosen, dapat diamati pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.20: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Jumlah Bentuk Evaluasi yang Digunakan Dosen.

	Jumlah Bentuk Evaluasi	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	7 bentuk	0	0
2.	6 bentuk	0	9
3.	5 bentuk	5	12
4.	4 bentuk	16	13
5.	3 bentuk	53	29
6.	2 bentuk	21	31
7.	1 bentuk	5	6

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dosen dan mahasiswa berpendapat bahwa dosen menggunakan 3 atau 2 bentuk evaluasi. Menurut dosen, aspek-aspek yang diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Sebanyak 47% dosen menyatakan, keserasian dengan tujuan LPTK.
- b. Sejumlah 84% dosen menyatakan, kesesuaian dengan tujuan materi perkuliahan.
- c. Sejumlah 84% dosen menyatakan, perimbangan antar aspek/pokok bahasan.
- d. Sebanyak 68% dosen menyatakan, kesesuaian dalam waktu kerja ujian.

Selanjutnya dapat pula dilihat persentase dosen yang berpendapat mengenai jumlah aspek yang diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi, yaitu sebagai berikut :

- a. 63% dari dosen menyatakan 4 aspek.
- b. 15% dari dosen menyatakan 3 aspek.
- c. 15% dari dosen menyatakan 2 aspek.
- d. 7% dari dosen menyatakan 1 aspek.

3. Pembobotan

Penentuan nilai akhir suatu mata kuliah didasarkan atas nilai aspek dengan pembobotan yang benar.

Menurut hasil analisis angket dosen dan mahasiswa, bahwa pembobotan dalam menetapkan nilai akhir semester adalah seperti Tabel 6.21.

TABEL 6.21: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Pembobotan Dalam Menetapkan Nilai Akhir Semester.

Pembobotan dalam menetapkan nilai.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Ada dan didokumentasikan.	84	76
2. Ada tapi tidak didokumentasikan.	16	23
3. Tidak ada.	0	1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembobotan dalam menetapkan nilai akhir semester, adalah sebagai berikut : sejumlah 84% dosen dan 76% mahasiswa menyatakan, ada dan didokumentasikan, 16% dosen dan 23% mahasiswa menyatakan tidak didokumentasikan.

Menurut hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, bahwa persentase dosen dan mahasiswa mengenai sistem pembobotan nilai yang dilakukan adalah seperti Tabel 6.22.

TABEL 6.22: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Sistem Pembobotan Nilai Yang Dilakukan.

Sistem pembobotan nilai yang dilakukan.	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Bobot tinggi : -nilai ujian akhir semester. -nilai laporan tugas utama. -nilai periodik tengah semester.	95	97
2. Bobot sedang : -nilai hasil kerja -laporan tugas dan lain-lain.	5	3
3. Bobot rendah : -nilai dari monitoring/absen didalam proses belajar. -nilai tanya jawab.	0	0

Dari tabel di atas kelihatan hampir semua dosen dan mahasiswa sependapat bahwa sistem pembobotan nilai yang digunakan dosen ialah bobot tinggi yang mencakup:

- nilai ujian akhir semester
- nilai laporan tugas utama
- nilai ujian periodik/tengah semester.

Menurut Ketua Jurusan, menentukan nilai akhir mata kuliah adalah ujian akhir dan tugas utama serta nilai ujian periodik selama kuliah.

4. Indek Prestasi

Cara perhitungan indeks prestasi semester kumulatif (selama dan sampai dengan akhir semester) sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester.

Pada umumnya sekarang hasil evaluasi disampaikan kepada

mahasiswa secara serentak per Jurusan/Fakultas oleh Kantor Registrasi.

Menurut hasil analisis angket dosen bahwa hasil evaluasi mahasiswa disampaikan kepada mereka adalah sebagai berikut:

- a. Sejumlah 16% dosen yang berpendapat bahwa hasil evaluasi langsung dikirim kepada mahasiswa dengan tembusan kepada orang tua/wali.
- b. Sejumlah 11% dosen yang berpendapat bahwa hasil evaluasi langsung dikirim kepada orang tua/wali dan mahasiswa membaca pengumuman di Jurusan/Fakultas.
- c. Sebanyak 11% dosen berpendapat hasil evaluasi hanya diumumkan kepada mahasiswa di Jurusan/Fakultas dan memperoleh kartu nilai dari Kantor Registrasi.
- d. Sejumlah 62% dosen berpendapat bahwa mahasiswa menerima kartu nilai dari Kantor Registrasi saja.
- e. Tidak satupun dosen berpendapat bahwa mahasiswa menerima pengumuman di Jurusan/Fakultas saja.

Menurut hasil analisis angket mahasiswa, bahwa hasil evaluasi disampaikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Sejumlah 6% mahasiswa berpendapat bahwa hasil evaluasi langsung dikirim kepada mahasiswa dengan tembusan kepada orang tua/wali.
- b. Hanya 4% mahasiswa berpendapat bahwa hasil evaluasi langsung dikirim kepada orang tua/wali dan mahasiswa membaca pengumuman di Jurusan/Fakultas.

- c. Sejumlah 90% mahasiswa yang berpendapat bahwa hanya diumumkan kepada mahasiswa di Jurusan/Fakultas dan memperoleh kartu nilai dari Kantor Registrasi.

Mengenai cara memperoleh dan menyimpan nilai dikemukakan pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.23: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai.

Cara memperoleh dan menyimpan nilai	Persentase	
	Dosen	Mahasiswa
1. Nilai IP semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi persemester.	53	93
2. Disimpan sekurangnya di dua tempat yang berbeda.	37	27
3. Apabila diperlukan, transkrip nilai dapat diperoleh mahasiswa dalam maksimum dua hari.	16	27
4. Nilai disimpan hanya di satu tempat	16	13

Seperti terlihat pada tabel di atas, 53% dosen dan 93% mahasiswa berpendapat bahwa nilai IP semester diperoleh sebelum waktu penyusunan rencana studi persemester, dan seterusnya. Angka-angka di atas juga merupakan petunjuk bahwa masih banyak dosen yang belum mengetahui cara penyimpanan nilai dan memperoleh nilai mahasiswa.

Mengenai proporsi dosen dan mahasiswa yang menyatakan berapa banyak cara memperoleh dan menyimpan nilai yang mereka ketahui, disajikan pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.24: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menyatakan Banyak Cara Memperoleh dan Menyimpan Nilai Mahasiswa.

	Jumlah cara memperoleh dan menyimpan nilai	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	4 cara	32	13
2.	3 cara	53	76
3.	2 cara	10	7
4.	1 cara	5	4

Tabel di atas menunjukkan lebih dari separuh dosen dan mahasiswa menyatakan terdapat tiga cara memperoleh dan menyimpan nilai mahasiswa.

Lebih lanjut, berdasarkan analisis angket yang disampaikan kepada Ketua Jurusan, mahasiswa menerima nilai dari Kantor Registrasi Mahasiswa, dan transkrip nilai diterima mahasiswa beberapa hari setelah diwisuda.

5. Balikan Evaluasi

Menurut hasil analisis angket/wawancara dosen dan mahasiswa, bahwa cara memberikan balikan hasil evaluasi adalah seperti tabel 6.25.

TABEL 6.25: Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Berpendapat Mengenai Cara Memberikan Balikan Hasil Evaluasi.

	Cara memberikan balikan hasil evaluasi.	Persentase	
		Dosen	Mahasiswa
1.	Seluruh pekerjaan (lembar jawaban, laporan tugas) dikembalikan dengan nilai dan penjelasan	32	10
2.	Kadang-kadang pekerjaan dikembalikan dengan nilai dan penjelasan	68	90
3.	Seluruh pekerjaan dikembalikan dengan nilai tanpa penjelasan.	0	0

Dari tabel di atas kelihatan cara memberikan balikan evaluasi, tidak satupun dosen yang berpendapat bahwa; seluruh pekerjaan dikembalikan dengan nilai tanpa penjelasan.

6. Penghargaan

Penghargaan diberikan pada mahasiswa yang berprestasi akademik yang tinggi.

Menurut analisis angket mahasiswa dan dosen, bahwa penghargaan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggi adalah sebagai berikut :

- a. Sebanyak 79% dosen dan 90% mahasiswa menyatakan ada penghargaan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggi.
- b. Terdapat 21% dosen dan 10% mahasiswa menyatakan tidak ada penghargaan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggi.

Jadi baik mahasiswa, maupun dosen belum sependapat mengenai penghargaan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggi.

Menurut mahasiswa, dosen dan pimpinan Jurusan, bahwa pengaruh penghargaan yang diberikan dosen kepada mahasiswa adalah meningkatkan semangat/motivasi belajar. Sedangkan penghargaan itu diberikan kepada mahasiswa adalah setiap akhir semester.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan di bawah ini adalah kesimpulan dari Bab V. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana studi oleh mahasiswa dilakukan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dengan bantuan PA serta mempedomani kurikulum dan pedoman-pedoman yang berlaku.
- b. Dasar pertimbangan dalam menyusun rencana studi mahasiswa persemester yang terpenting adalah IP kumulatif persemester, pedoman semester/jadwal kuliah dan bantuan Penasehat Akademis (PA).
- c. Aturan dan tata tertib kegiatan akademik itu ada, dapat dimengerti, disebar-luaskan dan ditaati.
- d. Aturan dan tata tetrib dari waktu ke waktu sudah cukup mantap, namun di sana-sini masih perlu mengalami perubahan.
- e. Kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, kegiatan Labor/ Workshop rata-rata 80 - 89%, dan sanksi pendidikan dikenakan bagi mahasiswa yang hadir kurang dari 80% dan IP kurang dari 2.
- f. Program ekstra kurikuler yang ada di Jurusan Pendidikan Matematika adalah bidang pengembangan minat/bakat, penalaran/keilmuan dan kesejahteraan.

- g. Program layanan yang disediakan Bimbingan Penyuluhan (BP) adalah pengumpulan data, pemberian informasi, cara-cara belajar, bimbingan perorangan/kelompok dan lain-lain.
- h. Penyelenggaraan layanan dari Pusat Bimbingan dan Penyuluhan yang terbesar persentasenya (81%) adalah menunggu klien dan memberikan pelayanan di kantor Pusat BP.
- i. Sumber materi evaluasi diambil dari bahan kuliah, buku wajib, buku anjuran, bahan diskusi dan tugas. Susunan evaluasi meliputi semua tingkat, yaitu kognitif tinggi, pembentukan keterampilan/intelektual dan pembentukan tugas.
- j. Bentuk dan alat evaluasi yang tinggi persentase penggunaannya ialah tes essay dan tes objektif.
- k. Hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi, yang terpenting adalah keserasian dengan tujuan materi perkuliahan dan perimbangan antara aspek-aspek/pokok bahasan.
- l. Hasil evaluasi dan kartu nilai mahasiswa diberikan oleh Registrasi.
- m. Penghargaan diberikan pada mahasiswa yang berprestasi tinggi setiap akhir semester yang berguna untuk meningkatkan semangat/motivasi belajar.

2. S a r a n

- a. Penyusunan rencana studi mahasiswa persemester, hendaklah betu-betul mempedomani peraturan yang berlaku.
- b. Program kegiatan ekstra kurikuler yang ada, supaya ditingkatkan pelaksanaannya.
- c. Layanan dari Pusat Bimbingan Penyuluhan yang disediakan, supaya dimanfaatkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika sebaik-baiknya.

VII. S A R A N A

Salah satu faktor yang ikut menentukan perkembangan suatu LPTK adalah sarana. Tersedianya jenis dan jumlah sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkannya sarana tersebut dengan tepat ikut berpengaruh terhadap mutu lulusan dari LPTK yang bersangkutan. Sarana-sarana tersebut meliputi ruang kuliah, ruang kantor, ruang staf pengajar, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas-fasilitas lainnya.

A. Ruangan

Luas ruangan untuk kuliah, untuk kantor administrasi, dihitung berdasarkan rasio mahasiswa, sedangkan luas ruangan staf pengajar dihitung berdasarkan ratio staf pengajar.

1. Ruang Kuliah

Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Padang mempunyai tiga ruang kuliah berstatus tetap yang didistribusi dari Fakultas dan satu ruang kuliah dipakai secara bergantian dengan jurusan Pendidikan Biologi. Luas keseluruhan ruangan itu adalah 250 m^2 , yang dipakai untuk 360 mahasiswa. Dengan demikian rasio ruang kuliah dengan mahasiswa adalah $0,39 \text{ m}^2$.

Selanjutnya jika dilihat kelengkapan ruang kuliah yang ada hanyalah kursi, meja staf pengajar dan papan tulis. Mutu dan jumlah dari kelengkapan tersebut tidak memadai. Kursi mahasiswa seluruhnya berjumlah 174 buah yang dilengkapi dengan tangan-tangan untuk menulis. Namun

tangan-tangan untuk menulis tersebut belum memadai untuk mendukung perkuliahan terutama perkuliahan Geometri Melukis. Papan tulis untuk setiap ruang terdiri dari dua jenis yaitu papan tulis biasa dan papan tulis white board yang cukup memadai.

2. Ruang Administrasi/Kantor

Luas ruang kantor Jurusan Pendidikan Matematika hanya 40 m^2 , untuk 360 orang mahasiswa. Jadi rasionya adalah $0,11 \text{ m}^2$ per mahasiswa.

3. Ruang Dosen

Luas ruang dosen Jurusan Pendidikan Matematika adalah 60 m^2 untuk 40 orang dosen. Dengan demikian rasio ruang dosen adalah $1,50 \text{ m}^2$ per dosen. Jadi ruang dosen ini juga masih belum memadai.

B. Perpustakaan

Luas ruang perpustakaan, kelengkapan buku serta fasilitas lainnya diperpustakaan, dan dikelola dengan baik akan memungkinkan perpustakaan berfungsi secara maksimal dal meningkatkan mutu mahasiswa.

1. Ruang Perpustakaan

Jurusan Pendidikan Matematika sudah mempunyai koleksi buku-buku, tetapi belum mempunyai ruang perpustakaan yang khusus.

2. Koleksi Perpustakaan

Buku-buku yang ada pada perpustakaan Jurusan Pendidikan Matematika sangat minimal. Buku teks dan buku referensi yang langsung digunakan untuk mata kuliah hanya ada 32 judul dengan masing-masing judul hanya 1 eksemplar. Buku-buku yang bersifat pengembangan ada 97 buah, yang diantaranya terbitan Perguruan Tinggi ada 12 buah.

3. Jam Buka Perpustakaan

Perpustakaan Jurusan belum dibuka untuk mahasiswa. Hanya dibuka untuk staf pengajar. Hal ini dikarenakan belum adanya ruang yang khusus untuk perpustakaan Jurusan. Namun demikian tidak tertutup bagi mahasiswa untuk memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan Jurusan, dengan melalui dosen mata kuliah yang relevan dengan buku yang diinginkan. Jam bukanya perpustakaan selama 30 - 39 jam per minggu.

C. Laboratorium dan Fasilitas Lainnya

Laboratorium dan fasilitas lainnya merupakan wadah kegiatan praktikum dalam proses belajar mengajar, serta untuk mengembangkan ilmu, teknologi dan seni, hendaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Laboratorium

Ruang laboratorium Jurusan Pendidikan Matematika yang ada adalah 40 m^2 yang digunakan oleh 360 orang mahasiswa. Dengan demikian rasionya adalah $0,11 \text{ m}^2$ per mahasiswa.

Namun demikian ruang yang ada juga belum digunakan secara maksimum. Dari data yang diperoleh ruang tersebut baru digunakan 60 - 69 % dari 40 jam per minggu. Selanjutnya jika ditinjau dari segi ketersediaan sarana pada laboratorium juga masih kurang. Masih kurangnya sarana laboratorium tersebut dinyatakan oleh Ketua Laboratorium maupun oleh mahasiswa. Hasil angket mahasiswa seperti berikut :

TABEL 7.1 : Persentase Mahasiswa yang Berpendapat Tentang Ketersediaan Sarana Laboratorium/Workshop Jurusan Pendidikan Matematika.

Cukup	Kurang	Sangat kurang	Tidak menjawab	Jumlah
43 %	44 %	19 %	0 %	100 %

Penggunaan sarana praktikum workshop Matematika ditinjau dari persepsi mahasiswa dapat dilihat dari Tabel 7.2.

TABEL 7.2 : Persentase Mahasiswa yang berpendapat Tentang Penggunaan Sarana Pratikum di Jurusan Pendidikan Matematika.

Keadaan Penggunaan Sarana Pratikum	Persentase
1. Digunakan sepenuhnya diluar dan dida- dalam jam pelajaran.	21
2. Digunakan sepenuhnya dalam jam pelajaran.	43
3. Digunakan secara bergiliran dalam jam pelajaran.	26
4. Hanya digunakan untuk demonstrasi.	10
5. Tak dapat digunakan sama sekali.	0

Dari Tabel 7.2 ternyata bahwa sebagian terbesar dari mahasiswa menyatakan bahwa : sarana praktikum yang ada di laboratorium dapat digunakan sepenuhnya dalam jam pelajaran. Tak seorangpun mahasiswa yang menyatakan bahwa sarana praktikum tersebut tak dapat digunakan sama sekali.

Peralatan pendukung yang ada pada Laboratorium Matematika adalah :

- Ruang kerja persiapan dosen

- Ruang dan perlengkapan untuk menyimpan alat dan bahan.
- Peraturan dan perlengkapan untuk keamanan kerja.

Sedangkan hal-hal dibawah ini belum memadai:

- Sarana untuk memelihara alat.
- Penerangan dan meja kerja yang memenuhi syarat.
- Dan lain-lain yang belum disebut di atas.

2. Prasarana Lain

Prasarana lain hampir tidak ada yang disediakan untuk dilola oleh tingkat Jurusan, umpamanya :

Komputer dilola oleh Fakultas dan IKIP.
perumahan dosen dilola oleh IKIP;
prasarana untuk kepentingan ekstra kurikuler dikelola oleh;
Fakultas dan IKIP;
percetakan dilola oleh IKIP;
media komunikasi telpon, intercom, handy talky sudah ada pada Jurusan juga dikelola oleh IKIP;
sarana kesehatan dilola oleh IKIP, dan sebagainya.
Dengan kata lain belum ada sarana lain yang dilola oleh Jurusan Pendidikan Matematika.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pembahasan pada bagian sarana ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ruang kuliah mahasiswa masih sangat kurang, dimana rasionya hanya 1 : 0,69.
- b. Kursi yang tersedia pada ruang kuliah belum mencukupi baik dari segi kuantitas, maupun kualitas.
- c. Ruang kantor masih kurang, setiap orang mahasiswa hanya dapat dilayani pada kantor jurusan seluas 0,11 m².
- d. Ruang dosen masih kurang, dimana setiap orang hanya menempati ruang 1,50 m².
- e. Ruang perpustakaan Jurusan belum ada.
- f. Koleksi buku-buku yang ada di Jurusan masih sangat kurang.
- g. Ruang Laboratorium/workshop masih sempit, hanya 0,11 m² per mahasiswa.
- h. Ruang Laboratorium yang sempit itu belum digunakan secara maksimum.
- i. Sarana Laboratorium masih kurang.
- j. Menurut mahasiswa (pada umumnya) sarana yang ada di Laboratorium dapat digunakan sepenuhnya pada jam pelajaran.

2. Saran

Berikut ini dikemukakan saran yang relevan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penambahan ruang kuliah, atau setidaknya lebih meningkat efisiensi pemakaian ruang kuliah.
- b. Kursi/tempat duduk mahasiswa pada ruang kuliah, hendaknya dirancang sedemikian rupa, hingga mahasiswa tidak tersendat-sendat dalam menulis.

- c. Sebaiknya Jurusan mempunyai ruang perpustakaan khusus untuk Jurusan. Jika ini disatukan dengan Laboratorium, maka ruang Laboratorium diperlebar.
- d. Ketua Laboratorium serta dosen bidang studi hendaknya dapat memaksimalkan pemakaian ruang Laboratorium.
- e. Jurusan dan Laboratorium hendaknya dilengkapi dengan sarana lain seperti wc, sarana komunikasi dari Jurusan ke ruang Laboratorium, dan lain-lain.

DAFTAR BACAAN

Depdikbud Dikjendikti PPLPTK, Standar LPTK, Buku I, Jakarta, 1987.

-----, Pedoman Penggunaan Standar Lembaga, Buku II, Jakarta, 1987.

-----, Pedoman Penyusunan Profil Lembaga, Buku III, Jakarta, 1987.

IKIP Padang, Buku Pedoman 1985 - 1986, Padang, 1985.

-----, Buku Pedoman 1986 - 1987, Padang, 1986.

-----, Buku Pedoman 1987 - 1988, Padang, 1987.

-----, Buku Pedoman 1988 - 1989, Padang, 1988.

-----, Buku Pedoman 1990 - 1993, Padang, 1990.

-----, Direktori Staf Pengajar IKIP Padang 1987 - 1988, Padang, 1987.